EDISI REVISI 2017

SMP

KELAS

VII

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
vi, 154 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VII
ISBN 978-602-282-928-7 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-929-4 (jilid 1)

1. Katolik -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

282

Penulis : Maman Sutarman dan Lorensius Atrik Wibawa.
Nihil obstat : F.X. Adisusanto, S.J.
22 Februari 2013
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada'
27 Februari 2013
Penelaah : Sumardi dan Didi Sunardi.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-1530-47-4 (Jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-283-7 (Jilid 1)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi 2)
ISBN 978-602-282-929-4 (jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi 2)
Disusun dengan huruf Myriad Pro, 11pt.

Kata Pengantar

Pantaslah kita semua bersyukur kepada Allah yang Mahakuasa atas terbitnya buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang telah direvisi dan diselaraskan sesuai perkembangan Kurikulum 2013.

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan manusis dengan lingkungannya. Untuk itu pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah "Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia" (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. [Sigit DK: 2013]

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Akan tetapi

pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran iman katolik.

Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersedian kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatankegiatan lain yang sesuai dan relevan dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas ajaran iman Katolik berterima kasih kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kerja sama yang baik selama ini mulai dari proses penyusunan kurikulum hingga penulisan buku teks pelajaran ini.

Jakarta, medio Februari 2016
Koordinator Tim Penulis Buku

Komisi Kateketik KWI

Diunduh dari Pendidikan.id

Daftar Isi

Kata Pengantar .... **iii**
Daftar Isi .... **v**

Bab I Manusia Citra Allah **1**
A. Aku Citra Allah yang Unik 2
B. Tugasku sebagai Citra Allah 8
C. Aku Memiliki Kemampuan 15
D. Kemampuanku Terbatas 21
E. Syukur sebagai Citra Allah 29
Bab II Aku Diciptakan sebagai Perempuan atau Laki-laki **39**
A. Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-laki 40
B. Perempuan dan Laki-laki Sederajat 45
C. Mengembangkan Diri sebagai Perempuan dan Laki-laki 52
Bab III Peran Keluarga, Sekolah, Gereja dan Masyarakat bagi Perkembanganku **59**
A. Peran Keluarga bagi Perkembanganku 60
B. Peran Sekolah bagi Perkembanganku 66
C. Peran Gereja bagi Perkembanganku 70
D. Peran Masyarakat Bagiku 75
Bab IV Mengembangkan Diri Melalui Pergaulan **83**
A. Berteman 84
B. Bersahabat 89
C. Berpacaran 95
Bab V Meneladani Karakter dan Sikap Yesus 101
A. Yesus Sang Pendoa 102
B. Yesus yang Berbelas Kasih 108
C. Yesus Sang Pengampun 114
D. Yesus Pejuang Kesetaraan Gender 120
E. Yesus Peduli terhadap Penderitaan Manusia 125
Bab VI Nilai-Nilai Dasar yang Diperjuangkan Yesus **129**
A. Kebebasan Anak-Anak Allah 130
B. Sabda Bahagia 134
C. Kasih yang Tidak Membedakan 139
D. Membangun Diri Seturut Teladan Yesus 144
Glosarium **149**
Daftar Pustaka **150**
Profil Penulis **152**
Profil Penelaah **153**
Profil Editor **154**
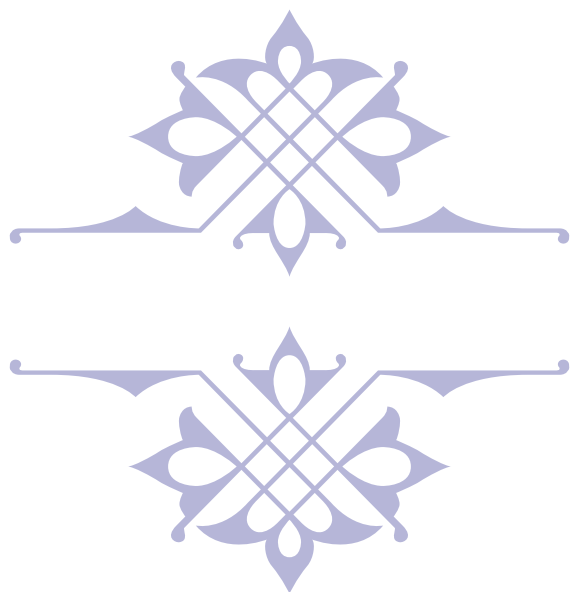
Bab I

Manusia Citra Allah

Pernyataan bahwa manusia adalah Citra Allah, mungkin sudah seringkali kamu dengar dalam pelajaran agama. Tetapi sangatlah penting pernyataan tersebut dipahami secara benar, karena hal tersebut merupakan pengakuan iman yang paling dasar bagi manusia di hadapan Allah. Pemahaman yang benar tersebut akan berpengaruh pada sikap dan pandangan hidup sebagai orang beriman.

Dalam Bab ini kamu akan mendalami lima hal penting. Pertama, diajak mencari dan menemukan kenyataan bahwa setiap orang diciptakan berbeda-beda. Dengan kata lain, setiap manusia diciptakan secara unik. Keunikan yang dimiliki itu semata-mata merupakan anugerah Allah, dan karena keunikan itu pula maka di mata Tuhan setiap orang berharga. Selain unik, setiap manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah sendiri, ia harus mampu memancarkan gambaran Allah dalam kehidupannya.

Kedua, Allah menciptakan manusia sebagai citra-Nya, bukan tanpa alasan, sebab dalam kedudukannya sebagai citra Allah setiap manusia dipanggil dan diutus Tuhan untuk bekerjasama dengan Tuhan dalam mengembangkan karya ciptaan-Nya menurut kehendakNya.

Ketiga, Keunikan manusia sebagai citra Allah mengisyaratkan bahwa setiap manusia dibekali Tuhan dengan kemampuan berbeda untuk saling mengembangkan diri dan menyempurnakan.

Keempat, Perbedaan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan mengajak setiap orang untuk sadar akan keterbatasan dirinya sehingga mampu menempatkan diri secara benar dalam pergaulan bersama sesama.

Kelima, kesadaran bahwa diri kita diciptakan sebagai citra Allah yang unik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya itu diharapkan mampu mendorong kita untuk bersyukur kepada Allah yang telah menganugerahkannya.

Maka topik-topik yang akan dibahas dalam Bab ini adalah sebagai berikut.

A. Aku Citra Allah yang Unik
B. Tugasku sebagai Citra Allah
C. Aku memiliki kemampuan
D. Kemampuanku terbatas
E. Syukur sebagai citra Allah

A. Aku Citra Allah yang Unik

Ada ungkapan yang mengatakan, "Orang yang tidak mengenal dirinya tidak mungkin mengenal Allah". Mengenal berarti mengetahui, dan diharapkan setelah mengenal kita pun menerima diri kita. Kita perlu mengenal dan menerima diri dengan segala keunikan yang melekat pada diri kita.

Iman Kristiani menegaskan bahwa diri kita tidak hanya unik, melainkan bermartabat luhur, sebab kita diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Semakin kita menyadari keunikan dan keluhuran martabat diri, maka kita semakin mampu menempatkan diri secara tepat dan benar di tengah sesama, dan terutama di hadapan Tuhan.

Doa

Allah yang Mahabaik,

Kami bersyukur karena berkat penyertaan-Mu

kami dapat berkumpul di SMP ini sebagai saudara.

Kami mohon bantuan Roh Kudus-Mu,

untuk membimbing dan mengarahkan kami,

supaya kami belajar mengenal diri dengan segala keunikannya,

sehingga kelak kami mampu menempatkan diri secara benar

dalam pergaulan dengan semua teman kami di sekolah ini

dan juga dengan sesama di sekitar kami.

Semoga dalam kebersamaan satu sama lain, kami senantiasa meneladan Yesus Kristus,

Putera-Mu,sebab Dialah Juru Selamat kami sepanjang masa. Amin

1. Mengenal Keunikan Diri

Agar kalian dapat mengenal diri dengan baik, lakukan langkah berikut. Sekarang bayangkan dirimu hari ini berulang tahun. Karena kamu berulang tahun, ada yang datang untuk memberikan kado kepadamu. Ia adalah Tuhan sendiri. Kado itu sangat istimewa.
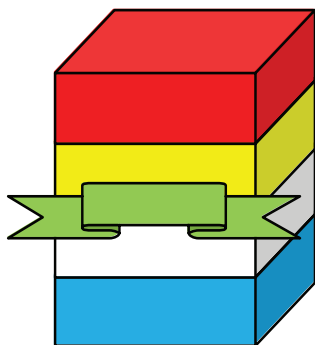
Selain hanya untuk dirimu, tetapi juga karena kado tersebut berisi empat lapis hadiah. Empat lapisan tersebut berisi tentang hal-hal sebagai berikut.

Lapisan pertama berwarna merah, *berisi tentang hal-hal fisik yang telah diberikan Tuhan kepadamu sejak lahir, misalnya rambut lurus/keriting, hidung pesek/ mancung, wajah cantik/ tampan, dan sebagainya.* Lapisan kedua berwarna kuning *berisi semua sifat baik yang kamu miliki sampai saat ini, misalnya ramah, bersahaja, bertanggung jawab, dan sebagainya*. Lapisan ketiga berwarna putih *berisi semua bakat dan kemampuan istimewa yang kamu miliki*. Lapisan keempat yang berwarna biru, *berisi pengalaman-pengalaman menggembirakan yang dialami selama hidup, di sekolah, di rumah, atau di masyarakat.*

Duduk dengan tenang dan hening, lalu buka lapisan demi lapisan.

- Tuliskan masing-masing isi lapisan kadomu dengan teliti pada tabel berikut, jangan sampai ada yang terlupakan atau terlewatkan.

Fisik	Sifat Baik	Bakat/ Kemampuan	Pengalaman menggembirakan
....	....	....	....
....	....	....	....
....	....	....	....
....	....	....	....
....	....	....	....

- Mintalah satu atau dua orang teman dekatmu untuk membaca dan menambahkan isi kadomu itu. Bila sudah selesai, bacalah kembali dan bandingkan catatanmu dengan catatan temanmu.
- Pikiran atau perasaan apa yang muncul pada saat dan setelah kamu bertukar isi kado dengan temanmu? Adakah hal-hal yang ingin kamu katakan atau kamu pertanyakan?

2. Sikap Terhadap Keunikan Diri

Tiap orang mempunyai sikap yang berbeda dalam menanggapi keunikan dirinya. Ada orang yang merasa kecewa terhadap kenyataan dirinya saat ini, ada pula yang merasa bangga dan bersyukur. Ada yang menanggapinya secara positif, ada juga yang menanggapi secara negatif. Masing-masing sikap akan berpengaruh terhadap tindakan orang yang tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusikan dengan teman-temanmu dua hal berikut.

a. Apa sikap positif yang seharusnya dikembangkan dalam menanggapi keunikan diri dan apa pengaruhnya?
b. Apa sikap negatif yang sering muncul dalam menanggapi keunikan diri dan apa pengaruhnya?

Tulislah jawaban kalian dalam tabel berikut:

Sikap Positif terhadap Keunikan Diri	Pengaruh/ Dampak terhadap Tindakan dalam Kehidupan Sehari-hari
Sikap Negatif terhadap Keunikan Diri	**Pengaruh/ Dampak terhadap Tindakan dalam Kehidupan Sehari-hari**

3. Manusia sebagai Citra Allah yang Unik

Mungkin kamu pernah bertanya-tanya: Apakah keunikan yang dimiliki manusia itu dikehendaki Allah Sang Pencipta? Apa sesungguhnya maksud Allah menciptakan manusia sebagai Citra Allah yang unik?

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, baca dan renungkan kutipan Kitab Suci berikut: Kejadian 1:26-28, berikut.

Kejadian 1:26-28

[26] *Berfirmanlah Allah: "Baiklah kita menjadikan manusia menurut* **gambar dan rupa Kita***, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."*

[27] *Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut* **gambar Allah** *diciptakan-Nya dia: laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.*

[28] *Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambahlah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi"*

Dari kutipan di atas nampaklah bahwa manusia adalah citra Allah. Ia serupa dan segambar dengan Allah. Ia mempunyai relasi istimewa dengan Allah. Sebagai citra Allah, ia dipanggil untuk mampu memancarkan diri Allah, sedemikian rupa sehingga melalui dirinya Allah semakin dikenal dan dirasakan daya penyelamatanNya

Kamu juga citra Allah, kamu serupa dan segambar dengan Allah, berarti kamu dipanggil untuk memancarkan diri Allah itu. Untuk dapat memancarkan diri Allah itu, kamu perlu memahami terlebih dahulu Siapa Allah itu.

Sekarang, nilailah dirimu sendiri, sejauhmana kamu sudah memancarkan Diri Allah dalam hidupmu! Tulislah jawabanmu dalam tabel berikut:

Citra/ Gambaran yang Ada pada Allah	Citra/Gambaran Allah yang sudah Kumiliki
....	....
....	....
....	....
....	....

Bila sudah selesai diskusikan jawabanmu diantara teman-temanmu!

Untuk Dipahami

- Dalam kisah penciptaan dikatakan bahwa manusia diciptakan sebagai citra Allah, artinya serupa dan segambar dengan Allah. Kata "serupa" dan "segambar", sekaligus melukiskan secara tepat bahwa manusia dan Allah berbeda.
- Sejauh terlukiskan dalam Kitab Suci, istilah citra Allah itu hanya dikatakan pada manusia, tidak dikenakan pada ciptaan Tuhan lainnya. Hanya manusialah yang disebut citra Allah.
- Karena manusia diciptakan sebagai citra Allah, manusia memiliki martabat sebagai pribadi: ia bukan hanya sesuatu, melainkan seseorang. Ia mengenal diri sendiri, menjadi tuan atas diri sendiri, mengabdikan diri dalam kebebasan, dan hidup dalam kebersamaan dengan orang lain, dan dipanggil membangun relasi dengan Allah, pencipta-Nya.
- Sebagai citra Allah, manusia sepantasnya memancarkan diri Allah. Maka kalau Allah Maharahim, manusia pun harus penuh pengampunan; kalau Allah Mahabaik, maka manusia pun harus bermurah hati. Sebagai citra-Nya, Allah melengkapi manusia dengan akal budi, kebebasan, dan hati nurani. Kemampuan-kemampuan dasar itulah yang membedakan antara manusia dan ciptaan Tuhan lainnya. Ia adalah ciptaan Allah yang bermartabat luhur.

4. Refleksi

Hari ini kamu telah belajar menyadari bahwa kamu ini adalah citra Allah yang unik. Sekarang resapkan kembali apa yang sudah kamu pelajari. Untuk itu cobalah kamu membaca dan meresapkan kembali kutipan kitab Kejadian, dengan cara mengganti kata-kata yang dicetak tebal dan digaris bawah dengan namamu sendiri.

> [26] *Berfirmanlah Allah: "Baiklah kita menjadikan* ***manusia*** *menurut gambar dan rupa Kita, supaya* ***mereka*** *berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."*
>
> [27] *Maka Allah menciptakan* ***manusia*** *itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya* ***dia****:* ***laki-laki dan perempuan*** ** (...pilih salah satu...) diciptakan-Nya* ***mereka****.*
>
> [28] *Allah memberkati* ***mereka****, lalu Allah berfirman kepada* ***mereka****: "Beranakcuculah dan bertambahlah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi".*

Tugas

a. Bacalah dalam hati sekali lagi kutipan tersebut dengan perlahan-lahan dan rasakan makna kata-kata tersebut dalam dirimu.
b. Kalau Tuhan ada di hadapanmu saat ini, apa yang mau kamu katakan kepada-Nya tentang dirimu? Apakah kamu akan mengatakan: Tuhan saya menyesal Engkau menciptakanku seperti ini? Atau: Tuhan saya tetap ingin seperti teman saya si . . . (nama temanmu) karena ia . . . atau apa? . . . Katakanlah dengan jujur kepada Tuhan apa yang ingin kamu katakan.
c. Setelah kamu mengatakan semua itu, sekarang dengan hening dan tenang, tuliskanlah apa yang sebaiknya kalian lakukan untuk menjaga keadaanmu sebagai citra Allah yang unik itu. Tuliskan dua atau tiga hal saja yang benar-benar akan kamu lakukan.
d. Dalam susana hening, ungkapkan juga perasaaamu dengan cara menuliskan doa syukur menurut kata-katamu sendiri!

Doa

Mazmur 8:2-10
Manusia Hina Sebagai Makhluk Mulia

[2] Ya Tuhan, Tuhan kami,
betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi !
Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.
[3] Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu,
telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu,
untukmembungkam musuh dan pendendam.
[4] Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu,,
bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan:
[5] Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya?
apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?
[6] Namun Engkau telah membuatnya hamper sama seperti Allah,
dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.
[7] Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu;
segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya.
[8] Kambing domba dan lembu sapi sekalian,
juga binatang-binatang di padang;
[9] Burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut,
dan apa yang melintasi arus lautan
[10] Ya Tuhan, Tuhan kami,
betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi!

B. Tugasku sebagai Citra Allah

Allah menciptakan manusia secara unik, dan menganugerahi martabat luhur kepadanya sebagai citra Allah yang serupa dan segambar dengan-Nya.

Sebagai citra Allah, manusia dipanggil untuk mampu memancarkan gambaran diri dan daya hidup Allah dalam pikiran, perkataan, dan perbuatannya sehari-hari. Manusia juga dipanggil untuk turut serta dalam memelihara, mengembangkan, dan menjaga keutuhan ciptaan Tuhan, agar berguna bagi keselamatan dirinya serta generasi penerusnya sesuai dengan kehendak Allah.

Sejauhmana tugas itu sudah dilaksanakan sesuai dengan kehendak Allah semula? Kamu akan menemukan jawabannya dalam kegiatan pelajaran hari ini.

Doa

Allah, Pencipta segala sesuatu,
kami bersyukur karena Engkau mengangkat kami menjadi citra-Mu
dan melimpahi kami dengan segala sesuatu yang Kau ciptakan,
untuk menjamin hidup segenap umat-Mu.
Kami pun bersyukur, sebab Engkau memanggil kami pula,
untuk ambil bagian dalam karya penciptaan-Mu.
Sadarkanlah kami,
agar kami mampu menjalankan tugas itu dengan baik dan bijaksana,
sesuai kehendak-Mu,,
sehingga kami dapat mempertanggung jawabkan tugas itu
kelak di hadapan-Mu dengan baik pula.
Amin

1. Mengamati Kondisi Ciptaan Tuhan Saat ini

Semua orang beriman percaya, bahwa pada awal Allah menciptakan dan menyerahkan ciptaan-Nya kepada manusia, semuanya dalam keadaan "baik adanya". Benarkah saat ini keadaan tersebut "baik adanya"?

Cobalah amati beberapa gambar berikut

.

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Sumber: BENCANA BANJIR_berita8.com

Sumber: KEPADATAN PENDUDUK_putracenter.net

Setelah mengamati foto di atas, sampaikanlah tanggapanmu dalam bentuk pertanyaan untuk didiskusikan atas kondisi yang digambarkan dalam foto-foto tersebut. Bila sudah selesai, kerjakanlah tugas berikut dalam kelompokmu:

1. Berilah judul tiap foto, uraikan penyebabnya dan uraikan kondisi yang ideal atau yang seharusnya terjadi.
2. Temukan satu contoh keadaan di lingkungan sekitarmu yang mirip dengan kondisi yang digambarkan dalam foto di atas.
3. Tuliskan jawabanmu dalam tabel yang tersedia.

Judul yang cocok untuk gambar	Penyebab	Kondisi yang seharusnya
1.	....	....
2.	....	....
3.	....	....
4.	....	....
5.	....	....

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

2. Tugas Manusia sebagai Citra Allah Menurut Kitab Suci

Kalau kamu melihat kondisi yang memprihatikan seperti itu, maka yang perlu dipikirkan adalah apakah kondisi semacam itu sesuai dengan kehendak Allah pada saat Allah menciptakan dan menyerahkan ciptaan-Nya?

Untuk memahami hal tersebut, *bacalah* kutipan *Kitab Kejadian 1:26-30 berikut:*

Kejadian 1:26-30

[26] Berfirmanlah Allah: "Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."

[27] Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia: laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

[28] Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambahlah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi"

[29] Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.

[30] Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya". Dan jadilah demikian.

Setelah merenungkan teks Kitab Suci Kejadian 1:26-30, coba rumuskan beberapa gagasan penting tentang tugas manusia, dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut:

a. Apa tugas yang diberikan Allah kepada manusia? Tunjukkan ayatnya?
b. Perhatikan dan baca dengan baik-baik ayat 29 dan ayat 30. Bagaimana seharusnya hubungan antara manusia dengan ciptaan Tuhan lainnya?
c. Apakah kondisi-kondisi ciptaan Allah yang ada sekarang sudah sesuai dengan kehendak Allah ketika Ia menciptakan dan menyerahkannya pada manusia?
d. Tuliskan ciri-ciri tindakan manusia yang selaras dengan kehendak Allah seperti yang diamanatkan dalam Kejadian 1:26-30!

Untuk Dipahami

- Kitab Suci menegaskan keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah. Sebagai citra Allah, manusia dipanggil dan diberi tugas untuk: beranak-cucu dan bertambah banyak; memenuhi bumi dan menaklukkannya; dan menguasai ciptaan Allah lainnya (Kej. 1: 26-30).

- Panggilan yang agung itu perlu ditempatkan dalam konteks keselamatan yang dikehendaki Allah sendiri, yakni keselamatan secara utuh dan terpadu (integral), tidak hanya menyangkut diri sendiri, tetapi juga erat kaitannya dengan ciptaan Allah lainnya. Oleh karena itu, manusia tidak dapat bersikap sewenang-wenang atas kuasa dan tugas yang diberikan Allah itu.
- Kuasa yang diberikan Allah itu sifatnya terbatas. Manusia tidak dapat menjalankan tugasnya melebihi kekuasaan dan batasan yang diberikan oleh Allah. Manusia perlu menjalankan tugas secara bijak dan demi kemuliaan Allah serta kebahagiaan manusia sendiri. Maka sesungguhnya egoisme, keserakahan dan sikap acuh tak acuh terhadap kerusakan ciptaan Tuhan menjadi musuh utama kita.
- Saatnya kita mulai mengembangkan ketaatan kepada Allah, sikap bertanggung jawab dan berupaya menampilkan kecitraan Allah sendiri sebagai Pencipta dan Pemelihara melalui kata dan perbuatan, bukan dengan sikap yang menghancurkan dan menguasai. Hal tersebut dapat dimulai dengan melakukan hal-hal kecil, seperti menanam bunga di rumah, melakukan gerakan penghijauan, dan memperbaiki perumahan kumuh.

3. Refleksi

Kita telah memahami bahwa Allah menciptakan kita sebagai citra Allah. Allah telah memberi kuasa untuk menaklukkan dan memelihara ciptaan-Nya secara bijaksana, agar kelak tidak mendatangkan bencana bagi manusia. Namun kenyataannya manusia sering mengeluh atas berbagai bencana yang menimpanya.

Bencana yang terjadi sekarang ini tidak sesuai dengan rencana Allah, karena pada saat Allah menciptakan semuanya dalam keadaan baik adanya. Seluruh ciptaan Allah itu sudah diserahkan pada manusia

Kita mungkin terlibat atas terjadinya bencana tersebut. Kita disebut terlibat jika tidak peduli terhadap gunung-gunung yang gundul dan tidak melakukan penghijauan.

Kita membiarkan bumi makin panas dan tidak berusaha menanam tanaman apapun di sekitar kita. Kita terlibat membuat banjir, karena membuang sampah sembarangan. Kita terlibat, jika kita tidak peduli keadaan sekitar.

Tugas

Sekarang, masih dalam keadaan hening,

a. Tuliskan niat yang akan kamu lakukan dan biasakan sebagai wujud tanggung jawabmu sebagai citra Allah!

b. Setelah pelajaran hari ini berakhir, kalian berkumpul dengan kelompok piketmu. Buatlah rencana aksi yang akan kamu dan kelompok piketmu lakukan sebagai bentuk aksi nyata untuk mewujudnyatakan pelajaran hari ini! Rencana itu dibuat tertulis dan dikumpulkan dengan menunjukkan bentuk kegiatannya dan waktu pelaksanaannya.

Doa

Marilah sekarang kita tutup pelajaran dengan mendaraskan Mazmur 104:1-24 secara bergantian.

Mazmur 104:1-24

[1] Pujilah Tuhan, hai jiwaku!
Tuhan, Allahku, Engkau sangat besar!
Engkau yang berpakaian keagungan dan semarak,
[2] yang berselimutkan terang seperti kain,
yang membentangkan langit seperti tenda,
[3] yang mendirikan kamar-kamar loteng-Mu di air,
yang menjadikan awan-awan sebagai kendaraan-Mu,
yang bergerak di atas sayap angin,
[4] yang membuat angin sebagai suruhan-suruhan-Mu,
dan api yang menyala sebagai pelayan-pelayan-Mu,
[5] yang telah mendasarkan bumi di atas tumpuannya,
sehingga tak kan goyang untuk seterusnya dan selamanya.
[6] Dengan samudra raya Engkau menyelubunginya;
air telah naik melampaui gunung-gunung.
[7] Terhadap hardik-Mu air itu melarikan diri,
lari kebingungan terhadap suara guntur-Mu,
[8] naik gunung, turun lembah
ke tempat yang Kau tetapkan bagi mereka.
[9] Batas Kau tentukan, takkan mereka lewati,
takkan kembali mereka menyelubungi bumi.
[10] Engkau yang melepas mata-mata air ke dalam lembah-lembah,
mengalir di antara gunung-gunung,
[11] memberi minum segala binatang di padang,
memuaskan haus keledai-keledai hutan;

[12] di dekatnya diam burung-burung di udara,
bersiul dari antara daun-daunan.
[13] Engkau yang memberi minum gunung-gunung dari kamar-kamar loteng-Mu,
bumi kenyang dari buah pekerjaan-Mu
[14] Engkau yang menumbuhkan rumput bagi hewan
dan tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia,
yang mengeluarkan makanan dari dalam tanah.
[15] dan angggur yang menyukakan hati manusia,
yang membuat muka berseri karena minyak,
dan makanan yang menyegarkan hati manusia.
[16] Kenyang pohon-pohon Tuhan,
pohon-pohon aras di Libanon yang ditanam-Nya,
[17] di mana burung-burung bersarang,
burung ranggung yang rumahnya di pohon-pohon sanobar;
[18] Gunung-gunung tinggi adalah bagi kambing-kambing hutan,
bukit-bukit batu adalah tempat perlindungan bagi pelandak.
[19] Engkau yang telah membuat bulan sebagai penentu waktu,
matahari yang tahu akan saat terbenamnya.
[20] Apabila Engkau mendatangkan gelap, maka hari pun malamlah;
ketika itulah bergerak segala binatang hutan,
[21] singa-singa muda mengaum-aum akan mangsa,
dan menuntut makanannya dari Allah.
[22] Apabila matahari terbit, berkumpullah semuanya
dan berbaring di tempat perteduhannya;
[23] manusia pun keluarlah ke pekerjaannya,
dan ke usahanya sampai petang.
[24] Betapa banyak perbuatan-Mu, ya Tuhan,
sekaliannya Kau jadikan dengan kebijaksanaan,
bumi penuh dengan ciptaan-Mu

C. Aku Memiliki Kemampuan

Panggilan Allah kepada manusia untuk turut serta memelihara dan mengembangkan karya ciptaan-Nya disertai dengan penganugerahan berbagai kemampuan yang diberikan kepada manusia. Allah membekali masing-masing orang dengan berbagai kemampuan yang berbeda. Tetapi bagaikan pisau yang akan semakin tajam bila sering diasah, demikian pula kemampuan yang telah diberikan Allah kepada masing-masing orang itu hanya akan dapat berdaya guna bila dilatih dan dikembangkan.

Dalam pelajaran ini kamu akan diajak untuk menyadari tiga hal penting perlunya mengenal kemampuan diri yang telah dianugerahkan Allah, menyadari panggilan Allah untuk mengembangkan kemampuan, dan menemukan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan.

Doa

Allah, Bapa yang Mahakasih,

aku bersyukur kepada-Mu, karena Engkau membekali aku

dengan berbagai kemampuan.

Doronglah aku, agar aku dengan tekun dan bertanggung jawab,

senantiasa berusaha memperkembangkannya

demi kebahagiaan diriku

dan demi pelayanan kepada sesama.

Amin

1. Menemukan Berbagai Kemampuan dalam Diriku

Tidak benar jika ada orang yang mengatakan ia tidak dapat melakukan apapun. Setiap orang pasti memiliki kemampuan yang telah dianugerahkan Tuhan kepadanya.

Kamu dapat menemukan kemampuan yang kamu miliki dengan cara melihat mata pelajaran apa yang cukup menonjol, keterampilan apa yang paling disenangi, kegemaran apa yang selama ini sangat disukai. Atau dengan cara memperhatikan komentar teman tentang dirimu.

Lakukan dua aktivitas berikut!

1. Dengan tenang dan hening, tuliskan pada format bagian A berbagai kemampuan yang kamu miliki, sesuai dengan apa yang selama ini kamu sendiri ketahui.
2. Bila sudah, tanpa memperlihatkan daftar kemampuan yang sudah kamu tulis, temui lima orang temanmu, lalu minta mereka menuliskan pada format bagian B pendapat mereka tentang kemampuan apa yang mereka lihat dalam dirimu. Kamu pun harus memberikan hal yang serupa kepada temanmu.

Bagian A Kemampuanku Menurut Diriku
....
....
....
....

Bagian B Kemampuanku Menurut Teman
....
....
....
....

Jika sudah selesai, tuliskan daftar kemampuanmu itu, dalam tabel berikut, lalu beri nomor ***(mulai nomor 1 dan seterusnya)*** di kolom Nomor Urutan yang menunjukkan urutan dari yang paling menonjol sampai ke yang kurang menonjol.

Kemampuanku Menurut Diriku dan Teman-temanku	Nomor Urutan
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....

Maka itulah kemampuanmu yang saat ini kamu temukan!
Bila kemampuanmu seperti itu, apa cita-citamu di masa depan?
Coba tuliskan.

2. Mengembangkan Kemampuan

Amatilah gambar berikut !

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.1

Setelah mengamati gambar 1.1, ajukanlah pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan bersama!

Kemudian diskusikan beberapa pertanyaan berikut dalam kelompok:

a. Bagaimana cara mengembangkan kemampuanmu, agar makin berkembang dan bermanfaat?

b. Sikap apa yang perlu dimiliki dalam usahamu mengembangkan kemampuan?

Tulislah jawabanmu dalam lembar isian berikut

Cara mengembangkan kemampuan, adalah

....

....

....

Sikap yang perlu dimiliki

....

....

....

Jawabanmu beserta teman-teman dalam diskusi kelompok maupun pleno, dapat dirangkum dengan permainan berikut.

Lakukan permainan berikut!

a. *Kamu harus menuliskan kalimat* **"Semua orang dapat mencapai sukses bila mau bekerja keras"** *sebanyak tiga kali di buku catatanmu.*
b. *Menulis pertama kali dengan* **tangan kiri**, *menulis kedua kali memakai* **tangan kanan**, *dan menulis yang ketiga kali dapat dilakukan dengan* **tangan kanan atau tangan kiri.**
c. *Bila sudah selesai, coba ungkapkan pesan apa yang dapat kamu petik dari permainan tadi!*

3. Pesan Tuhan untuk Mengembangkan Kemampuan

Panggilan untuk mengembangkan kemampuan dapat kita renungkan dari perumpamaan tentang talenta, sebagaimana dikisahkan oleh Yesus dalam Matius 25:14-30.

Bacalah kutipan Kitab Suci berikut dalam hati dua atau tiga kali!

Matius 25:14-30

[14] "Sebab hal Kerajaan Surga sama seperti seorang yang akan bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. [15] Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat. [16] Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. [17] Hamba yang menerima dua talenta itu pun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta. [18] Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lobang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang itu di dalamnya. [19] Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka. [20] Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh lima talenta. [21] Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. [22] Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya: Tuan, dua talenta

tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh dua talenta. [23] Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. [24] Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam. [25] Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan! [26] Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut di tempat di mana aku tidak menanam? [27] Karena itu sudah seharusnya uangku itu kau berikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembalinya aku menerimanya serta dengan bunganya. [28] Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu. [29] Karena setiap orang yang mempunyai kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. [30] Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam yang paling gelap. Disanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi."

Rumuskan gagasan-gagasan atau pesan dari teks Kitab Suci Matius 25: 14-30 dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut:

a. Temukan sikap-sikap yang tergambar dalam perumpamaan tentang talenta! Sikap mana menurutmu yang bijaksana?
b. Apa yang kamu pahami dari ungkapan pada ayat 29-30? Bagaimana tanggapanmu terhadap pernyataan tersebut?

Ungkapkan jawabanmu untuk mendapat tanggapan teman-temanmu yang lain

Untuk Dipahami

- Perumpamaan tentang talenta memberi pesan yang cukup jelas. Kemampuan yang ada pada diri manusia merupakan anugerah Allah, bukan berasal dari diri manusia itu sendiri. Manusia harus bertanggung jawab terhadap pemberian Tuhan itu. Sikap bertanggung jawab ditunjukkan dengan berusaha keras mengembangkannya agar berbuah berlipat ganda, dan berguna bagi diri sendiri. Sebaliknya, bila manusia hanya membenamkan kemampuan yang telah diberikan itu, berarti manusia menyia-nyiakan anugerah itu, dan lama-kelamaan kemampuannya itu akan tumpul, bahkan akan hilang.

- Banyak cara untuk mengembangkan kemampuan atau talenta, misalnya:
  - melatih diri terus-menerus tanpa takut salah atau gagal;
  - masuk dalam kelompok atau organisasi yang mempunyai minat yang sama sehingga dapat saling mengembangkan;
  - belajar dan berani bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman.
- Sikap-sikap berikut perlu dikembangkan dalam mengembangkan kemampuan
  - tidak mudah putus asa;
  - tekun;
  - disiplin;
  - berusaha dengan keras;
  - menyertakan Tuhan dalam setiap usaha.

4. Refleksi

Setelah mengikuti proses di atas, sekarang cobalah hening sejenak, untuk berefleksi. Jawablah pertanyaan-pertanyaan refleksi berikut dalam hati:

- Apakah selama ini saya sudah menyadari berbagai talenta atau kemampuan yang dimiliki?
- Apakah saya sudah berusaha mengembangkan talenta atau kemampuan yang dianugerahkan Tuhan secara bertanggung jawab?
- Apakah saya sudah bersyukur atas berbagai kemampuan atau talenta yang saya miliki?
- Sikap-sikap apa saja yang dapat menghambat saya dalam mengembangkan kemampuan yang harus saya tinggalkan?
- Sikap-sikap apa yang akan saya perkembangkan demi mengembangkan kemampuan secara berdaya guna?

Sekarang, masih dalam keadaan hening, tuliskan jawabanmu atas pertanyaan-pertanyaan tadi dalam buku catatanmu!

Gagasan penting yang saya temukan dalam pelajaran ini

....

....

....

Yang ingin saya biasakan dalam kehidupan sehari-hari

....

....

....

Tugas
Buatlah doa tertulis, yang mengungkapkan rasa syukur atas berbagai kemampuan yang dimiliki dan tekad untuk mengembangkannya.

Doa
Allah sumber segala karunia, syukur dan puji bagi-Mu.
Terimakasih atas berbagai kemampuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku.
Ampunilah aku, ya Allah, jika hingga hari ini, aku belum mampu mengembangkannya dengan baik.
Aku berjanji akan berusaha mengembangkan kemampuan yang telah Engkau anugerahkan itu agar memberikan manfaat bagi diriku dan sesama.
Jagailah aku juga, ya Tuhan, agar aku tidak menjadi sombong atas kemampuanku. Amin.

D. Kemampuanku Terbatas

Kita pantas bersyukur atas berbagai kemampuan yang telah dianugerahkan Tuhan. Tetapi kita juga perlu sadar bahwa kemampuan yang kita miliki, belum tentu dimiliki orang lain, atau sebaliknya. Jika ada yang sama, tingkat keterampilan tersebut mungkin berbeda. Dengan kata lain, kita perlu belajar menyadari bahwa kemampuan kita terbatas. Tidak pernah ada seorangpun yang pintar dalam segala hal.

Kesadaran akan keterbatasan kemampuan diri, dapat disikapi baik secara positif maupun secara negatif. Sikap apa saja yang sering muncul? Apa kehendak Tuhan melalui keterbatasan yang kita miliki ? Jawaban dapat kamu temukan dalam kegiatan-kegiatan berikut ini

Doa

Allah, Bapa yang Mahabaik
kami senantiasa bersyukur kepada-Mu
karena Engkau telah menganugerahi kami masing-masing
dengan berbagai kemampuan khusus.
Bimbinglah kami agar setia mengembangkannya
dan sadarkanlah kami pula akan keterbatasan yang kami miliki,
sehingga kami dapat saling belajar dan saling membantu,
serta bersedia bekerjasama demi perkembangan kami
demi pelayanan kepada sesama.
Amin.

1. Setiap Manusia Mempunyai Keterbatasan

Beberapa contoh berikut dapat menjadi awal perenunganmu untuk memahami keterbatasan yang kamu miliki.

a. Ada anak yang sangat pandai sewaktu di SD, tetapi sekarang hanya menjadi pengamen jalanan karena orang tuanya tidak mempunyai biaya untuk menyekolahkan dia.
b. Ada anak keluarga kaya dan serba kecukupan, tetapi sekarang hanya menjadi pedagang asongan karena malas sekolah dan sering tidak naik kelas.
c. Ada anak yang pandai dalam pelajaran, tetapi di sekolah tidak punya teman karena ia memiliki sifat pemalu dan kurang bergaul.

Setelah menyimak beberapa kasus di atas, susunlah daftar pertanyaan sehingga kamu memahami makna keterbatasan yang dimiliki manusia.
Berdasarkan contoh-contoh tersebut, tulis dan uraikan keterbatasanmu dalam tabel berikut:

No.	Keterbatasanku	Uraian
	....	....

Dari berbagai keterbatasan yang telah kamu temukan itu, jawablah pertanyaan berikut.

1. Keterbatasan apa yang dianggap dapat menjadi penghalang dirimu untuk menjadi manusia sukses? Apa alasannya?

   ....

   ....

   ....

2. Menurutmu, adakah jalan keluar yang dapat ditempuh untuk mengatasi keterbatasanmu itu? Dengan cara apa atau bagaimana kamu akan mengatasi keterbatasanmu?

   ....

   ....

   ....

   Diskusikanlah hasil jawaban yang kamu temukan kepada teman-temanmu!

2. Sikap dalam Menghadapi Keterbatasan Diri

Bagi sebagian orang, keterbatasan dapat menjadi penghalang bagi dirinya untuk berkembang. Tetapi banyak orang di dunia ini, yang sekalipun mempunyai keterbatasan, mampu berkembang menjadi orang hebat.

Simak cerita berikut!

Mengubah Tragedi Menjadi Kemenangan

Selama bergenerasi-generasi sebelum abad ini, prosedur standar untuk mengembangkan perajin ahli adalah dengan ayah mengajarkan profesinya kepada anak laki-lakinya. Keahlian yang diperlukan untuk membuat kerajinan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Bertahun-tahun yang lalu, seorang pembuat sepatu mengajarkan kepada anak laki-lakinya yang berumur sembilan tahun, kerajinan ini guna mempersiapkannya menghadapi kehidupannya.

Pada suatu hari alat pelubang kulit jatuh dari meja pembuatan sepatu dan secara tragis membutakan anaknya yang berumur sembilan tahun. Tanpa pengetahuan dan keahlian kedokteran jaman sekarang seperti, anak ini tidak hanya akan kehilangan sebelah matanya tetapi juga kedua-duanya.

Ayahnya memasukkannya ke sekolah khusus tunanetra. Pada masa itu mereka diajarkan membaca dengan menggunakan blok-blok kayu ukuran besar. Blok-blok kayu ini canggung dan merepotkan, memerlukan banyak waktu untuk belajar. Walaupun demikian, anak tukang sepatu tidak puas hanya belajar membaca. Dia tahu pasti ada cara yang lebih mudah dan lebih baik.

Selama bertahun-tahun, dia merancang sistem membaca yang baru bagi orang buta dengan menusukkan bintik-bintik pada kertas. Untuk mencapai tujuannya, anak pembuat sepatu menggunakan alat pelubang kulit yang sama dengan yang membutakannya. Nama anak ini adalah Louis Blaille, pencipta huruf Braille.

Sumber:Zig Ziglar. Something to Smile About (Untuk Membuat Kita Tersenyum)

Setelah membaca cerita di atas, jawab beberapa pertanyaan berikut!

1. Apa yang menarik bagimu dari kisah tersebut?
   ....
   ....
   ....

2. Dapatkah kamu menemukan tokoh-tokoh lain yang mempunyai kemiripan dengan kisah di atas?
   ....
   ....
   ....

3. Pesan apa yang kamu petik dari kisah tersebut?
   ....
   ....
   ....

Bila di tempatmu tersedia internet, kamu dapat menemukan banyak kisah orang yang mempunyai keterbatasan tetapi hidupnya sukses bahkan terkenal.
Kamu dapat mencarinya di video motivasi, atau kisah-kisah sukses, dsb.

Secara umum terdapat dua sikap yang sering muncul dalam menyikapi keterbatasan kemampuan. Ada sikap positif, ada juga sikap negatif. Diskusikan dengan teman-temanmu, kedua sikap tersebut dan pengaruhnya pada tindakan orang tersebut dalam hidupnya sehari-hari.

Sikap positif terhadap keterbatasan	Dampak
....	....
....	....
....	....
....	....

Sikap negatif terhadap keterbatasan	Dampak
....	....
....	....
....	....
....	....

3. Pesan Tuhan dalam Menghadapi Keterbatasan

Dalam Kitab Suci Markus 4: 35-41 dikisahkan tentang keterbatasan yang dialami oleh para murid Yesus dalam melaksanakan tugasnya. Kisah tersebut memperlihatkan dan sekaligus mengajarkan, bahwa dalam keterbatasan yang dimiliki, setiap orang dipanggil untuk kembali mencari sumber kekuatan sejati, yakni Allah sendiri.

Markus 4: 35-41

[35]Pada hari itu, waktu hari sudah petang, Yesus berkata kepada mereka: "Marilah kita bertolak ke seberang."[36]Mereka meninggalkan orang banyak itu lalu bertolak dan membawa Yesus beserta dengan mereka dalam perahu di mana Yesus telah duduk dan perahu-perahu lain juga menyertai Dia.

[37]Lalu mengamuklah taufan yang sangat dahsyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu mulai penuh dengan air.[38]Pada waktu itu Yesus sedang tidur di buritan di sebuah tilam. Maka murid-murid-Nya membangunkan Dia dan berkata kepada-Nya: "Guru, Engkau tidak perduli kalau kita binasa?" [39]Ia pun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: "Diam! Tenanglah!" Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali. [40] Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?"[41] Mereka menjadi sangat takut dan berkata seorang kepada yang lain: "Siapa gerangan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?"

Baca sekali lagi dengan teliti, tanyakan hal-hal yang belum dapat kamu pahami berkaitan dengan bacaan tersebut, kemudian rumuskan jawaban atas pertanyaan berikut.

a. Keterbatasan apa yang dialami oleh para murid Yesus dalam kisah tersebut?
b. Perasaaan/ sikap apa yang muncul dalam diri mereka saat menghadapi keterbatasan?
c. Apa yang mereka lakukan untuk mengatasi keterbatasan? Apa reaksi mereka saat mengalami keterbatasan itu sendiri? apa yang mereka lakukan?
d. Apa pesan yang kamu peroleh dari kisah tersebut?
   Agar saling melengkapi, komunikasikan jawabanmu dengan teman-temanmu.

Untuk Dipahami

- Keterbatasan kemampuan dapat membuat orang bingung, bahkan menyalahkan Tuhan, seolah-olah Tuhan tidak peduli dengan nasib mereka. Di kalangan remaja, hal tersebut nampak dalam beberapa ungkapan berikut: "mengapa saya tidak dilahirkan dengan wajah cantik/ganteng? Mengapa orang tua saya miskin? Mengapa saya tidak sepintar dia? Mengapa Engkau menciptakan aku dalam keadaan cacat?"
- Kita bisa belajar dari para murid Yesus. Ketika mereka tidak mampu menghadapi tantangan dan kesulitan, mereka pergi mencari pertolongan Yesus. Mereka sadar bahwa manusia perlu memberanikan diri meminta bantuan orang lain, terutama Tuhan.

- Kisah Yesus meredakan angin ribut memberikan dua pesan penting: Pertama, menguatkan keyakinan iman kita, bahwa dibalik keterbatasan yang dimiliki, manusia dipanggil saling membantu dan bekerja sama satu sama lain untuk saling mengembangkan dan menyempurnakan. Kedua, Allah mengajak manusia agar bilamana mengalami keterbatasan diri, ia harus mencari sumber kekuatan dan kesempurnaan sejati, yakni Tuhan Allah.

4. Refleksi

Mari kita hening sejenak untuk meresapkan apa yang telah kita pelajari hari ini!

Tidak ada gading yang tidak retak,
tidak ada manusia yang sempurna,
tidak ada manusia yang tidak memiliki kekurangan dan keterbatasan.
Bayangkan,
jika semua manusia itu merasa hebat, maka yang akan terjadi persaingan dan pertengkaran.
Sebaliknya,
jika semua manusia itu merasa lemah, mungkin mereka hanya akan saling memandang penuh putus asa.
Ada yang kuat dan ada yang lemah,
ada yang hebat dan ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada pula yang memiliki kekurangan.

Allah menciptakan manusia seperti itu bukan tanpa maksud,
Allah sengaja melakukannya agar manusia saling bekerja sama,
saling memberi dan saling membantu.
Kepada yang lemah, Allah mengajari agar mau berusaha keras dan tak pernah malu meminta bantuan kepada yang kuat.
Kepada yang kuat, Allah mengajari agar ia mau berbagi dan membantu.
Bukanlah hal ini sesuatu yang indah?

Manusia adalah makhluk yang terbatas, ini kenyataan yang tak dapat disangkal.
Di hadapan Tuhan, manusia tak ada apa-apanya.
Maka setiap saat Tuhanpun menanti kedatangan manusia dan selalu siap memberi pertolongan.

Sekarang coba ingat-ingat kembali keterbatasan kemampuan yang kamu miliki!
Ingatlah bahwa keterbatasanmu itu bukan penjara yang akan menghambatmu untuk maju!

Apakah selama ini saya menutup-nutupi keterbatasanku?
Apakah selama ini saya malu mengakui keterbatasanku?
Apa yang telah saya upayakan mengatasi keterbatasanku?

Tugas Pribadi

1. Tuliskan usaha apa lagi yang akan dilakukan agar keterbatasan kemampuanmu tidak menghalangimu untuk maju?
2. Buatlah ringkasan kisah salah seorang tokoh terkenal, yang sekalipun mempunyai keterbatasan tetapi dapat mencapai sukses. Hasilnya dikumpulkan pertemuan berikut.

Lagu

Simaklah lagu berikut dan resapkan isi lagu tersebut dengan baik!

Jangan Menyerah

(Dipopulerkan oleh Band D'MASIV)

Tak ada manusia yang terlahir sempurna
jangan kau sesali segala yang telah terjadi
Kita pasti pernah
dapatkan cobaan yang berat
seakan hidup ini tak ada artinya lagi

Reff1:

Syukuri apa yang ada
hidup adalah anugerah
Tetap jalani hidup ini
melakukan yang terbaik
Tak ada manusia
Yang terlahir sempurna jangan kau sesali
Segala yang pernah terjadi

Kembali ke Reff 1:
Reff 2:

Tuhan pasti kan menunjukkan
Kebesaran dan kuasanya
Bagi hambanya yang sabar
Dan tak kenal putus asa
Kembali ke Reff 1
Kembali ke Reff 2

E. Syukur sebagai Citra Allah

Kata “syukur” atau “bersyukur” bagi sebagian orang menjadi sesuatu yang mudah dikatakan, tetapi sulit dilaksanakan. Hal itu disebabkan manusia zaman sekarang sering memandang seolah keberhasilan dan apa yang dimiliki saat ini semata-mata hasil usaha dan kerja kerasnya sendiri.

Bagi orang beriman, pandangan semacam itu tidak sejalan dengan kedudukan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Orang beriman mengamini, bahwa sesungguhnya hidup manusia dengan segala pengalamannya – baik manis maupun pahit, menyenangkan atau tidak menyenangkan, tidak pernah lepas dari peran Allah Sang Pencipta. Hidup kita, keadaan kita merupakan bukti pemeliharaan dan cinta Tuhan.

Maka, karena Allah senantiasa berperan dalam kehidupan manusia, selayaknyalah manusiapun bertumbuh menjadi pribadi yang penuh syukur kepada-Nya.

1. Pengalaman Bersyukur kepada Tuhan

Sebelum melanjutkan kegiatan belajar hari ini, cobalah kamu masuk dalam suasana doa sambil menyanyikan lagu berikut dengan lembut dan penuh penghayatan.

Syukur dan Terima Kasih

(Madah Suci 153)

Syukur dan terima kasih kepada-Mu , O Tuhanku
berkat-Mu setiap hari Kau berikan padaku.
Sekarang Ku persembahkan seluruh jiwa ragaku
sebab tiada perbuatan mampu balas kasih-Mu.

Terang sinar matahari dan kebutuhan hidupku.
juga Putra-Mu sendiri Kau berikan padaku
Syukur dan terima kasih Ku ucapkan kepada-Mu
buatlah hidupku kini mengandalkan cinta-Mu.

Setelah menyimak lagu tersebut, sampaikanlah pertanyaan untuk didiskusikan bersama mengenai isi lagu tersebut.

Dalam hidup, banyak hal yang kita lakukan, dan banyak pengalaman yang kita peroleh tetapi bisa jadi jadi banyak peristiwa atau pengalaman itu berlalu begitu saja, dan seolah tanpa makna. Hari demi hari terus begitu saja, hidup menjadi rutinitas. Ada baiknya sesekali kamu melihat kembali, merefleksikannya dalam hening, maka di saat itulah kita dapat melihat kehadiran Tuhan lewat pengalaman tersebut, yang akan mendorong kita untuk bersyukur.

Kenyataan tersebut dapat kamu petik dari kisah berikut.

Catatan Harian Martin

Seminggu setelah anak laki-lakinya meninggal karena serangan jantung, seorang ibu menemukan catatan harian anaknya itu. Sambil membaca halaman demi halaman, tak terasa sang Ibu pun meneteskan air mata. Air mata sedih bercampur bahagia. Sedih karena anaknya tak berada lagi disampingnya, tetapi bahagia karena tulisan anaknya menunjukkan bahwa anaknya itu dalam keadaan baik.

Berikut beberapa cuplikan catatan harian anaknya.

10 Juni pk. 21.30	Yah….sepi deh. Semua orang sudah pada tidur. Sementara aku sulit sekali memejamkan mata. Beberapa kali aku mencobanya, tapi tetap tak dapat. Pikiranku masih dibayangi Ulang tahunku yang dirayakan sore tadi. Tak ada yang istimewa. Dari dulu begitu-begitu saja. Kami berkumpul makan bersama dengan menu yang sama seperti makan harian-tak ada yang istimewa, lalu Bapak memberi sambutan (kayak pejabat aja) dan memberi tahu bahwa hari ini aku ulang tahun, lalu semua memeluk aku, baru makan deh. Pernah aku berangan-angan untuk meminta dipestakan secara khusus, tapi kasihan orang tuaku, mereka tak punya uang. Tapi, terima kasih kalian semua yang selalu mengasihi dan mendukung aku. Terima kasih Tuhan telah memberiku kesehatan dan umur yang bertambah. Dah ngantuk ahhhhhhh. Aku mau bobo Tuhan.

23 Juli	Wah cape deh. Saya beruntung dapat berlibur bersama teman-teman. Baru pertama kali saya liburan bermain di pantai. Luar biasa indahnya menatap langit saat matahari terbenam. Matahari memancarkan cahaya kejinggaan, diselingi awan putih dan hitam. Diiringi deburan ombak yang kian besar dan meninggi. Ah Tuhan Berdiri di sini, aku merasa tak berarti apapun.. Aku bagaikan sebutir pasir di antara milyaran yang terhampar di pantai ini. Sungguh besar keagunganmu Tuhan.
27 Agustus	Hari ini aku sedih. Pak Saelan marah besar, gara-gara aku dan beberapa temanku tidak mengerjakan PR matematika. Yah,maafkan aku ya Pak. Aku memang salah. Kemarin sore aku main bersama teman-teman sampai sore dan karena kecapaian aku lupa, begitu Pak. Terima kasih Pak telah memarahi aku. Kalau tidak begitu, aku tidak belajar bertanggung jawab donk. Tapi aku mendoakan Bapak, supaya marahnya makin berkurang. Hati-hati lho Pak..nanti darah tingginya naik, dan kalau naik terus dapat-dapat Bapak cepet...hehehe. Tuhan terima kasih atas guruku yang baik ini.

Sabtu, 7 Oktober	Bapak, Ibu. Kadang aku merasa minder saat berkumpul dengan teman-temanku. Karena nyatanya aku paling miskin di sekolahku. Pernah aku bertanya dalam hati: mengapa harus kalian yang menjadi orang tuaku, yang hidupnya pas-pasan, yang penghasilan tak menentu, yang rumah sangat sederhana ? Kadang aku bertanya: mengapa aku tidak dilahirkan dari orang tua dari keluarga yang kaya raya ? Tapi, tidak, aku tidak kecewa terhadap kalian. Itu hanya perasaanku saja yang tak tahu diri…. Aku tahu, bahwa kalian sangat mencintaiku dan menginginkan keberadaanku…sementara aku sering mendengar ada orang tua yang tega menyiksa bahkan menjual atau membuang anaknya. Aku tahu, Walaupun kalian tak mampu membelikan perlengkapan sekolahku sebaik mereka, tapi berkat doa dan dorongan kalian prestasiku lebih baik dari mereka.
Sabtu, 7 Oktober	Walaupun makanan kita serba sederhana, tapi aku tak pernah sakit-sakitan, tetap sehat dan kuat. Aku tahu, Walaupun kalian tak pernah memberiku hadiah, tapi dari tatapan mata dan doa dapat kuketahui bahwa kalian sangat mengasihiku. Aku malah sering mendengar dari temanku yang kaya, mereka dapat mendapatkan apa saja yang dia inginkan tapi sulit mendapat kasih sayang dari orang tuanya yang sibuk cari duit. Tuhan, terima kasih atas segala sesuatu yang manis dan pahit, yang baik dan indah dalam hidupku. Terima kasih atas keluargaku, berkatilah mereka. Selamat malam Tuhan.

Baca sekali lagi dalam hati, perhatikan catatan harian yang pertama, tanggal 10 Juni

a. Pengalaman yang diungkapkan
Hari ulang tahun dirayakan, walaupun tidak ada yang istimewa dalam perayaan itu, ia sempat berangan-angan untuk dirayakan secara istimewa.

b. Setelah direnungkan kembali,
ia mengungkapkan bahwa di balik kekecewaan dan angan-angannya yang tidak terwujud, ia tetap berterima kasih atas perhatian dan kasih keluarganya.

c. Di bagian akhir, pengalaman biasa itu menjadi pengalaman iman.
Hal itu nampak dalam ungkapan syukur Martin: "*Terima kasih Tuhan telah memberiku kesehatan dan umur yang bertambah dan keluarga yang mengasihi aku".*

d. Kapan waktunya: Kejadian sore, direnungkan dan diungkapkan malam hari, saat situasi sepi, dalam keheningan.

Mari berlatih menganalisa satu bagian dari Catatan Harian Martin, dengan cara yang sama seperti contoh di atas!

Baca salah satu bagian dari Catatan Harian di atas, kemudian ungkapkan pemahamanmu dengan mengisi kolom isian di bawah ini:

a. Pengalaman yang diungkapkan:
....
....
....

b. Setelah direnungkan kembali:
....
....
....

c. Di bagian akhir:
....
....
....

d. Kapan waktunya:
....
....
....

Apa maknanya bagi kamu ?

"Catatan harian Martin" dapat menjadi contoh bahwa pengalaman yang sangat biasa dan manusiawi dapat menjadi pengalaman iman bila direfleksikan. Hasil refleksi itu dapat menjadi dasar manusia untuk bersyukur.

Gereja mengajak kita untuk senantiasa bersyukur, karena hanya manusia yang mampu bersyukur. Manusia mampu bersyukur karena manusia adalah Citra-Nya, Allah telah membekali manusia dengan akal budi dan hati nurani serta Roh. Semua itu memampukan manusia untuk senantiasa mencari Allah dan mengarahkan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Melalui akal budi, hati nurani, dan Roh manusia beriman mampu mengamini, bahwa sesungguhnya hidup manusia dengan segala pengalamannya, baik manis maupun pahit, menyenangkan atau tidak menyenangkan, dan segala keadaannya, sempurna atau tidak sempurna, cantik atau tampan-atau kurang cantik dan kurang tampan, tidak pernah lepas dari peran Allah Sang Pencipta. Hidup yang kita alami apa pun keadaannya merupakan bukti pemeliharaan dan cinta Tuhan. Maka, selayaknya manusiapun bertumbuh menjadi pribadi yang penuh syukur kepada-Nya.

Manusia akan mampu bersyukur jika mampu **mengagumi** keindahan dan karya serta penyertaan Tuhan dalam hidupnya; **mengakui**, bahwa apa yang dilakukan Tuhan tersebut sebagai cara Tuhan mencintai dirinya; **mengungkapkan** dengan ibadah **dan mewujudkan** syukur dalam hidup sehari-hari melalui tindakan.

2. Belajar Bersyukur dari Kisah Sepuluh Orang Kusta

Kisah berikut mengajak kita untuk mampu merefleksikan pentingnya bersyukur dalam hidup. Baca dalam hati, resapkan, dan temukan makna kisahnya.

Kesepuluh Orang Kusta
(Lukas 17: 11-19)

[11]Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem Yesus menyusur perbatasan Samaria dan Galilea. [12]Ketika Ia memasuki suatu desa datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh [13]dan berteriak: "Yesus, Guru, kasihanilah kami!" [14]Lalu Ia memandang mereka dan berkata: "Pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada imam-imam." Dan sementara mereka di tengah jalan mereka menjadi tahir. [15]Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring,[16]lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucap syukur kepada-Nya. Orang itu adalah seorang Samaria. [17]Lalu Yesus berkata: "Bukankah kesepuluh orang tadi

adalah seorang Samaria. [17]Lalu Yesus berkata: "Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang itu? [18]Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?" [19]Lalu Ia berkata kepada orang itu: "Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau."

Coba perhatikan teks tersebut dengan cermat, lalu telusuri beberapa hal berikut!

a. Apa yang seharusnya mendorong kesepuluh orang kusta tersebut untuk kembali dan memuliakan Allah?

   ....

   ....

   ....

b. Perhatikan ayat 16 ! Dikatakan bahwa yang datang kembali untuk bersyukur itu adalah orang Samaria. Carilah dalam kamus Alkitab keterangan tentang siapa orang Samaria itu di mata orang –orang beragama Yahudi pada zaman Yesus?

   ....

   ....

   ....

c. Setelah memahami makna "orang Samaria", apa kesimpulanmu tentang ayat itu?

   ....

   ....

   ....

3. Berbagai Cara Mengungkapkan dan Mewujudkan Syukur

Di atas sudah dijelaskan, bahwa rasa syukur dapat diungkapkan melalui ibadah dan diwujudkan dalam tindakan.

Diskusikan dengan teman-temanmu beberapa hal berikut:

1. Rasa syukur dapat diwujudkan dalam bentuk ibadah atau doa. Kapan sebaiknya kita berdoa? Apa yang seharusnya mendorong kita berdoa?

   ....

   ....

   ....

2. Rasa syukur dapat diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai tanggapan atas kebaikan Allah. Tuliskan contoh tindakan tersebut!

   ....

   ....

   ....

Untuk Dipahami

- Sebagai citra Allah, sepantasnya manusia bersyukur kepada-Nya. Manusia akan mampu bersyukur bila: Mampu *mengagumi* keindahan dan karya serta penyertaan Tuhan dalam hidupnya; *Mengakui*, bahwa apa yang dilakukan Tuhan tersebut sebagai cara Tuhan mencintai dirinya; *Mengungkapkan* dengan ibadat dan *mewujudkan* syukur dalam hidup sehari-hari melalui tindakan.
- Kisah sepuluh orang yang mengalami penyembuhan atas penyakitnya, memberi pesan agar kita senantiasa bersyukur atas apapun yang dilakukan Allah terhadap diri kita. Kita diajak untuk tidak melupakan kebaikan Tuhan
- Rasa syukur dapat diungkapkan melalui ibadat atau doa. Oleh karena itu, sesungguhnya ibadat atau doa bukan lagi kewajiban, melainkan kebutuhan untuk mengungkapkan rasa syukur itu.
- Selanjutnya rasa syukur itu sebaiknya diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti, berikut.
  - menolong sesama yang menderita,
  - berusaha hidup lebih baik,
  - memelihara kehidupan itu sendiri, misalnya dengan menjaga kesehatan, kebersihan, menjauhi obat-obatan, menjaga kehidupan orang lain, seperti yang dilakukan Sr. Theresa yang menolong orang-orang miskin dan terbuang.

4. Refleksi

Duduk dalam keadaan hening sambil menuliskan hal-hal dalam hidupmu selama satu tahun ini yang dirasa patut disyukuri. Mungkin berupa kekaguman tentang apa yang ada dalam dirimu, atau berbagai pengalaman yang berkesan, menyenangkan atau menyedihkan, mungkin tentang apa yang pernah kalian lihat, dan sebagainya.

Tugas

a. Jika sudah selesai susunlah menjadi sebuah Litani Syukur
   Contoh Litani syukur:
   Engkau telah memberiku seorang ibu yang sabar dan peduli, syukur bagi-Mu ya Allah.
   Engkau telah mengaruniakan kepintaran, syukur bagi-Mu ya Allah.
b. Kemudian tuliskan pula dua tindakan aksi nyata yang akan dilakukan sebagai wujud syukur.

Doa
Litani Syukur (Cuplikan dari Puji Syukur No. 154)

Allah yang Maha Pengasih dan penyayang, kami bersyukur kepada-Mu, karena karya-karya-Mu yang agung di tengah kami.

Syukur karena sifat-sifat Allah	
Engkau maha agung	Syukur kepada-Mu
Engkau maha kudus	Syukur kepada-Mu
Engkau maha baik	Syukur kepada-Mu
Syukur karena alam semesta,	
Kami bersyukur kepada-Mu karena langit dan bumi	Syukur kepada-Mu
Karena matahari, bulan dan bintang	Syukur kepada-Mu
Karena hujan dan embun	Syukur kepada-Mu
Karena hawa sejuk dan dingin	Syukur kepada-Mu
Syukur karena jemaat dan pelayanannya	
Kami bersyukur karena keguyuban jemaat	Syukur kepada-Mu
Karena para pewarta Injil	Syukur kepada-Mu
Karena para Imam	Syukur kepada-Mu
Syukur karena kelurga,	
Kamu bersyukur kepada-Mu	
Karena orang tua	Syukur kepada-Mu
Karena sanak saudara	Syukur kepada-Mu
Karena sahabat dan handai taulan	Syukur kepada-Mu

Syukur karena aneka pengalaman,
Kami bersyukur kepada-Mu
Karena keberhasilan — Syukur kepada-Mu
Karena kegagalan — Syukur kepada-Mu
Karena suka dan duka — Syukur kepada-Mu
Syukur karena sejarah keselamatan,
Kami bersyukur kepada-Mu
Karena Engkau telah menciptakan kami — Syukur kepada-Mu
Karena telah memelihara kami — Syukur kepada-Mu
Karena telah menyelamatkan kami — Syukur kepada-Mu

Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus,
Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan
Sepanjang segala abad. Amin.

Bab II

Aku Diciptakan sebagai Perempuan atau Laki-laki

Tak ada seorang manusia pun tercipta atas kemauannya sendiri. Jika kalian adalah perempuan atau laki-laki, itu semua bukan kemauan sendiri, mungkin keinginan orang tua, tetapi yang paling utama karena memang Tuhan menciptakan dan menghendaki kalian terlahir sebagai perempuan atau laki-laki.

Sesungguhnya kehidupan manusia bukan soal apakah dia perempuan atau laki-laki. Di hadapan Allah, perempuan atau laki-laki sama dikasihi-Nya, karena Dialah yang menciptakannya. Mari kita pikirkan apa maksud dan panggilan Tuhan menciptakan kita sebagai perempuan atau laki-laki ?

Supaya kalian lebih mampu mengembangkan diri sebagai perempuan atau laki-laki, dalam Bab ini akan dibahas tiga topik sebagai berikut.

A. Aku bangga sebagai perempuan atau laki-laki
B. Perempuan dan Laki-laki sederajat
C. Mengembangkan Diri sebagai Perempuan dan Laki-laki

A. Aku Bangga sebagai Perempuan atau Laki-laki

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa saat ini kamu seorang perempuan atau laki-laki. Kamu tidak lagi dapat meminta kepada siapapun, termasuk kepada kedua orang tuamu, untuk dilahirkan kembali dalam keadaan yang lain. Kenyataan ini bukan semata-mata takdir, melainkan anugerah dan kasih Allah bagi dirimu.

Anugerah dan kasih itu adalah bahwa kamu telah ditetapkan sejak semula oleh-Nya untuk menjadi seorang perempuan atau laki-laki, dan telah diciptakan Allah dengan sangat baik adanya dan sangat indah. Masing-masing kamu mempunyai kekhasan dan kekhususan yang tidak dimiliki orang yang lain. Maka patutlah kamu merasa bangga dengan dirimu. Allah memang luar biasa.

Doa

Allah, Bapa Maha Pencipta,
kami bersyukur karena Engkau telah menciptakan kami
perempuan dan laki-laki seturut citra-Mu,
dan Engkau mengaruniakan kepada kami
masing-masing dengan keindahan dan kekhasan,
supaya saling mengagumi dan saling memperkembangkan,
demi keluhuran ciptaan-Mu dan demi kemuliaan nama-Mu.
Amin.

1. Perempuan dan Laki-laki Berbeda tetapi Saling Membutuhkan dan Saling Melengkapi

Apa jadinya jika di dunia ini hanya ada manusia perempuan saja, atau hanya ada manusia laki-laki saja. Tetapi kenyataan yang tidak dapat disangkal adalah bahwa sejak semula Allah telah menciptakan manusia baik perempuan maupun laki-laki. Apakah masing-masing pribadi perempuan dan laki-laki itu menempatkan diri secara benar dalam berelasi satu sama lain?

Untuk memahami hal tersebut, cobalah simak cerita berikut!

Tuhan Menciptakan Laki-Laki dan Wanita

Sebuah cerita rakyat mengisahkan bahwa manusia laki-laki dan wanita pertama diciptakan Tuhan dari sebatang pohon, pohon kehidupan. Menurut cerita itu dikisahkan bahwa pada suatu hari, ketika matahari sedang terik-teriknya, badai bertiup kencang, sungai-sungai dan lautan bergemuruh, Tuhan menebang sebatang pohon dan dari batang pohon itu Tuhan memahat dan mengukir sosok tubuh manusia laki-laki sesuai gambaran yang berada pada pikiran dan hatinya. Tuhan bekerja keras untuk memahat dan mengukir bakal sosok tubuh laki-laki itu karena sebatang pohon itu banyak urat dan mata kayunya. Sesudah selesai memahat dan mengukir bakal sosok tubuh laki-laki itu, Allah meniupkan nafas-Nya ke dalam hidung patung kayu itu, maka terciptalah manusia laki-laki yang pertama, kuat, kokoh, tegap dan perkasa.

Sesudah itu Tuhan melihat bahwa tidak baik hanya menciptakan manusia sejenis, laki-laki saja. Maka Tuhan menciptakan manusia yang lain, yaitu manusia wanita, supaya keduanya dapat saling melengkapi. Ketika hendak menciptakan manusia wanita, Tuhan tidak menciptakan wanita dari batang pohon, tetapi dari daun-daun dan bunga-bunga pohon yang dipakai saat menciptakan laki-laki. Tuhan merangkai daun-daun dan bunga-bunga itu menjadi sebuah janur yang menyerupai sosok wanita sesuai dengan gambaran yang berada dalam pikiran dan hatinya. Lalu Tuhan meniupkan napas kehidupan ke dalam hidungnya, maka terciptalah wanita pertama yang cantik, lemah lembut perilakunya dan halus bahasanya. Sesudah itu Tuhan mengantar manusia wanita itu kepada laki-laki. Manusia laki-laki menerima dengan sangat gembira teman hidupnya itu.

Setelah beberapa hari, manusia laki-laki itu datang kepada Tuhan dan berkata, “Tuhan, makhluk yang Engkau berikan kepadaku membuat hidupku tak bahagia. Dia mempersoalkan hal yang kecil-kecil, berbicara tanpa henti. Cengengnya minta ampun. Saya mau mengembalikannya kepada-Mu!” Tuhan berkata: “Baiklah!” dan Tuhan menerima wanita itu kembali.

Setelah beberapa hari berlalu, laki-laki itu datang kembali kepada Tuhan dan berkata: "Tuhan, hidup saya ternyata amat sepi tanpa wanita itu. Saya selalu teringat kepadanya. Saya teringat akan caranya dia berbicara dan berjalan, caranya dia menari dan memandang saya dengan sudut matanya. Saya terkenang akan cara dan bunyi tertawanya. Dia begitu cantik untuk dipandang dan begitu lembut untuk disentuh. Tuhan berikan dia kembali kepada saya!"

Tuhan berkata, "Baiklah!" dan Tuhan memberikan kembali wanita itu kepadanya. Tetapi tiga hari kemudian, laki-laki itu datang lagi dan berkata: "Tuhan, saya tidak tahu harus katakan apa. Sulit untuk menjelaskannya. Tetapi saya berkesimpulan bahwa wanita itu lebih banyak mendatangkan kesusahan dari pada kesenangan. Saya mohon, ambillah kembali. Saya tidak dapat hidup dengan dia!"

Tuhan menjawab: "Kamu juga tidak dapat hidup tanpa dia !". Bingung dan putus asa, pria itu berkata: "Benar Tuhan, rasanya saya tidak dapat hidup dengan dia, tetapi saya juga tidak dapat hidup tanpa dia!"

(Romo Yosef Lalu pr,Percikan Kisah Anak Manusia, Komkat KWI)

Untuk lebih memahami makna cerita tersebut bacalah kembali secara teliti dan bertanyalah kepada guru jika ada yang belum dapat kamu mengerti.

Kamu dapat melihat, bahwa perempuan di mata laki-laki mempunyai kekurangan, sebaliknya laki-laki di mata perempuan mempunyai kekurangan. Maka lebih baik jika kamu mulai melihat dari sisi lain, bahwa sebagai perempuan atau laki-laki, pasti mempunyai banyak hal yang dibutuhkan, yang disukai, dan membanggakan.

Amati temanmu! Lihat pancaran wajahnya, dan kebiasaannya. Pasti ada yang membanggakan. Tuliskan pendapatmu dalam buku catatan mu.

Amati foto berikut!

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Bila kamu perempuan: Saya bangga sebagai perempuan, karena...
Bila kamu laki-laki: Saya bangga sebagai laki-laki karena...

a. Tuliskan dalam buku catatanmu !
b. Diskusikan jawabanmu kepada teman-temanmu !

2. Pandangan Kitab Suci tentang Perempuan dan Laki-laki

Baca dan renungkan kutipan Kitab Suci berikut!

Kejadian 1: 26 – 27; 2: 18, 21 – 23

1:26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."

1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

2:18 Tuhan Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."

2:21	*Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging.*
2:22	*Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.*
2:23	*Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki."*

Katekismus Gereja Katolik (KGK), menegaskan perihal perempuan dan laki-laki sebagai berikut ini.

2333	*"Tiap manusia, apakah ia pria atau wanita, harus mengakui dan menerima seksualitasnya..."*
2334	*"Ketika menciptakan manusia sebagai pria dan wanita, Allah menganugerahkan kepada pria dan wanita martabat pribadi yang sama dan memberi mereka hak-hak serta tanggung jawab yang khas".*

- Cobalah kamu tanyakan hal-hal yang belum dapat kamu pahami berkaitan dengan bacaan tersebut !
- Apa kesimpulan yang kalian peroleh dari kutipan-kutipan tersebut di atas?

Untuk Dipahami

- Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan dan kepadanya masing-masing dilengkapi dengan kebaikan dan keindahan. Semua itu, baik adanya. Allah memberkati dan mengasihi keduanya, mereka begitu berharga di mata Allah.
- Kita patut bersyukur karena Allah mempunyai maksud khusus dengan menciptakan kita sebagai laki-laki atau perempuan, yakni supaya melengkapi dan mengembangkan satu terhadap yang lain. Dengan kata lain, laki-laki dan perempuan bersifat komplementer (lih. Kej. 2: 18-25). Mereka saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain. Laki-laki tidak dapat hidup tanpa perempuan, dan sebaliknya perempuan tidak dapat hidup tanpa laki-laki.
- Kita patut bangga terhadap anugerah yang melekat pada diri kita dan mensyukurinya.

3. Refleksi

Baca kasus berikut dalam hati, lalu tuliskan tanggapanmu atas kasus tersebut!

Ada orang yang terlahir sebagai laki-laki, tetapi dalam keseharian lebih senang tampil sebagai perempuan atau sebaliknya.

- Bagaimana sikap masyarakat selama ini terhadap mereka?
- Bagaimana sikapmu terhadap sikap masyarakat seperti itu?
- Bagaimana sikapmu selama ini ? Apa sikap yang sebaiknya dikembangkan?
- Apa yang hendak kamu biasakan sebagai wujud kebanggaan dirimu sebagai perempuan atau laki-laki? Tuliskan refleksimu pada buku catatanmu!

Doa

Tuhan, Engkau meluhurkan martabat laki-laki melalui pribadi Yesus Putera-Mu.
Sebab dalam seluruh hidup-Nya Ia bersikap bijaksana, tegar dan penuh kasih
serta melindungi siapapun yang butuh pertolongan-Nya.
Engkau meluhurkan martabat perempuan melalui kelembutan, ketulusan,
dan kepasrahan Bunda Maria.
Semoga hidup kami senantiasa meneladan Yesus dan Bunda Maria.
Amin

B. Perempuan dan Laki-laki Sederajat

Dalam masyarakat kita terdapat banyak pandangan atau mitos tentang perempuan atau laki-laki, yang sebagian masih dianut masyarakat hingga sekarang ini. Pandangan atau mitos tersebut telah menempatkan seolah-olah perempuan atau laki-laki itu lebih hebat, lebih berkuasa, lebih berharga, dan lebih banyak memiliki hak, dibandingkan dengan perempuan. Mungkin hal itu terjadi dalam masyarakat atau lingkunganmu. Kamu punya hak untuk menentukan sikap setuju atau tidak dan mau mengikuti atau tidak.

Hal yang menarik dalam agama Katolik adalah, bahwa Injil tidak berbicara mengenai kehebatan masing-masing, tetapi lebih banyak berbicara tentang perjuangan Yesus akan kesederajatan perempuan dan laki-laki.

Doa

Allah Bapa Yang Mahabaik,

Engkau menciptakan manusia perempuan dan laki-laki baik adanya.

Sekalipun kami memiliki kekhasan dan perbedaan, namun Engkau tetap mencintai kami dan memanggil kami untuk saling membantu dan memperkembangkan.

Berkatilah kami, ya Tuhan

dan doronglah kami untuk saling menghargai dan meluhurkan satu sama lain sesuai dengan kehendakMu. Amin.

1. Pandangan Masyarakat tentang Kedudukan Perempuan dan Laki-Laki

Di beberapa daerah atau suku yang ada dalam masyarakat Indonesia masih terdapat berbagai kebiasaan, sikap, dan pandangan yang menempatkan seolah-olah laki-laki itu lebih hebat dari perempuan, tetapi juga sebaliknya di beberapa tempat perempuan dipandang lebih berharga dibandingkan laki-laki.

Coba diskusikan dan temukan bersama teman-temanmu contoh atau kasus konkret yang pernah kamu lihat atau dengar berkaitan dengan kedudukan perempuan dan laki-laki, menyangkut beberapa hal berikut.

a. Bentuk kebiasaan, sikap dan pandangan yang dianut.
b. Di daerah atau suku mana kamu mengetahui hal tersebut ada?
c. Kedudukan siapa yang lebih ditonjolkan atau diunggulkan? Perempuan atau laki-laki?
d. Dampak positif dan negatif kebiasaan, sikap, dan pandangan yang dianut.

Apabila telah selesai, pilihlah salah satu dari beberapa kebiasaan, sikap dan pandangan yang sudah kamu temukan yang paling menarik, lalu kemukakan pendapatmu tentang pandangan tersebut beserta alasannya!

2. Berbagai Bentuk Kesederajatan

Amati foto-foto berikut! Tuliskan kesederajatan dalam hal apa yang tampak dalam gambar tersebut! Bagaimana pendapatmu tentang kesederajatan berikut?

Indira Gandhi, Perdana menteri India
Sumber: www.dpcc.co.in

Kesederajatan dalam bidang:

....

....

Pendapatku:

....

....

....

....

....

....

....

....

Kesederajatan dalam bidang:

....

....

Pendapatku:

....

....

....

....

....

....

....

....

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Sumber: kulonprogonews.files.wordpress

Kesederajatan dalam bidang:

....

....

Pendapatku:

....

....

....

....

....

....

....

....

Bertolak dari contoh-contoh di atas, dalam bidang atau hal apa lagi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki itu sebaiknya dikembangkan pada zaman sekarang? Jelaskan! alasannya!

Bidang Pengembangan Kesederajatan	Alasan
....	....
....	....
....	....

3. Pandangan Gereja tentang Kesederajatan Perempuan dan Laki-laki

Gereja menaruh perhatian yang cukup besar dalam memperjuangkan kesederajatan antara perempuan dan laki-laki. Perjuangan Gereja tersebut dilandasi oleh pandangan Gereja sendiri, sebagaimana terungkap dalam Katekismus Gereja Katolik berikut ini.

Artikel 369

Pria dan wanita *diciptakan*, artinya, *dikehendaki* Allah dalam persamaan yang sempurna di satu pihak sebagai pribadi manusia dan di lain pihak dalam kepriaan dan kewanitaannya. ″Kepriaan″ dan ″kewanitaan″ adalah sesuatu yang baik dan dikehendaki Allah: keduanya, pria dan wanita, memiliki martabat yang tidak dapat hilang, yang diberi kepada mereka langsung oleh Allah, Penciptanya. Keduanya, pria dan wanita, bermartabat sama ″menurut citra Allah″. Dalam kepriaan dan kewanitaannya mereka mencerminkan kebijaksanaan dan kebaikan Pencipta.

Artikel 371

Allah menciptakan pria dan wanita *secara bersama* dan menghendaki *yang satu untuk yang lain*. Sabda Allah menegaskan itu bagi kita melalui berbagai tempat dalam Kitab Suci: ″Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya yang sepadan dengan dia″ (Kej 2:18). Dari antara binatang-binatang manusia tidak menemukan satu pun yang sepadan dengan dia (Kejadian 2:19-20). Wanita yang Allah "bentuk" dari rusuk pria, dibawa kepada manusia. Lalu berkatalah manusia yang begitu bahagia karena persekutuan dengannya, "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku" (Kejadian 2:23). Pria menemukan wanita itu sebagai aku yang lain, sebagai sesama manusia.

Artikel 372

Pria dan wanita diciptakan *"satu untuk yang lain"*, bukan seakan-akan Allah membuat mereka sebagai manusia setengah-setengah dan tidak lengkap, melainkan Ia menciptakan mereka untuk satu persekutuan pribadi, sehingga kedua orang itu dapat menjadi "penolong" satu untuk yang lain, karena di satu pihak mereka itu sama sebagai pribadi ("tulang dari tulangku"), sedangkan di lain pihak mereka saling melengkapi dalam kepriaan dan kewanitaannya. Dalam perkawinan, Allah mempersatukan mereka sedemikian erat, sehingga mereka "menjadi satu daging" (Kejadian 2:24) dan dapat meneruskan kehidupan manusia: "Beranak-cuculah dan bertambah banyaklah; penuhilah bumi" (Kej 1:28). Dengan meneruskan kehidupan kepada anak-anaknya, pria dan wanita sebagai suami isteri dan orang-tua bekerja sama dengan karya Pencipta atas cara yang sangat khusus.

Pandangan dan perjuangan Gereja itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari pandangan dan sikap Yesus yang dalam upaya-Nya mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah, juga berusaha menegakkan kesederajatan antara perempuan dan laki-laki, sebagaimana nampak dalam Yohanes 8: 2-11 dan Markus 15: 21-28

a. Baca kedua kutipan tersebut dengan teliti!
b. Buatlah daftar pertanyaaan terhadap hal-hal yang belum kamu pahami dari ke dua kutipan tersebut !
c. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama teman-temanmu dan guru!
d. Buatlah kesimpulan apa kesederajatan yang terungkap dari kedua kutipan tersebut!

Untuk Dipahami

- Yesus hidup dalam masyarakat Yahudi yang diwarnai dengan kebudayaan di mana kaum perempuan menjadi warga masyarakat kelas dua dalam tatanan masyarakat. Pada masa itu, kaum perempuan Yahudi banyak mendapat perlakuan tidak adil. Ketidak adilan itu misalnya nampak dalam beberapa kasus berikut: Perempuan yang kedapatan berbuat dosa, dihakimi secara sepihak oleh orang banyak tanpa melihat bahwa kaum laki-laki juga berdosa (lih. Yoh. 8:2-11), Peraturan-peraturan yang diberlakukan dalam pertemuan-pertemuan jemaat menunjukkan betapa kaum perempuan terpinggirkan, kurang diberi tempat (lih. 1Kor. 14: 26-40; 1Tim. 2:11-14).

- Yesus sangat menghargai dan membela kaum perempuan. Yesus memperlakukan perempuan berzinah secara manusiawi (lih. Yoh. 8: 2-11). Yesus juga memuji seorang perempuan Kanaan yang percaya (lih. Mrk. 15: 21-28) dan menempatkan contoh seorang janda miskin yang memberi sumbangan di bait Allah sebagai teladan dalam kejujuran di hadapan Allah. Ia selalu berjuang agar tercipta suatu masyarakat di mana laki-laki dan perempuan sederajat/setara.
- Sikap dan tindakan Yesus itu tampaknya dilandasi oleh pemahaman-Nya bahwa baik laki-laki maupun perempuan sama di mata Allah karena Allah sendiri telah menciptakan mereka sebagai citra Allah yang saling membutuhkan. Karena saling membutuhkan itulah, maka tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah di antara mereka.

4. Refleksi

Sebagai penutup pelajaran hari ini, mari kita refleksi sejenak.

- Keluhuran martabat manusia bukan ditentukan oleh apakah dia seorang laki-laki atau perempuan. Apakah saya selama ini menghormati teman saya sebagai ciptaan Allah yang bermartabat luhur?
- Menghina manusia sama dengan menghina penciptanya. Apakah saya pernah menghina teman saya perempuan atau laki-laki?
- Laki-laki dan perempuan itu sederajat. Apakah saya menghormati siapa saja dan tidak menganggap lawan jenis sebagai saingan?
- Sekarang, pikirkan kebiasaan baik apa yang akan dilakukan sebagai wujud penghormatan terhadap kesederajatan perempuan dan laki-laki, misalnya: Mau bergaul dengan siapa saja dengan tetap menjaga kesopanan dan kesusilaan, tidak menghina lawan jenis, dan sebagainya
- Masih dalam suasana hening, buatlah motto dan refleksimu yang menggambarkan keyakinanmu bahwa perempuan dan laki-laki itu sederajat. Hiasilah motto itu sebaik mungkin, dan dikumpulkan.

Doa

Allah, Bapa Pencipta,

Engkau menciptakan perempuan dan laki-laki sederajat.

Ajarilah kami saling menghormati dan menghargai

keutamaan kami masing-masing

sebab dengan cara demikianlah

kami juga meluhurkan Engkau

Demi Kristus, Tuhan kami

C. Mengembangkan Diri sebagai Perempuan dan Laki-laki

Pernahkah kamu mendengar istilah "perempuan sejati" atau "laki-laki sejati"? Tahukah kamu kriteria yang menyebabkan mereka dapat disebut "sejati"? Ada baiknya kamu bersama teman-teman mencoba memikirkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Tetapi istilah sejati itu sendiri sifatnya relatif, karena di dunia ini tak ada yang benar-benar sejati, selain dari Allah sendiri. Mungkin yang lebih penting kamu pikirkan saat ini adalah bagaimana cara dan bentuknya, agar sebagai perempuan atau laki-laki, kamu dapat hidup secara membanggakan, mengagumkan, dan bermakna bagi sesama dengan tidak melanggar kodratmu.

Doa

Allah Bapa Maha Pencipta,
kami bersyukur telah diciptakan sebagai citra-Mu,
sebagai perempuan atau laki-laki.
Bimbinglah kami,
agar dalam masa remaja ini
kami dapat melatih dan mengembangkan diri
menjadi perempuan atau laki-laki sejati
menjadi manusia yang sempurna,
sebagaimana Engkau sempurna adanya
sebagaimana telah ditunjukkan oleh Putera-Mu, Yesus Kristus
dan Bunda Maria, Bunda kami.
Amin.

1. Berkembang Sesuai dengan Kodrat sebagai Perempuan atau Laki-laki

Panggilan setiap manusia adalah agar ia dapat berkembang sesuai kodrat-Nya. Maka sebagai perempuan, ia harus berkembang menjadi perempuan sejati. Sebagai laki-laki, ia harus berkembang menjadi laki-laki sejati.

Coba kamu amati temanmu baik laki-laki atau perempuan. Berdasarkan hasil pengamatanmu tuliskan kriteria perempuan sejati dan laki-laki sejati pada kolom berikut!

Kriteria Perempuan Sejati	Kriteria Laki-laki Sejati
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....

2. Panggilan Allah untuk Mengembangkan Diri Menjadi Perempuan dan Laki-laki Sejati

Sebagaimana telah diuraikan dalam pelajaran sebelumnya, Allah menciptakan manusia baik perempuan maupun laki-laki sebagai citra-Nya. Maka panggilan manusia, entah sebagai perempuan atau laki-laki, menampilkan dan memancarkan diri sebagai Citra Allah, sebagaimana diungkapkan dalam **Katekismus Gereja Katolik** berikut.

Artikel 2335

Kedua jenis kelamin mempunyai martabat yang sama dan, walaupun atas cara yang berbeda-beda, merupakan citra kekuatan dan cinta kasih Allah yang lemah lembut. Panggilan yang tak kalah pentingnya adalah menjaga kesuciaan dan kemurnian diri sebagai perempuan atau laki-laki.

Artikel 2342

Memperoleh pengendalian diri adalah satu tugas yang membutuhkan waktu. Kita tidak boleh berpendapat bahwa kita telah memperolehnya untuk selama-lamanya. Kita harus selalu berusaha terus-menerus dalam segala situasi kehidupan. Dalam bagian kehidupan tertentu, di mana kepribadian dibentuk, ia menuntut satu usaha khusus, misalnya dalam masa kanak-kanak dan dalam masa muda.

Artikel 2343

Kemurnian mengikuti hukum pertumbuhan : ia melewati beberapa tahap, dimana ia masih tidak sempurna dan mudah untuk berdosa. Manusia yang berkebajikan dan murni adalah " suatu makhluk dalam sejarah, yang dari hari ke hari membentuk diri.

Melalui sekian banyak keputusannya yang bebas; karena itu ia mengenal, mencintai dan melaksanakan kebaikan moral juga secara bertahap" (FC 34).

Artikel 2344

Kemurnian adalah satu tugas pribadi; tetapi ia menuntut juga satu usaha kultural, karena "pertumbuhan pribadi manusia dan perkembangan masyarakat sendiri saling tergantung" (GS 25,1). Kemurnian mengandaikan penghormatan kepada hak-hak manusia, terutama sekali hak atas pembinaan dan pendidikan, yang memperhatikan dimensi susila dan rohani kehidupan manusia.

Artikel 2345

Kemurnian adalah satu kebajikan susila. Ia juga merupakan anugerah Allah, satu rahmat, satu buah roh Roh Kudus yang menganugerahkan kekuatan untuk mengikuti kemurnian Kristus kepada mereka yang dilahirkan kembali dalam air Pembaptisan.

Setelah membaca artikel di atas, diskusikanlah dalam kelompok beberapa pertanyaan berikut:

a. Apa yang kalian pahami, bila manusia itu, perempuan atau laki-laki harus mampu menjadi citra kekuatan dan kasih Allah yang lemah lembut?
b. Artikel 2342-2344, berbicara mengenai perlunya menjaga kemurnian/kesucian diri sebagai perempuan atau laki-laki. Apa yang dapat dilakukan untuk menjaga kesucian/ kemurnian tersebut?

Setiap kali kelompok lain selesai menyampaikan presentasi hasil diskusi mereka, kamu dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

- Allah menciptakan manusia, baik perempuan maupun laki-laki, sebagai citra-Nya. Maka panggilan agar kita mengembangkan diri, entah sebagai perempuan atau laki-laki, terutama agar kita semakin mampu menampilkan dan memancarkan gambaran diri Allah. Dalam Katekismus Gereja Katolik artikel 2335 ditegaskan bahwa : Manusia, entah perempuan atau laki-laki harus mampu memancarkan citra (gambaran dari) kekuatan dan cinta kasih Allah yang lemah lembut.
- Salah satu wujud untuk mengembangkan diri sebagai perempuan atau laki-laki antara lain dengan cara menjaga kesucian diri, baik sebagai perempuan maupun laki-laki (bdk. Katekismus Gereja Katolik artikel 2342-2345). Santo Paulus dalam 1Kor 6: 13b-20 mengatakan bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus. Tubuh kita merupakan sarana kehadiran Allah, sekaligus sarana kita untuk mewujudkan kehendak Allah.
- Untuk mengembangkan diri sebagai perempuan atau laki-laki kalian pun dapat melakukan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dimiliki oleh seorang perempuan atau laki-laki, sehingga kelak dapat berperan sebagai seorang Ibu atau seorang Bapak yang baik.

3. Refleksi

Proses menjadi perempuan dan laki-laki sejati, tidak dapat sekaligus jadi, kalian perlu melatih diri, seperti yang tergambar dalam cerita berikut.

Semula Menjengkelkan, Kemudian Berguna

Nama saya Anton. Saya anak kedua dari lima bersaudara. Sejak kelas empat SD, saya tinggal jauh dari orang tua karena diminta menemani Bibi yang bekerja di kota lain. Bibi bekerja sebagai guru SD. Saya pulang ke rumah orang tua hanya dua kali dalam setahun, yakni setiap libur semester. Saya tinggal di rumah Bibi sejak SD sampai SMA, sejak Bibi belum menikah, sampai Bibi mempunyai anak tiga.

Ada pengalaman yang tak dapat saya lupakan semasa tinggal dengan Bibi. Sejak Bibi menikah dengan suaminya, yang juga bekerja sebagai guru, dan mempunyai seorang anak, mereka mencari penghasilan tambahan dengan memberikan les privat. Mereka sering tidak sempat berbelanja, dan tidak

sempat memasak. Oleh karena itu, saya sering disuruh Bibi belanja ke warung. Biasanya Bibi, sudah menuliskan apa saja yang akan dibeli, sayur-mayur, dan berbagai macam bumbu dapur.

Awalnya saya malu bukan main. Bayangkan, saya adalah anak laki-laki satu-satunya yang setiap hari harus antri di warung untuk belanja sayuran di antara ibu-ibu. Ada ibu-ibu yang memuji dan bangga melihat saya karena mau membantu Bibi berbelanja. Tetapi ada juga yang mengejek. Adakalanya ibu-ibu mengalah dan memberi kesempatan kepada saya untuk belanja lebih dahulu.

Lama-kelamaan, Bibi saya tidak hanya menyuruh saya belanja. Saya juga disuruh untuk memasak. Saya diberi tahu cara memotong kangkung, mengiris bawang, menumbuk bumbu, hingga memasaknya. Saya dapat memasak sayur, membuat sambal terasi, dan yang lainnya. Selain memasak, saya juga harus mengasuh anak Bibi. Jika bibi sangat sibuk, saya harus memandikan anak-anak Bibi, dan menyiapkan makanan mereka. Saya juga menyapu, mengepel, mencuci pakaian, menyetrika, dan sebagainya.Kadang-kadang saya marah dalam hati, "Mengapa Bibi saya memperlakukan saya seperti ini ? Saya kan laki-laki". Bayangkan semua pekerjaan itu saya lakukan selama saya tinggal di rumah Bibi, yaitu sejak SD sampai lulus SMA.

Kadang-kadang saya malu. Tapi saya berusaha tidak menolak dan tidak berontak terhadap apa saja yang Bibi perintahkan kepada saya. Saya sadar, bahwa kalau saya tidak ikut Bibi, saya mungkin tidak dapat bersekolah. Bibi yang membiayai sekolah saya sejak saya tinggal dengan Bibi.

Di kemudian hari, saat saya kuliah, saya baru sadar bahwa ternyata apa yang Bibi latih selama ini sangat berguna. Di tempat kost saya dapat memasak. Saya menjadi pribadi yang mandiri . Lebih-lebih setelah saya menikah dan mempunyai anak, saya dapat mengurus anak-anak saya dengan baik. Bahkan sampai sekarang, kebiasaan memasak itu menjadi kegiatan yang menyenangkan. Saya senang dan bangga, karena walaupun saya seorang bapak, tetapi berkat didikan Bibi di masa lalu, di dalam keluarga saya tidak hanya mengandalkan istri untuk urusan masak atau mengurus anak. Saya dapat membantu istri saya.

Sumber: Maman

Tugas:
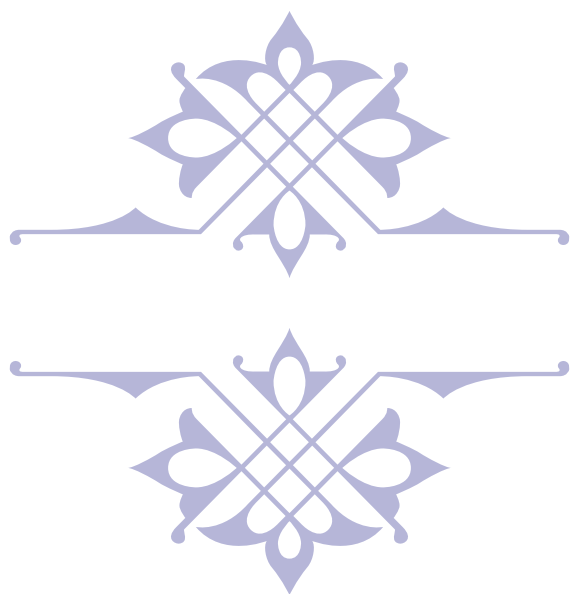
a. Lakukanlah beberapa kegiatan yang akan kalian lakukan di rumah sebagai wujud penghayatanmu atas pelajaran hari ini, dan laporkanlah hasilnya secara tertulis pada pertemuan berikut !
b. Baca dan renungkan 1 Korintus 6:13-20 , kemudian rumuskan pesan kutipan tersebut berkaitan dengan panggilan memperkembangkan diri.

Doa

Didoakan oleh siswa perempuan

Allah Maha Pencipta,
tanamkanlah dalam diri kami
tanggung jawab untuk melatih dan membekali diri
dengan sifat-sifat seorang perempuan sejati
sebagaimana nampak dalam Bunda Maria,
yang taat, tulus hati dan penuh kepasrahan pada kehendak-Mu, setia pada Yesus Putera-Mu.

Didoakan oleh siswa laki-laki

Allah Maha Pencipta,
tanamkanlah dalam diri kami
tanggung jawab untuk melatih dan membekali diri
dengan sifat-sifat seorang laki-laki sejati, sebagaimana nampak dalam diri
Yesus putera-Mu,
yang bijaksana dan tegas melawan semua godaan, yang melindungi orang-orang lemah, yang bersahabat dengan siapa saja.

Bab III

Peran Keluarga, Sekolah, Gereja dan Masyarakat bagi Perkembanganku

Manusia diciptakan Allah sebagai pribadi unik, sebagai perempuan atau laki-laki. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya manusia senantiasa membutuhkan orang lain. Ia tidak dapat hidup tanpa bantuan sesama. Itulah sebabnya manusia disebut makhluk sosial.

Empat lingkup hidup tempat manusia bertumbuh dan berkembang, adalah keluarga, jemaat (Gereja), sekolah, dan masyarakat. Masing-masing lingkup memberi peran dan pengaruh secara khas.

Dalam bab ini, kamu akan diajak untuk melihat dan menyadari kembali peranan keempat lingkup hidup itu dalam perkembangan diri. Dengan demikian diharapkan kamu dapat semakin mampu bersikap positif terhadap keempat lingkup tersebut, dan mampu menempatkan diri lebih baik lagi dalam pergaulan dengan sesama.

Topik-topik yang akan dibahas dalam Bab ini adalah sebagai berikut.

A. Peran keluarga bagi perkembanganku
B. Peran sekolah bagi perkembanganku
C. Peran Gereja bagi perkembanganku
D. Peran masyarakat bagi perkembanganku

A. Peran Keluarga bagi Perkembanganku

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dimiliki dan dikenal oleh setiap orang sesaat setelah ia lahir ke dunia. Begitu lahir, ia akan merasakan sentuhan, perhatian dan kasih sayang pertama kali bukan dari orang lain, melainkan dari keluarga; mulai dari orang tua, adik dan atau kakak, dan anggota keluarga lain yang tinggal serumah. Keluarga pula lah yang pertama kali akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan manusia untuk hidup. Dengan demikian, tak seorang pun dapat menyangkal bahwa keluarga mempunyai peran paling besar dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Karena perannya yang cukup besar dan menentukan itu, maka selayaknyalah kita tidak melupakan jasa keluarga dan terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab terhadap keluarga.

Doa

Allah, Bapa Yang Pengasih dan Penyayang,
kami bersyukur karena putera-Mu, kepada kami
melalui keluarga kami,
terutama melalui kedua orang tua kami,
yang dengan penuh cinta dan pengabdian
telah memelihara kami.
Bantulah kami,
agar kami pun dapat mencintai mereka
melalui doa dan peran kami dalam keluarga,
Keluarga Kudus Nazaret,
hadirkanlah semangat-Mu dalam keluarga kami
agar keluarga kami menjadi surga yang indah
tempat kami saling mengasihi
dan tempat kami untuk meluhurkan nama-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.
Amin.

1. Keluarga yang Diidamkan dan Tantangannya

Beberapa tahun yang lalu, salah satu stasiun TV swasta menayangkan satu sinetron bertema keluarga. Sinetron tersebut menggambarkan dinamika kehidupan sebuah keluarga sederhana yang sangat indah.

Simak dan resapi syair lagu berikut.

Keluarga Cemara

Harta yang paling berharga adalah keluarga.
Istana yang paling indah adalah keluarga.
Puisi yang paling bermakna adalah keluarga.
Mutiara tiada tara adalah keluarga.

Selamat pagi emak.
Selamat pagi abah.
Mentari pagi ini bersinar indah.
Terima kasih emak.
Terima kasih abah.
Bentuk kami perkasa.
Putra-putri yang siap berbakti.
(Soundtrack Film "Keluarga Cemara")

Setelah menyimak lagu tadi, adakah bagian dari syair lagu yang tidak kalian pahami? Bila Ada, ungkapkanlah pertanyaanmu untuk didiskusikan.

Perhatikan bait awal dari lagu ! Apakah hal seperti itu kalian rasakan dalam keluarga kalian? Apa yang harus dilakukan oleh tiap anggota keluarga agar kondisi seperti itu dapat tercapai?

2. Peran Keluarga Bagiku

Keluarga adalah satu bentuk persekutuan hidup atau komunitas terkecil yang terdiri atas beberapa anggota yang memiliki sikap, karakter, kesibukan, masalah, dan kepentingan berbeda-beda. Maka untuk menciptakan keluarga yang ideal butuh peran aktif, tangung jawab, dan pengorbanan dari setiap anggotanya.

Di balik masih adanya kekurangan dalam keluargamu, kamu perlu sadar bahwa bagaimanapun keluarga dan setiap anggota keluarga mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan dan perkembanganmu.

Amati beberapa foto berikut!

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Setelah mengamati foto-foto di atas, sebutkan anggota keluarga yang berperan dalam mengembangkan dirimu, dan uraikan peran mereka dalam tabel berikut:

No.	Anggota Keluarga	Peran Mereka
1.		
2.		
3.		
4.		

3. Peran Keluarga bagi Perkembangan Diri Menurut Ajaran Gereja

Gereja memandang penting peranan keluarga sebagai wadah pembinaan anak-anak. Keluarga menjadi tempat dan lingkungan pertama bagi setiap orang sejak ia dilahirkan. Oleh karena itu, apa saja yang diterima dalam keluarga akan sangat berpengaruh pada perkembangan diri seseorang. Pandangan tersebut dapat kita simak dari Konsili Vatikan II , Pernyataan tentang Pendidikan Kristen, sebagai berikut.

Artikel 3

Karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, terikat kewajiban amat berat untuk mendidik anak mereka. Maka orang tualah yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang pertama dan utama. Begitu pentinglah tugas mendidik itu, sehingga bila diabaikan, sangat sukar pula dapat dilengkapi. Sebab merupakan kewajiban orang tua: menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa, sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak mereka. Maka keluarga itulah lingkungan pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial, yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat. Adapun terutama dalam keluaraga kristen, yang diperkaya dengan rahmat serta kewajiban Sakramen Perkawinan, anak-anak sudah sejak dini harus diajar mengenal Allah serta berbakti kepada-Nya dan mengasihi sesama, seturut iman yang telah mereka terima dalam Baptis. Disitulah anak-anak menemukan pengalaman pertama masyarakat manusia yang sehat serta Gereja. Melalui keluargalah akhirnya mereka lambat-laun diajak berintegrasi dalam masyarakat manusia dan umat Allah. Maka hendaklah para orang tua menyadari, betapa pentinglah keluarga yang sungguh kristen untuk kehidupan dan kemajuan umat Allah sendiri.

a. Bacalah sekali lagi artikel di atas dengan teliti dan tanyakanlah hal-hal yang belum dapat kamu pahami.
b. Buatlah kelompok dan masuklah dalam kelompok lalu rumuskan apa yang kamu peroleh dari kehidupan keluarganya?
c. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

- Keluarga merupakan sekolah pertama. Pengetahuan dan keterampilan dasar pertama-tama diperoleh dari keluarga, khususnya kedua orang tua, dan pula anggota keluarga yang tinggal serumah. Masing-masing anggota keluarga mempunyai peran yang tak tergantikan dalam pembentukan dan perkembangan diri kita. Ketika berhadapan dengan adik, kamu belajar melindungi, belajar melayani dan belajar membantu. Ketika berhadapan dengan kakak, kamu belajar bersikap hormat, belajar meminta bantuan tatkala tidak mampu. Demikian juga dari orang tua, kamu belajar menyayangi, belajar caranya berkorban demi kebahagiaan orang lain, belajar memberi dan sebagainya.
- Mengingat penting dan besarnya peranan keluarga bagi perkembangan dirimu, maka kamu ikut bertanggung jawab terhadap keluarga. Tanggung jawab itu dapat dinyatakan dalam ikut ambil bagian dalam permasalahan keluarga, pekerjaan keluarga. Kamu bukanlah tamu.
- Keterlibatan dalam keluarga yang paling sederhana dapat dinyatakan dengan cara memberi perhatian pada peristiwa-peristiwa khusus atau istimewa dalam keluarga, misalnya memberi ucapaan selamat pada anggota keluarga yang berulang tahun, dan sejenisnya.

4. Refleksi

Tentu kamu tidak asing dengan lagu Kasih Ibu.
Sekarang, cobalah nyanyikan lagu itu dalam hati.

Kasih Ibu

Kasih Ibu, kepada beta
tak terhingga sepanjang masa
hanya memberi tak harap kembali
bagai sang surya menyinari dunia

Nyanyikan lagu Kasih Ibu dengan tidak tergesa-gesa dan merasakan makna dari setiap kata-katanya.
Kalian dapat mengganti kata ibu itu dengan panggilan lain, seperti mama, bunda atau yang lainnya sesuai dengan panggilan kamu ke Ibumu.
Sekarang, ulangi lagu tersebut dengan mengganti kata “ibu” dengan kata “bapak” atau pangilan yang biasa kamu ucapkan ke ayah, papi, atau yang lainnya.
Perlahan rasakan maknanya.

Bayangkan saat ini mereka ada di hadapanmu, dan sedang memandangmu.
Tataplah mereka baik-baik, perhatikan: apakah mereka tampak gembira melihat kamu? ataukah mereka tampak jengkel saat melihatmu? Ataukah mereka tampak menyesal mempunyai anak sepertimu?
Kalau demikian, apa yang akan kamu katakan kepada mereka? katakan apa saja yang ingin kamu katakan.
Katakan kepada mereka: aku akan mencintai kalian senantiasa. Ulangi kata-kata itu tiga kali.
Sekarang peluklah kedua orang tuamu itu. Biarlah mereka tersenyum. Bukalah matamu, lakukankah dengan nyata setiba kamu di rumah.

Salah satu tindakan sederhana untuk membuktikan perhatianmu pada keluarga adalah dengan mengingat dan merayakan peristiwa-peristiwa khusus dalam keluarga. Tuliskan jawabanmu dalam tabel berikut:

No.	Peristiwa Penting dalam Keluarga	Tanggal Perayaan
1.	Ulang Tahun Ibu	
2.	Ulang Tahun Ayah	
3.	Ulang Tahun pernikahan Ibu dan Ayah	
4.	Ulang Tahun Kakak	
5.	Ulang Tahun Adik	
6.	Peringatan meninggalnya kakek dari Ibu	
7.	Peringatan meninggalnya kakek dari Ayah	
	....	
	dan sebagainya	

Tugas
Buatlah doa tertulis yang mengungkapkan rasa syukurmu atas peran keluarga bagi perkembangan dirimu!

Doa
Untuk mengakhiri pelajaran ini, marilah kita menyampaikan doa syukur kita kepada Tuhan, Allah Bapa kita. (salah satu siswa diminta membacakan doa syukur yang telah dibuatnya).

B. Peran Sekolah bagi Perkembanganku

Ketika Allah menciptakan manusia, sesungguhnya Allah sudah membekali manusia dengan berbagai potensi. Potensi yang sudah dianugerahkan Allah itu, bagaikan benih yang disemai oleh para petani, yang akan dapat tumbuh, berkembang, dan berbuah bilamana dipupuk dan dipelihara dengan baik.

Untuk itu, Allah tidak diam saja. Allah memanggil orang-orang pilihannya untuk membantu mengembangkan potensi yang kamu miliki, yakni melalui pelayanan yang diberikan Bapak dan Ibu Guru serta semua orang yang ada di lingkungan sekolahmu.

Dengan demikian, tak dapat disangkal bahwa sekolah mempunyai peran yang cukup besar dalam menumbuh kembangkan berbagai kemampuan yang kita miliki.

Doa

Allah, sumber segala pengetahuan dan kebenaran,
kami bersyukur kepada-Mu,
karena kami Kau beri kesempatan belajar di sekolah ini
Bimbinglah kami
agar kami dapat belajar dengan baik
terutama agar melalui pengetahuan yang kami peroleh
kami dapat memperkembangkan diri secara benar
sehingga hidup kami dapat berguna
bagi semua orang yang membutuhkan kami
Amin

1. Pengalaman Belajar di Sekolah

Lagu berikut ini pasti tidak asing bagi kamu. Coba nyanyikan bersama-sama, sambil meresapkan kata-katanya:

Guru Bak Pelita

Kamu jadi pintar, menulis dan membaca
Karna siapa
Kamu jadi tahu, berbagai macam ilmu
Karna siapa

Reff.
Guru bak pelita, penerang dalam gulita
Jasamu tiada tara

Kamu jadi pintar menulis dan membaca dibimbing pak guru
Kamu jadi tahu berbagai macam ilmu
Dibimbing bu guru

Setelah mendengar lagu tadi, adakah hal-hal yang kamu ungkapkan berkaitan dengan lagu tadi ?

Sekarang masuklah dalam kelompok, untuk melakukan tugas berikut:

a. Diskusikanlah salah satu pengalaman yang paling menyenangkan dan salah satu pengalaman yang kurang menyenangkan pada saat kalian masih dibangku Sekolah Dasar !
b. Bila sudah selesai jawablah beberapa pertanyaan berikut:
   - Mata pelajaran apa saja yang kamu sukai? Mengapa?
   - Siapa saja yang ada di sekolah yang dianggap berperan dalam perkembangan dirimu?
   - Bagaimana seharusnya sikapmu terhadap orang-orang yang ada di sekolah yang berperan bagi perkembangan dirimu.
c. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas.

2. Pandangan Gereja tentang Peran Sekolah

Gereja memandang pendidikan atau sekolah sebagai sarana yang penting untuk mengembangkan diri, sebagaimana diungkapkan Konsili Vatikan II dalam Dokumen ***Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen*** (Gravissimum Educationis).

Artikel 1

Semua orang dari suku, kondisi atau usia manapun juga, berdasarkan martabat mereka selaku pribadi mempunyai hak yang tak dapat diganggu gugat atas pendidikan, yang cocok dengan tujuan maupun sifat-perangai mereka, mengindahkan perbedaan jenis, serasi dengan tradisi-tradisi kebudayaan serta para leluhur, sekaligus juga terbuka bagi persekutuan persaudaraan dengan bangsa-bangsa lain, untuk menumbuhkan kesatuan dan damai yang sejati di dunia. Tujuan pendidikan dalam arti sesungguhnya ialah: mencapai pembinaan pribadi manusia dalam perspektif tujuan terakhirnya demi kesejahteraan kelompok-kelompok masyarakat, mengingat bahwa manusia termasuk anggotanya, dan bila sudah dewasa ikut berperan menunaikan tugas kewajibannya

Artikel 5

Diantara segala upaya pendidikan sekolah mempunyai makna yang istimewa. Sementara terus-menerus mengembangkan daya kemampuan akal budi, berdasarkan misinya sekolah menumbuhkan kemampuan memberi penilaian yang cermat, memperkenalkan harta warisan budaya yang telah dihimpun oleh generasi-gerasi masa silam, meningkatkan kesadaran akan tata nilai, menyiapkan siswa untuk mengelola kejuruan tertentu, memupuk rukun persahabatan antara para siswa yang beraneka watak-perangai maupun kondisi hidupnya, dan mengembangkan sikap saling memahami. Kecuali itu, sekolah merupakan suatu pusat kegiatan kemajuan, yang serentak harus melibatkan keluarga-keluarga, para guru, bermacam-macam perserikatan yang memajukan hidup berbudaya, kemasyarakatan dan keagamaan, masyarakat sipil dan segenap keluarga manusia.

a. *Bacalah kembali kutipan di atas dengan teliti dan tanyakanlah hal-hal yang belum dapat kamu pahami.*
b. *Buatlah kelompok kemudian rumuskan gagasan penting apa yang terdapat pada masing-masing artikel.*
c. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

- Siapapun yang ada di lingkungan sekolahmu: Kepala Sekolah dan wakilnya, guru, dan karyawan, semuanya berperan dalam proses pembentukan dirimu. Mereka masing-masing, mempunyai peran yang tidak pernah dapat dilupakan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- Dalam Kitab Suci tidak digambarkan secara jelas apakah Yesus bersekolah atau tidak. Tetapi Yesus senantiasa belajar dari orang lain yang dianggap lebih mampu. Itulah sebabnya dalam kesempatan berkunjung ke Bait Allah, ia menggunakan waktunya untuk bertanya jawab dengan ahli-ahli Taurat. Ia menjadi pribadi yang pembelajar, dan melalui belajar itu hikmat-Nya bertambah besar. Semangat-Nya untuk belajar tidak terhalangi oleh kemiskinan yang ada dalam keluarga-Nya. Ia hanyalah seorang tukang kayu.
- Dalam dokumen Konsili Vatikan II tentang Pendidikan Kristen ditegaskan tentang pentingnya pendidikan atau sekolah. Oleh karena itu, pelayanan pendidikan harus tertuju kepada semua orang, sebab melalui sekolah kita disiapkan untuk mampu hidup di tengah masyarakat. Karena itu, kita perlu mempunyai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan agar mampu hidup.

4. Refleksi

Anak-anak terkasih,

Kenyataan yang kalian hadapi sekarang adalah bahwa kalian saat ini bersekolah di sekolah ini. Sekolah ini akan menjadi tempat yang menyenangkan, bilamana setiap orang yang ada di sekolah ini dapat menjalankan hak dan kewajiban serta peraturan yang berlaku di sekolah ini.

Cobalah mengingat kembali hak dan kewajibanmu di sekolah ini! Sejauhmana kalian sudah menjalankan dan memenuhi hak dan kewajiban itu? Sekolah juga mempunyai sejumlah peraturan! Sejauhmana peraturan itu sudah dijalankan dengan kesadaran dan ketulusan?

Tugas

a. Tulislah hasil refleksi mu dalam buku catatanmu.
b. Salah satu kebiasaan baik yang perlu dipelihara adalah jangan pernah melupakan orang-orang yang pernah berjasa saat di sekolah. Maka ada baiknya kalian masih menjalin hubungan dengan guru-guru saat kamu SD. Tugasmu adalah sempatkanlah bersama teman yang lain, untuk mengunjungi guru-guru SD tempatmu belajar.

c. Susun doa yang mengungkapkan syukur atas peranan orang-orang di sekolahmu, permohonan penyertaan Tuhan dalam menyiapkan masa depan dengan belajar. Ucapkanlah doa tersebut setiap kali akan belajar di rumah.

Doa

Ya, Allah. Bapa yang penuh kasih,
kami bersyukur kepada-Mu atas Bapak dan Ibu Guru
sebab melalui kasih sayang mereka,
Engkau menyayangi mendidik, mendampingi dan menuntun kami,
menemukan dan memahami kebenaranMu. Semoga pelajaran hari ini, menyadarkan kami untuk selalu setia dalam pengajaran mereka dan selalu hormat atas pelayanan mereka.
Demi Kristus, Tuhan dan Guru kami.
Amin

C. Peran Gereja bagi Perkembanganku

Manusia adalah makhluk Rohani. Manusia tidak hanya terdiri atas jiwa dan raga, tetapi di dalam dirinya Allah hadir dalam Roh-Nya yang Kudus. Berkat Roh itu pulalah, hidup manusia senantiasa terarah pada Allah, ia selalu mencari Allah, dan ingin hidup menurut kehendak Allah. Maka manusia disebut juga makhluk yang beriman.

Iman pada dasarnya merupakan relasi manusia secara pribadi dengan Allah. Tetapi untuk mengembangkan hidup beriman, manusia tidak dapat sendiri. Ia perlu belajar dari orang lain yang sudah terlebih dahulu beriman, ia harus hidup bersama dengan jemaat yang lain dan ikut bertanggung jawab serta berpartisipasi dalam kehidupan jemaat yang lain. Mereka adalah jemaat beriman atau disebut juga gereja. Apa saja peran Jemaat (gereja) bagi perkembaganmu ? Itu semua akan kamu pelajari dalam topik ini.

Doa

Allah, Bapa Yang Mahabaik

kami bersyukur atas Gereja Putera-Mu dan segala pelayanannya

sebab melalui tokoh-tokoh Gereja,

kami bisa belajar untuk saling bekerjasama dan saling melayani

Ajarilah kami, agar di masa muda kami,

kami mau melibatkan diri dalam kehidupan Gereja-Mu

Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

1. Pengalaman Terlibat dalam Kegiatan Gereja

Salah satu cara belajar mengembangkan diri yang efektif adalah dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan yang ada. Di dalam Gereja ada begitu banyak kegiatan atau kelompok pelayanan. Kamu dapat melibatkan diri dan belajar banyak dalam keterlibatanmu itu, sebagaimana dikisahkan oleh temanmu berikut.

Belajar Melayani Melalui Legio Mariae

Nama saya Agnes. Saya sekarang duduk di kelas IX di salah satu SMPN di kota saya. Selain kegiatan sekolah, sejak kecil saya senang mengikuti sekolah minggu. Tetapi sejak SMP saya mulai aktif menjadi anggota presidium Legio Mariae yunior yang ada di stasi saya, sampai akhirnya, sudah satu tahun ini, saya dipilih menjadi ketua Presidium. Anggota presidium saya berjumlah 17 orang, terdiri atas 11 teman perempuan dan 6 teman laki-laki. Kami rapat setiap hari minggu setelah misa selesai. Presidium kami mempunyai pembimbing rohani, seorang Bapak yang lemah lembut dan menyenangkan. Beliau selalu hadir dalam rapat kami.

Teman-teman mungkin sudah tahu kegiatan Legio Mariae kan? Legio Mariae adalah Pasukan atau Tentara Maria. Kami yang tergabung dalam Legio Mariae adalah pasukan atau tentara Maria yang selalu siap sedia bertempur. Tetapi pertempuran kami adalah untuk memerangi kuasa jahat dan menaklukkan jiwa-jiwa setiap manusia agar bertekuk lutut hidup di bawah kuasa Tuhan Yesus. Sebagai tentara kami harus selalu siaga, membekali dan mempersenjati diri. Bekal dan senjata kami bukan makanan-minuman atau senjata api, melainkan bekal dan senjata kami adalah rohani. Itulah sebabnya dalam setiap rapat mingguan kami berdoa rosario. Mendengarkan nasehat rohani dari pembimbing rohani, dilanjutkan dengan laporan pelaksanaan tugas minggu lalu dan pembagian tugas yang harus dilaksanakan berikutnya, serta ditutup kembali dengan doa.

Karena kami ini masih muda, tugas-tugas yang kami lakukan disesuaikan dengan kemampuan kami, yaitu membaca dan merenungkan Kitab Suci atau bacaan rohani, mengikuti pertemuan lingkungan atau kelompok basis, menjadi lektor, menjadi putera atau puteri altar, mengunjungi teman yang sakit, membereskan buku-buku misa, membantu membersihkan gereja, membantu ketua lingkungan menyebarkan undangan dan sebagainya.

Ternyata menjadi anggota Legio Mariae menyenangkan. Saya dapat mengenal banyak umat. Saya belajar melayani sesama, berdisiplin, peduli, dan saya menjadi rajin berdoa dan membaca Kitab Suci. (Sumber: Maman)

- Setelah membaca cerita pengalaman di atas, buatlah pertanyaan untuk mendalami kisah pengalaman di atas.
- Diskusikan dengan temanmu, kegiatan atau kelompok pelayanan apa yang ada dalam gereja, lalu rumuskan pula pelajaran apa yang dapat kamu petik dari kegiatan atau kelompok pelayanan tersebut! Tuliskan jawabanmu dalam tabel di bawah ini

No.	Kegiatan/Kelompok Pelayanan yang ada di Gereja	Pelajaran yang dapat dipetik
1.		
2.		
3.		

2. Peranan Gereja dalam Mengembangkan Diri Umatnya

Gereja mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta mengembangkan hidup setiap anggotanya, baik dalam perkembangan pribadi sebagai manusia pada umumnya, maupun sebagai manusia beriman.

Peranan dan tanggung jawab itu, antara lain dirumuskan dalam **Katekismus Gereja Katolik** sebagai berikut:

Artikel 2030

Orang yang dibaptis menjalankan perutusannya di dalam gereja, persekutuan semua orang yang dibaptis. Dari Gereja ia menerima Sabda Allah, yang mencakup petunjuk-petunjuk "hukum Kristus" (Gal 6:2). Dari gereja ia menerima rahmat Sakramen-sakramen, yang menguatkannya di "jalan". Gereja memberi kepadanya contoh kekudusan. Di dalam Perawan Maria tersuci ia melihat bentuk dan sumber kekudusan kekudusan ini; ia melihatnya dalam kesaksian murni dari mereka yang menghidupinya; ia menemukannya dalam tradisi rohani dan dalam sejarah panjang para kudus, yang mendahuluinya dan yang hari peringatannya sekarang dirayakan dalam liturgi.

Rasul Paulus dalam suratnya kepada Umat di Roma memberi penegasan tentang peranan orang-orang beriman yang bergabung dalam gereja. Melalui kesaksian hidup dan iman mereka itulah iman gereja akan Yesus Kristus dan pelayanannya diteruskan dari generasi ke generasi, sehingga manusia yang lahir di kemudian hari dapat mengenal Yesus Kristus yang adalah Jalan, Kebenaran dan Kehidupan.

Rom 10: 14-15

[14] Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? [15] Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!"

Baca sekali lagi dengan teliti. Tanyakan hal-hal yang belum dapat kamu pahami berkaitan dengan ke dua bacaan tersebut! Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini dan bagikan dalam kelompok agar dapat saling melengkapi!

a. Apa peran yang diberikan orang-orang yang lebih dahulu beriman? Lalu rumuskan bagi kita yang hidup zaman sekarang?
b. bila peran tokoh pendahulu gereja itu mempunyai peran yang penting dalam perkembangan diri anggota, apa yang sebaiknya kita lakukan terhadap mereka?
c. Apa saja yang diberikan gereja demi perkembangan anggotanya?

Untuk Dipahami

- Gereja yang hidup di jaman sekarang tidak bisa dilepaskan dari jasa mereka yang lebih dahulu menjadi anggota Gereja, terutama Para Rasul, sebab berkat kesaksian hidup dan iman mereka kita pun dapat menjadi anggota Gereja dan dapat beriman pada Yesus Kristus.
- Oleh karena itu, sepantasnya kita bersyukur atas jasa mereka. Kita patut mendoakan mereka, terutama meneladani hidup mereka, serta terlibat aktif untuk meneruskan karya pelayanan Gereja dalam kehidupan kita sehari-hari.
- Dengan kata lain, sebagai anggotanya, dari Gereja kita memperoleh.
  - Sabda Allah yang mencakup "hukum-hukum Kristus"
  - Rahmat sakramen
  - Teladan kekudusan

3. Refleksi

- Apakah selama ini saya sudah mengenal warga Katolik di sekitar tempat tinggal?
- Apakah saya mengenal pemuka umat di lingkungan saya?
- Apakah saya mendoakan para pemimpin gereja saya?
- Apakah saya terlibat aktif dalam kegiatan gereja?
- Apakah kehidupan iman saya dapat diteladani oleh teman-teman?

Tugas

a. Buatlah doa tertulis untuk mendoakan para pemimpin Gereja di Parokimu
b. Wawancarailah salah seorang tokoh umat yang aktif dalam kegiatan Gereja tentang: motivasi keterlibatannya, pengalaman suka dan duka, manfaat bagi kehidupan imannya.

Lagu

(Untuk mengakhiri pelajaran ini nyanyikanlah lagu yang berjudul "Dalam Yesus Kita Bersaudara" dengan penuh penghayatan).

Dalam Yesus Kita Bersaudara

Dalam Yesus, kita bersaudara 3x
Sekarang dan selamanya
Dalam Yesus Kita bersaudara

Dalam Yesus saling melayani 3 x
Sekarang dan selamanya
Dalam Yesus saling melayani

Dalam Yesus saling mengampuni 3 x
Sekarang dan selamanya
Dalam Yesus saling mengampuni

Dalam Yesus saling mengasihi 3 x
Sekarang dan selamanya
Dalam Yesus saling mengasihi
(Madah syukur hal 110 No.133)

D. Peran Masyarakat Bagiku

Manusia itu makhluk sosial. Ia hidup membutuhkan orang lain sekaligus dibutuhkan orang lain. Ia tidak mungkin dapat hidup sendiri terpisah dari sesama atau masyarakat. Ia harus menjadi bagian dari masyarakat dan terlibat dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Sebagai bagian dari masyarakat, ia dapat belajar dari kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari masyartakat ia pun tidak dapat berdiam diri terhadap apa saja yang terjadi dalam masyarakat. Bila ia mencoba memisahkan diri dari masyarakat, otomatis ia pun akan disingkirkan dari masyarakat.

Dalam pelajaran ini, kamu akan diajak menyadari kembali peran masyarakat bagi perkembangan dirimu, dengan harapan di masa depan kamu semakin melibatkan diri dalam masyarakat secara tepat dan benar.

Doa

Allah, Bapa Yang Mahabaik,
Engkau menciptakan manusia tidak seorang diri
tetapi menempatkan mereka di antara sesamanya
agar dapat hidup dan berkembang.
Kami bersyukur atas masyarakat kami
yang menjadi bagian hidup kami,
semoga berkat iman kepada-Mu.
Kami semakin mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat
dengan tetap mengutamakan kebaikan dan kebenaran
sesuai kehendakMu.
Amin.

1. Pengalaman Hidup di tengah Masyarakat

Kelompok masyarakat tempat kita hidup dapat menjadi tempat belajar berbagai macam kebiasaan baik dan mewujudkan nilai-nilai yang kita anut.

Cerita berikut ini, mengisahkan pengalaman seorang anak yang bersekolah di kota mengenali dan belajar tentang kebajikan dalam masyarakat di pedesaan saat ia mengikuti kegiatan *live-in*.

Pengalaman Indah Tidak Terlupakan

(Sharring Stefani saat mengikuti *Live-in*)

Waktu *live-in*, kami tinggal di rumah Bapak dan Ibu Jono. Biasanya mereka di rumah tinggal berdua saja, sebab anak mereka laki-laki satu-satunya sudah bekerja di pabrik di kota. Malam pertama tinggal di rumah mereka, aku tak dapat menyembunyikan umpatan dan kekecewaan, walaupun semuanya hanya dalam hati. Bayangkan saja, selama hampir seminggu, aku harus tinggal di sebuah rumah yang masih terbuat dari bilik, tak ada plafon sehingga gentingnya kelihatan, dapurnya bersebelahan dengan kandang sapi, kamar mandinya terbuka di luar tanpa atap, airnya harus menimba dulu dari sumur yang dalam, tak ada TV, lantai rumahnya masih tanah, tempat tidurnya dari kayu sederhana yang dilapisi kasur tipis sekali, selimutnya tipis seperti yang biasa dipakai di rumah sakit, makanannya tidak sesuai selera dan tidak ada pilihan. Jauh dari kota, jauh dari warung penjual makanan, tidak boleh membawa HP. Sunyi sepi, hanya suara-suara binatang yang kami dengar dan suara Pak Jono yang mendengkur keras. Santi dan Clara, teman satu rumahku malahan sempat menangis. Kami hanya saling berbisik mengungkapkan kekecewaan kami. Sungguh semuanya di luar bayanganku.

Esoknya, hari kedua. Bu Jono membangunkan kami, dan menyuruh kami mandi. Ternyata jam sudah menunjukkan pukul setengah delapan pagi..... "Hari ini Bapak berbaik hati, bak dan ember sudah terisi penuh, cukup untuk kalian bertiga. Kalian tak usah menimba air. Tapi nanti sore wajib nimba sendiri... ok?" seru Pak Jono. Wah gaul juga Pak Jono ini, dan memang sejak ketemu kelihatan orangnya menyenangkan. Selesai mandi, Pak Jono dan Ibu sudah duduk di tikar menunggu kami untuk sarapan. Lalu kami pun makan bersama. Ternyata walaupun yang dimakan sederhana, tetapi enak juga makan bersama. Jarang sekali aku makan bersama dalam keluarga, bahkan dapat dibilang tak pernah.Selesai sarapan, Bapak dan Ibu mengajak kami ke ladang. Ibu rupanya sudah menyiapkan makanan dan minuman serta bekal makan siang.

Disana kami diajak untuk menyabit rumput untuk pakan sapi dan mengumpulkan kayu bakar untuk memasak. Bapak senang bercanda.

Ketika kami senang mengumpulkan rumput, sambil melemparkan sesuatu Bapak berteriak: "Awas ada ulat nih...!". Spontan kami menjerit dan mendekati Bapak, lalu kami bertiga memukul-mukul Bapak. Kami tidak mau cari rumput lagi, padahal baru sedikit yang terkumpul. Lalu kami diajak mengumpulkan dahan-dahan tumbuhan yang kering untuk kayu bakar. Bapak menakut-nakuti kami lagi. Kami pun merajuk. Karena hari sudah siang, kami disuruh berteduh di bawah pohon, sementara Ibu menyiapkan makan siang. Saat pulang kami harus membawa rumput dan kayu bakar. Lumayan jauh dan melelahkan tetapi asyik juga. Malamnya kami dapat tidur nyenyak karena kecapaian.

Hari ketiga, Bapak dan Ibu Jono mengajak kami untuk ikut kerja bakti mengumpulkan batu-batu kali untuk pengerasan jalan di gang-gang kampung. Maklum jalannya masih tanah. Aku tidak dapat membayangkan kalau hujan pasti becek dan licin. Ketika sampai di sungai yang tidak jauh dari rumah, terlihat banyak orang sudah berkumpul. Umumnya bapak-bapak dan pemuda. Mereka adalah petani, sehingga tidak terikat pekerjaan. Bapak dan Ibu Jono memperkenalkan kami kepada orang-orang yang ada di sana. Di antara kerumunan orang itu, ternyata kami bertemu dengan semua rombongan kelas kami yang tinggal di keluarga lain. Maka mulailah kami terjun ke kali berbaur dengan warga dan makan bersama. Semua makanan itu disiapkan ibu-ibu warga kampung dengan sumbangan sukarela. Setelah istirahat makan, kira-kira setengah jam, semua bekerja kembali hingga pukul 14.00 WIB. Esoknya kerja bakti dilanjutkan kembali. Sebagian orang memikul batu-batu itu, dan sebagian memasangnya di jalan yang biasa dilalui. Asyik dan menyenangkan juga dapat bermain air di sungai yang jernih. Hal yang lebih mengesankan adalah gotong-royong warga kampung untuk memperbaiki jalan mereka. Hari keempat, aku, Santi dan Clara membantu Bapak dan Ibu Jono memanen singkong, dan sorenya membuat makanan dari singkong yang diparut. Karena yang dibuat itu ternyata banyak maka ibu menyuruh kami untuk mengantar sebagian kue itu untuk tetangga terdekat. "Sekalian silaturahmi...!" kata Ibu saat kami akan mengantarkan ke tetangga. Benar juga, para tetangga itu senang sekali. Mereka ramah dan mengajak aku ngobrol cukup lama. Mereka menanyakan banyak hal, tentang keluargaku, dan hal-hal lain. Mereka seolah kedatangan bidadari. Hari keenam, kira-kira pukul 07.00 WIB, Bapak dan Ibu Jono pamit.

Mereka akan ke kota untuk membeli pupuk dan keperluan lainnya. Mereka pulang agak sore karena akan mampir ke tempat adiknya Pak Jono yang ada di kampung lain. Sebelum pergi, Ibu memberi tahu kami untuk mengambil sendiri sarapan dan makan siang. "Wah....kita mau ngapain di rumah seharian", pikirku. Lalu aku berinisiatif mengajak Santi dan Clara bersih-bersih rumah dan menyapu kebun di halaman depan yang cukup luas. Melelahkan, padahal di rumahku sendiri, aku tak pernah melakukannya, semua telah dikerjakan oleh pembantu rumah tangga.

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.1

Malamnya kami makan bersama-sama. Ketika sedang makan, Pak Jono dan Ibu mengingatkan bahwa besok kami akan dijemput pukul 08.00 WIB untuk kembali ke kota. Tiba-tiba aku merasa sedih. Aku merasa cepat sekali waktu berlalu. Aku masih ingin tinggal lebih lama bersama mereka. Aku ingin tinggal di kampung ini selamanya. Tanpa terasa air mata menetes, ternyata Santi dan Clara pun menangis. Lalu ibu mendekati dan memeluk kami "Yah... Bapak dan Ibu sayang pada kalian bertiga. Kami senang kalian ada di sini. Kami minta maaf bila tidak dapat menyenangkan kalian, karena memang beginilah keadaan dan kemampuan kami. Kalian anak-anak yang baik. Tetapi kalian kan harus pulang untuk belajar agar pintar. Nanti kalau liburan boleh main ke sini lagi" kata ibu sambil membelai kami bertiga. "Sudah, makannya dihabiskan, lalu tidur supaya besok badannya segar. Kan perjalanannya jauh..!" Kata pak Jono. Akhirnya kami pun menyalami Pak Jono untuk meminta maaf dan berterima kasih. (Sumber: Maman)

a. Setelah membaca cerita tersebut, tanyakanlah terlebih dahulu hal-hal yang perlu kamu ketahui tentang *Live-In* kepada guru atau temanmu yang pernah mengalaminya.
b. Kemudian coba ungkapkan apa kesan dari cerita tersebut? Pelajaran apa yang diperoleh Stefani, Santi dan Clara saat mereka berada di tengah warga.

2. Kita Perlu Mengenal Masyarakat dan Belajar dari Masyarakat

Kenyataan yang tak dapat disangkal adalah bahwa dirimu adalah warga masyarakat dan bagian dari masyarakat. Dirimu hidup di tengah dan bersama masyarakat.

Sejauhmana kamu mengenal masyarakatmu ?

Coba sekarang kamu menuliskan nama tokoh-tokoh masyarakat sekitarmu pada tabel berikut ini.

No.	Tokoh-Tokoh Masyarakat di Sekitarmu	Nama
1.	Ketua RT	
2.	Ketua RW	
3.	Kepala Dusun/ Kepala Kampung	
4.	Lurah/ Kepala Desa	
5.	Kepala keluarga tetangga sebelah kiri	
6.	Kepala keluarga tetangga sebelah kanan	
7.	Kepala keluarga tetangga sebelah depan	
8.	Kepala keluarga tetangga sebelah belakang	

Kita membutuhkan masyarakat dan dapat belajar dari yang terjadi atau yang berlangsung dalam masyarakat, baik berupa nilai-nilai, norma atau aturan, pandangan dan sikap masyarakat akan sesuatu hal, serta kebiasaan-kebiasaan yang ada.

Diskusikan dengan temanmu!

a. Norma-norma atau aturan apa saja yang ada dalam masyarakatmu, yang kalau kita ikuti dapat membentuk dan mengembangkan dirimu ?
b. Kebiasaan baik dalam masyarakatmu yang dianggap masih relevan untuk diikuti dan dikembangkan dalam kehidupanmu sehari-hari ?
c. Siapa saja orang dalam masyarakatmu yang dapat dipandang sebagai tokoh yang patut diteladani dan apa teladannya ?
d. Adakah norma atau aturan, sikap dan pandangan, kebiasaan yang ada dalam masyarakatmu yang tidak relevan untuk manusia zaman sekarang ? Apa contohnya dan jelaskan alasanmu!
e. Kalau demikian, sikap apa yang perlu dikembangkan dalam menyikapi hal-hal yang ada dalam masyarakat yang dianggap tidak sesuai dan tidak mendukung perkembangan dirimu?

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

3. Pandangan Gereja tentang Hidup di Tengah Masyarakat

Gereja meyakini bahwa perkembangan pribadi manusia dan masyarakat mempunyai hubungan saling ketergantungan yang tak mungkin dapat dilepaskan satu sama lain.

Bacalah beberapa gagasan tentang hal itu, kamu dapat temukan dalam Dokumen-dokumen **Konsili Vatikan Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa ini, (Gaudium et Spes) dan Dekrit tentang Karya Misioner Gereja (Ad Gentes)** sebagai berikut.

Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa ini, (Gaudium et Spes)

Artikel 25

Dari sifat sosial manusia nampaklah, bahwa pertumbuhan pribadi manusia dan perkembangan masyarakat sendiri saling tergantung. Sebab asas, subjek dan tujuan semua lembaga sosial ialah dan memang seharusnyalah pribadi manusia; berdasarkan kodratnya ia sungguh-sungguh memerlukan hidup kemasyarakatan. Maka karena bagi manusia hidup kemasyarakatan itu bukanlah suatu tambahan melulu, oleh karena itu melalui pergaulan dengan sesama, dengan saling berjasa, melalui dialog dengan sesama saudara, manusia berkembang dalam segala bakat-pembawaannya, dan mampu menanggapi panggilannya.

Dekrit tentang Karya Misioner Gereja (Ad Gentes)

Artikel 11

Sebab segenap umat beriman kristiani, di mana pun mereka hidup, melalui teladan hidup serta kesaksian lisan mereka wajib menampilkan manusia baru, yang telah mereka kenakan ketika dibaptis, maupun kekuatan Roh Kudus, yang telah meneguhkan mereka melalui sakramen Krisma. Dengan demikian sesama akan memandang perbuatan-perbuatan mereka dan memuliakan Bapa (lih. Mat 5:16), dan akan lebih penuh menangkap makna sejati hidup manusia serta ikatan persekutuan semesta umat manusia.

Supaya kesaksian mereka akan Kristus itu dapat memperbuahkan hasil, hendaklah mereka dengan penghargaan dan cinta kasih menggabungkan diri dengan sesama, menyadari diri sebagai anggota masyarakat di lingkungan mereka, dan ikut serta dalam kehidupan budaya dan sosial melalui aneka cara pergaulan hidup manusiawi dan pelbagai kegiatan.

- Baca beberapa kutipan-kutipan di atas dengan teliti, tanyakan kalau ada hal-hal yang belum dapat kamu pahami.
- Kemudian rumuskan gagasan penting yang terdapat dalam masing-masing kutipan artikel tersebut.
- Agar dapat saling melengkapi komunikasikanlah kesimpulanmu dengan teman-temanmu.

Untuk Dipahami

- Perkembangan diri seseorang tidak dapat dilepaskan dari peran masyarakat, sebab untuk mengembangkan diri, manusia butuh bantuan, figur, keteladanan, norma dan kebiasaan yang mendukung. Manusia juga butuh masyarakat sebagai tempat untuk mempraktekkan nilai-nilai, sikap dan pandangannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Dalam Dokumen Konsili Vatikan II tentang Gereja dalam Dunia Dewasa ini (Gaudium et Spes) artikel 25 ditegaskan, bahwa "pertumbuhan pribadi manusia dan perkembangan masyarakat itu saling bergantung". Hidup di tengah dan bersama masyarakat bukanlah suatu kewajiban, tetapi merupakan kodrat yang tidak dapat dipungkiri. Ia melekat sebagai keharusan hakiki, karena tanpa itu semua ia tidak akan dapat hidup dan berkembang.
- Tetapi kehadiran kita di tengah dan bersama masyarakat tidak dapat dilepaskan dari iman kita akan Yesus Kristus. Gereja mengajarkan agar iman akan Yesus Kristus itu mampu menjadi landasan dan motivasi yang kuat dalam kehadiran dan keterlibatan dalam masyarakat. Umat beriman Kristiani tidak boleh tergerus arus masyarakat begitu saja. Ia harus mampu mewarnai masyarakat dengan nilai-nilai Kerajaan Allah yang telah diperjuangkan oleh Yesus Kristus. Ia harus mampu menjadi garam, ragi, dan terang dalam masyarakat.

4. Refleksi

Apakah saya sadar, bahwa saya adalah warga masyarakat?
Apakah saya mengenal dan memperlakukan tetangga sebagai saudara?
Apakah saya peduli terhadap keprihatinan yang ada dalam masyarakat?
Apakah keluarga saya terlibat dalam kehidupan warga sekitar?
Apakah saya berusaha membangun persaudaraan dengan masyarakat sekitar sekalipun berbeda suku, bahasa dan agama?

Tugas

a. Dalam suasana hening, susun doa untuk kedamaian dan kesejahteraan masyarakat dan para pemimpinnya.
b. Tulislah hasil refleksi dan doamu dalam buku catatanmu.

Doa

Untuk mengakhiri pelajaran ini marilah kita berdoa
(salah satu peserta didik melakukan doa yang telah di buat).

Bab IV

Mengembangkan Diri Melalui Pergaulan

Dalam Bab sebelumnya kamu telah menyadari bahwa kamu hidup dalam dan berkembang dalam lingkungan keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat. Dalam masing-masing lingkup tersebut, kamu menemukan bahwa ada orang-orang atau tokoh-tokoh, baik langsung maupun tidak langsung, yang berperan dalam membantu mengembangkan diri kamu. Peranan mereka semua bersifat khas dan tak tergantikan. Dalam Bab IV ini, secara khusus kamu akan mendalami peranan teman sebaya dalam memperkembangkan diri.

Sebagai remaja, kamu menyadari pentingnya orang lain bagi perkembangan dirimu. Orang lain tersebut ialah teman sebaya, teman bermain, teman bergaul. Kalian mulai butuh bergaul dengan mereka. Walaupun demikian, kamu tentu sadar bahwa dari sekian banyak teman sebaya dan teman sepergaulan itu memiliki kadar relasi yang berbeda. Ada yang semata-mata sebagai teman, ada yang menjadi sahabat, dan ada juga yang mempunyai relasi istimewa sebagai pacar.

Ketiga tahapan pergaulan di atas, merupakan proses yang wajar dalam perkembangan dirimu. Kalian perlu belajar memahami tahap-tahap tersebut secara benar. Oleh karena itu, dalam bab ini berturut-turut akan dibahas:

A. Berteman
B. Bersahabat
C. Berpacaran

A. Berteman

Ada ungkapan "Tak kenal maka tak sayang". Di dalam kalimat tersebut terkandung pengertian bahwa seseorang yang hidup hendaknya berteman, berelasi pada sesamanya agar dapat saling mengerti dan memahami serta dapat menimbulkan kasih sayang yang mendalam dan murni. Dengan mempelajari arti berteman dan manfaat berteman serta hal-hal yang mendukung pertemanan yang baik, diharapkan kamu mampu untuk menemukan sikap-sikap baik yang dibutuhkan dalam berteman. Sehingga memungkinkan kamu untuk menjalin pertemanan dengan siapa saja secara baik dan senantiasa membangun relasi yang harmonis dengan semua teman.

Doa

Allah Bapa yang penuh kasih,
kami bersyukur kepada-Mu atas semua teman
yang telah Engkau anugerahkan kepada kami.
Hadirlah dalam kegiatan belajar kami hari ini,
dan bukalah hati serta pikiran kami.
Buatlah kami dapat mengusahakan sikap dan tindakan yang baik
dalam pertemanan kami.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin

1. Pengalaman Berteman

Dalam kehidupanmu sehari-hari, hampir setiap saat kamu berjumpa dengan banyak orang seusiamu, entah di sekitar rumah, di sekolah, atau dimanapun. Melalui perjumpaan yang sering, lama kelamaan kita mengenal banyak hal, sehingga pada akhirnya kamu dapat menyebut orang yang sering dijumpai itu sebagai teman. Untuk memahami makna teman, dan bagaimana harus berelasi, maka ikutilah proses berikut.

Simaklah ungkapan pengalaman berteman dalam bacaan berikut ini .

Pengalamanku dalam Berteman

Manusia adalah makhluk sosial, maka kita tidak dapat hidup sendirian. Kita membutuhkan orang lain sebagai teman. Bentuk pertemanan itu sangat beragam. Pertemanan yang baik/ positif akan membawa kita pada perkembangan sikap dan kualitas hubungan yang baik pula. Pertemanan yang baik akan membawa kita pada suatu titik pemahaman bahwa diri kita mempunyai makna.

Banyak manfaat yang saya peroleh dalam berteman secara positif. Perkembangan hidup saya menjadi lebih baik dan merasakan hidup menjadi lebih bermakna. Namun demikian, tak jarang pula saya merasa terganggu dengan hubungan pertemanan yang negatif. Pertemanan yang negatif ini dapat membuat hidup menjadi kurang bermakna. Pertemanan yang negatif akan cenderung menjerumuskan kita kepada hal-hal yang negatif pula.

Mengetahui dampak dari pertemanan adalah merupakan hal yang penting untuk saya ketahui, sebab dengan mengetahui dampaknya, saya dapat memilih dengan bijak pertemanan seperti apa yang akan saya jalani. Inilah yang menjadikan saya lebih banyak memiliki pertemanan yang positif daripada yang negatif. Itu anugerah yang telah Tuhan berikan kepada saya. Saya bersyukur atas anugerah itu. Saya bersyukur atas pertemanan saya.

Saya memiliki suatu pemahaman bahwa teman merupakan anugerah yang telah Tuhan berikan kepada saya. Tuhan mengembangkan saya melalui teman-teman yang telah Tuhan berikan untuk saya. Mereka adalah orang-orang yang dapat menemani, menjadi partner, dalam suka maupun duka.

Selayaknya kita berusaha untuk selalu hadir di saat bahagia atau duka yang dialami teman kita. Terima kasih Tuhan, terima kasih teman...

(Sumber: Atrik)

- Setelah membaca pengalaman tadi, sekarang ceritakan pengalamanmu sendiri dalam berteman.
- Peserta didik yang lain dapat memberikan komentar dengan pertanyaan atau tanggapan.

- Kemudian masuklah dalam kelompok, diskusikan hal-hal berikut ini.
  a. Apa manfaat berteman berdasar kisah pengalaman tadi ?
  b. Hal-hal apa saja yang menyebabkan pertemanan menjadi kurang harmonis?
  c. Menurutmu apa arti berteman?
  d. Bagaimana pengalamanmu dalam berteman?

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

2. Pesan Kitab Suci dalam Membangun Pertemanan

Iman Kristiani tidak hanya memaknai pertemanan sebagai peristiwa manusiawi biasa. Pertemanan mempunyai dimensi iman, khususnya iman akan Yesus Kristus. Oleh karena itu ukuran pertemanan baik atau tidak harus diukur sejauhmana hal tersebut selaras dengan nilai-nilai Kristus, sebagaimana diungkapkan oleh Paulus dalam Fil 2:1-8

Cobalah untuk membaca dan merenungkan bacaan Kitab Suci berikut ini!

Fil 2:1-8

[1] Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, [2] karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, [3] dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; [4] dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. [5] Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, [6] yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, [7] melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. [8] Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

Setelah merenungkan bacaan Kitab Suci tersebut, cobalah untuk mengisi bahasan berikut dalam buku catatanmu.

Agar pertemanan menjadi baik, maka	
Sikap yang perlu diusahakan	Sikap yang harus dihindarkan
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....
....	....

Renungkanlah isi Puisi berikut ini !

Rindu untuk Teman

Teman,
Saat ku sepi, saat ku sendiri
Mataku menerawang,
Menerobos kegelapan malam
Hatiku terasa hampa
Tak terasa, butiran air mata mengalir di pipiku.
Teman,
Ku kenang masa-masa kita bersama
Berbagi rasa, duka dan canda,
Yang slalu kita lalui bersama

Teman,
Kini jarak tlah memisahkan kita,
Ada rasa rindu yang mendalam,
Ada sesuatu yang kurang dalam hidupku

Teman,
Jujur dari hatiku yang terdalam
"Aku sangat merindukanmu . . ."
Aku rindu candamu . . .
Aku rindu tawamu . . .
Aku rindu semua kebersamaan dulu
Yang membuat aku kuat untuk selalu maju.

Untuk Dipahami

- Berteman dapat diartikan sebagai hubungan atau relasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk bersosialisasi ataupun untuk mencapai sesuatu yang akan dicapai bersama.
- Beberapa hal yang dapat menjadi hambatan dalam berteman antara lain: Egois, acuh tak acuh, munafik, kurang peka akan kebutuhan orang lain, pergaulan yang kurang luas, kurang mendapatkan perhatian sehingga tidak dapat memberi perhatian.
- Agar pertemanan menjadi indah, menggembirakan dan saling mengembangkan perlu usaha-usaha nyata berikut, antara lain: sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia, bersikap rendah hati, yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri.

3. Refleksi

Kamu telah mempelajari tentang berteman. Kamu juga telah memiliki berbagai pengalaman dalam berteman. Kini renungkanlah dalam hatimu, apa yang kalian pahami tentang arti berteman? Apa manfaat yang kamu peroleh dengan berteman? Apa yang mendukung pertemananmu?

Kebiasaan apa yang akan kalian lakukan sebagai bentuk penghayatan dan perwujudan atas pelajaran ini?

Setelah mengikuti proses di atas, sekarang saatnya kamu menuliskan hasil refleksi tersebut dalam buku catatanmu!

Doa

Daraskan Mazmur berikut bersama-sama secara bergantian!

Mazmur 15:1-5

[1] TUHAN, siapa yang boleh menumpang dalam kemah-Mu? Siapa yang boleh diam di gunung-Mu yang kudus?

[2] Yaitu dia yang berlaku tidak bercela, yang melakukan apa yang adil dan yang mengatakan kebenaran dengan segenap hatinya,

[3] yang tidak menyebarkan fitnah dengan lidahnya, yang tidak berbuat jahat terhadap temannya dan yang tidak menimpakan cela kepada tetangganya;

[4] yang memandang hina orang yang tersingkir, tetapi memuliakan orang yang takut akan TUHAN; yang berpegang pada sumpah, walaupun rugi;

[5] yang tidak meminjamkan uangnya dengan makan riba dan tidak menerima suap melawan orang yang tak bersalah. Siapa yang berlaku demikian, tidak akan goyah selama-lamanya.

Kemuliaan kepada Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.

Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad. Amin

B. Bersahabat

Pertemanan merupakan pergaulan biasa antarsesama. Pertemanan tersebut jika dilakukan lebih intensif, akan dapat meningkat dalam relasinya menjadi persahabatan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa relasi terhadap teman tentu saja tidak sedekat dengan relasi kita terhadap sahabat. Dalam materi pelajaran kali ini, kita akan banyak mempelajari tentang arti dan manfaat persahabatan, memahami faktor-faktor yang dapat mendukung persahabatan. Dengan demikian, diharapkan nantinya kita dapat mengusahakan diri untuk membina dan mengembangkan persahabatan kita bersama.

Doa

Tuhan Allah Bapa yang Mahabaik,
Yesus telah mengajarkan kepada kami,
agar mempersiapkan diri dengan baik dalam melaksanakan karya penyelamatan-Nya.
Bimbinglah kami Bapa dalam kegiatan belajar hari ini,
agar kami dapat belajar dengan lebih baik lagi
untuk mempersiapkan masa depan kami.
Bantulah agar dapat membuka hati dan pikiran kami,
sehingga mampu untuk memahami apa saja yang kami pelajari pada hari ini.
Engkau kami puji, kini dan sepanjang masa. Amin

1. Pengalaman dan Makna Persahabatan dalam Kehidupan Sehari-hari

Relasi dengan orang lain yang dianggap sahabat, dapat dinyatakan dengan berbagai ungkapan, salah satunya dalam bentuk lagu berikut.

Kamu dapat menyanyikannya, sambil menyimak dengan baik lirik lagu berikut ini!

Kepompong

(Dipopulerkan oleh band Sindentosca)

Dulu kita sahabat
Dengan begitu hangat
Mengalahkan sinar mentari
Dulu kita sahabat
Berteman bagai ulat
Berharap jadi kupu-kupu
Bridge:
Kini kita berjalan berjauh-jauhan
Kau jauhi diriku karena sesuatu
Mungkin ku terlalu bertindak kejauhan
Namun itu karena ku sayang

Reff :
Persahabatan bagai kepompong
Mengubah ulat menjadi kupu-kupu
Persahabatan bagai kepompong
Hal yang tak mudah berubah jadi indah
Persahabatan bagai kepompong
Maklumi teman hadapi perbedaan
Persahabatan bagi kepompong

Semua yang telah berlalu biarkanlah berlalu
Seperti hangatnya mentari
Siang berganti malam, sembunyikan sinarnya
Hingga dia bersinar lagi
Bridge

Setelah kamu menyimak lagu di atas, jawab beberapa pertanyaan berikut ini dan isi ke dalam tabel berikut ini di buku catatanmu.

Berdasar lagu Sindentosca Kepompong		Berdasarkan pengalamanku	
Arti sahabat	Makna sahabat	Arti sahabat	Makna sahabat
....	....	....	....

Untuk lebih memahami makna persahabatan, simaklah baik-baik cerita di bawah ini.

Cinta Sahabat

Diceriterakan bahwa ada seorang pangeran mengunjungi seorang bangsawan sahabatnya di suatu kota, yang sedang bermusuhan dengan kotanya. Sial bagi pangeran itu karena kemudian ia ditangkap dan dituduh sebagai mata-mata. Hukumannya adalah mati di tiang gantungan. Sebelum ia di hukum mati, ia memohon kepada raja di kota itu, supaya ia kembali dulu untuk berpamit kepada anak istrinya. Tentu saja raja menolak, siapa mau percaya pada musuh, apalagi mata-mata. Lalu pangeran itu berkata: “Di kota ini saya mempunyai sahabat, Ia adalah seorang bangsawan. Ia akan menjadi jaminan bagiku!”

Kemudian bangsawan itu dipanggil. Ia begitu berbahagia dapat bertemu kembali dengan sahabatnya. Ia sangat rela untuk menjadi jaminan bagi sahabatnya. Dengan lantang ia berkata kepada raja: “Saya menjadi jaminan bagi sahabatku! Apapun risikonya?”

“Apakah termasuk risiko mati digantung, kalau sahabatmu tidak kembali pada batas waktu yang ditentukan?”

“Ya!”

“Ya!”

Raja memberi batas waktu 30 hari. Pada hari ke 30, tepat pukul 12 siang pangeran itu harus sudah kembali, kalau tidak sahabatnya akan di hukum gantung.

Hari demi hari berlewat. Pangeran itu belum juga datang-datang. Pada hari ketiga puluh menjelang jam 12 siang, bangsawan sahabat sang pangeran di giring ke tiang gantungan. Tali gantungan di pasang pada lehernya. Tepat pada saat itu, terlihat seseorang datang berlari-lari, menyeruak antara kerumunan massa sambil berteriak: "Aku sudah kembali!" Dia adalah sang pangeran.

Dia menyerbu ke tiang gantungan dan coba mengambil tali gantungan untuk di pasang pada lehernya. Namun bangsawan sahabatnya itu mempertahankan tali pada lehernya dan berkata: "Saya sudah siap untuk mati bagimu, sahabat!" Keduanya terlibat dalam pertengkaran dan perebutan tali gantungan itu. Raja dan massa rakyat yang memperhatikan peristiwa itu hanya terbengong-bengong, tidak percaya. Akhirnya raja menyuruh algojonya memutuskan dan membuang tali gantungan itu, dan berkata kepada dua sahabat itu: "Seumur hidupku saya belum pernah mendengar dan menyaksikan suatu persahabatan yang penuh cinta pengorbanan seperti ini. Anda berdua diampuni. Perkenankan saya bergabung dengan anda berdua sebagai sahabat yang ketiga".

(Kumpulan Cerita Romo Yos Lalu. Pr, Percikan Kisah Anak Manusia, Komkat KWI)

Setelah membaca cerita tersebut, diskusikan dalam kelompok beberapa pertanyaan berikut ini.

a. Persahabatan seperti apakah yang terjadi dalam cerita tadi?
b. Apa sikap yang dapat mendukung persahabatan dalam cerita tadi ?
c. Apa manfaat yang diperoleh dari sebuah persahabatan yang tulus berdasarkan cerita tadi?
d. Apa sikap yang menurutmu yang dapat merusak persahabatan?

2. Pandangan Kitab Suci tentang Persahabatan

Salah satu contoh persahabatan yang sangat indah yang dilukiskan dalam Kitab Suci adalah persahabatan antara Daud dan Yonatan.

Bacalah Teks Kitab Suci berikut ini!

Samuel 18:1-4

[1] Ketika Daud habis berbicara dengan Saul, berpadulah jiwa Yonatan dengan jiwa Daud; dan Yonatan mengasihi dia seperti jiwanya sendiri. [2] Pada hari itu Saul membawa dia dan tidak membiarkannya pulang ke rumah ayahnya. [3] Yonatan mengikat perjanjian dengan Daud, karena ia mengasihi dia seperti dirinya sendiri. [4] Yonatan menanggalkan jubah yang dipakainya, dan memberikannya kepada Daud, juga baju perangnya, sampai pedangnya, panahnya dan ikat pinggangnya.

Kamu dapat membaca cerita yang ada dalam ayat-ayat sebelumnya. Tetapi sekarang cobalah untuk merenungkan makna yang terkandung di dalam bacaan Kitab Suci tadi , dan jika ada yang belum dapat kamu pahami tanyakan pada guru. lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

a. Apa sikap yang ditunjukkan oleh Yonatan kepada sahabatnya Daud?
b. Bagaimana kamu dapat meneladan sikap Yonatan yang baik tersebut dalam hidup sehari-hari bersama sahabatmu?

Agar dapat saling melengkapi komunikasikan jawabanmu dengan teman-temanmu! Kini, cobalah untuk berefleksi diri dengan cara hening, merenungkan dan menjawab dalam hati beberapa pertanyaan / pernyataan berikut ini.

- Siapakah sahabat baikku selama ini?
- Bayangkan dan hadirkan wajah sahabatmu dalam hati dan pikiranmu!
- Sudahkah aku memperlakukan sahabatku dengan baik?
- Sikap apa sajakah yang telah membuat sahabatku senang?

Untuk Dipahami

- Sahabat adalah teman yang selalu ada untuk mendampingi ketika kita sangat membutuhkan. Sahabat yang baik selalu memberi penghiburan ketika kita dalam kesusahan, hadir untuk memberikan nasihat, menunjukkan arah ketika kita tersesat, bersedia menerima kita apa adanya, dan tidak pernah menuntut melebihi kemampuan kita.
- Beberapa sikap yang dapat menghancurkan persahabatan antara lain: egois atau mencari keuntungan sendiri, munafik atau sikap pura-pura, ketidakjujuran dan tidak setia.
- Persahabatan yang baik akan menumbuhkan sikap: kasih cinta, terbuka, jujur, rela berkorban tanpa pamrih, saling memahami, setia dan tidak mencari keuntungan diri.

- Dalam Perjanjian Lama dikemukakan contoh persahabatan sejati antara Yonatan dan Daud. Yonatan tidak merasa persahabatannya harus hancur gara-gara hubungan antara Daud sahabatnya dengan ayahnya tidak baik, ia memandang persahabatan tidak boleh terpengaruh dengan urusan keluarga, ia berupaya jujur terhadap Daud dengan berani mengatakan segala sesuatu agar sahabatnya itu selamat, termasuk keberanian menceritakan sikap ayahnya. Bahkan Yonatan rela menyerahkan baju perangnya, pedang, panah dan ikat pinggangnya kepada Daud, padahal Yonatan adalah Putra Mahkota dan Daud dapat menjadi saingannya dan musuh ayahnya.
- Persahabatan yang sejati adalah persahabatan yang selalu terarah demi kebahagiaan dan kebaikan orang yang dikasihinya. Sikap ini membuatnya mampu berbuat tanpa pamrih, berani meninggalkan kepentingan dan keuntungan diri, tidak hanya kala suka, tetapi terutama saat duka menimpa, bahkan bila perlu ia berani berkorban segalanya demi sahabatnya.

3. Refleksi

Betapa indah hidup ini, jika persahabatan dapat terjalin dengan harmonis. Keharmonisan persahabatan akan terwujud jika kita mampu memaknai persahabatan yang kita jalin. Kini renungkan apa yang kalian temukan tentang arti sahabat? Manfaat apa yang kalian peroleh dengan bersahabat? Apa sikap yang dapat mendukung persahabatan kalian? Kebiasaan apa yang akan kalian lakukan sebagai bentuk penghayatan dan perwujudan atas persahabatan?

Setelah mengikuti proses di atas, sekarang saatnya menuliskan hasil refleksi tersebut dalam buku catatanmu!

Doa

Mari mengakhiri kegiatan kita dengan mendaraskan Mazmur bersama-sama

Mazmur 121: 1 - 8

[1] Nyanyian ziarah. Aku melayangkan mataku ke gunung-gunung; dari manakah akan datang pertolonganku? [2] Pertolonganku ialah dari Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi. [3] Ia takkan membiarkan kakimu goyah, Penjagamu tidak akan terlelap. [4] Sesungguhnya tidak terlelap dan tidak tertidur Penjaga Israel. [5] Tuhan lah Penjagamu, Tuhan naunganmu di sebelah tangan kananmu. [6] Matahari tidak menyakiti engkau pada waktu siang, atau bulan pada waktu malam. [7] Tuhan akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan; Ia akan menjaga nyawamu. [8] Tuhan akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya.

C. Berpacaran

Mungkin kamu sering melihat ada beberapa temanmu di sekolah yang mulai menyenangi teman lawan jenisnya. Saat istirahat sering jajan bersama dan saling mentraktir. Atau mungkin kamu sendiri mengalami hal tersebut ? Perasaan tertarik pada lawan jenis, akan disertai dengan upaya-upaya dan kebiasaan, antara lain mulai menjaga tutur katanya, menjaga penampilannya dengan berusaha tampil rapi dan wangi, ingin diperhatikan dan berusaha menarik perhatian dengan berbagai macam cara, dan sebagainya.

Apa yang kamu atau temanmu alami merupakan sesuatu yang wajar. Dalam usia remajamu, kamu memang mulai tertarik pada lawan jenis. Hanya saja, ada yang terang-terangan, ada yang pura-pura dan berusaha tidak terlibat, ada yang melupakan karena menganggap tidak penting. Jika ada lawan jenismu yang juga menanggapi maka hubungan tersebut sering disebut pacaran.

Doa

Allah Bapa kami yang maha Baik,
Kami bersyukur untuk berkat-Mu pada hari ini.
Berilah kami semangat belajar yang tinggi,
supaya kami dapat belajar dengan rajin, tekun dan teratur. Bantulah kami selama belajar ini
memusatkan perhatian hanya pada pelajaran,
sehingga tidak mudah terseret oleh godaan-godaan
yang dapat melemahkan semangat belajar kami.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin

1. Pandangan Remaja tentang Berpacaran secara Sehat

Mungkin banyak di antara kamu yang mulai bertanya-tanya, bolehkah kami berpacaran ? Jawabannya bukan soal boleh atau tidak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana kamu memahami makna pacaran itu sendiri, konsekuensinya dan bagaimana menjalaninya secara sehat.

Baca dan simak baik-baik artikel berikut ini !

Pacaran yang Sehat

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 4.1

Bolehkah berpacaran disekolah? Banyak yang pro dan kontra atas pertanyaan ini. Orang yang setuju, sering karena memiliki pemikiran ataupun pengalaman bahwa masa remaja adalah masa yang indah. Di masa ini mulai kenal dengan yang namanya persahabatan dan cinta. Mereka menganggap bahwa pacaran memang hal-hal yang lazim di sekolah. Pacaran dapat pula untuk saling memacu semangat dalam belajar. Namun demikian, ada orang yang tidak setuju. Biasanya hal ini karena pemahaman ataupun pengalaman, dimana masa remaja merupakan masa yang masih labil. Masa remaja merupakan masa di mana mereka belum dewasa dalam bersikap, sehingga dikhawatirkan justru akan terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

Terlepas dari yang pro dan kontra, di sini akan dicoba untuk dijelaskan tentang bagaimana berpacaran yang sehat itu. Memang, pacaran itu sebaiknya dilakukan pada saat masa dewasa, sehingga dengan kematangan dan kedewasaan diri itu akan menjauhkan kita dari akibat yang negatif.

Berikut disampaikan beberapa tips dalam berpacaran agar dapat menjalani pacaran secara sehat.

1. Sebagai orang beriman, haruslah pertama-tama mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Norma-norma agama harus menjadi pedoman dalam berperilaku, termasuk dalam berpacaran.
2. Sebagai pelajar, cobalah untuk menyibukkan diri dalam berbagai kegiatan seperti:
    - Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
    - Belajar kelompok.
    - Kegiatan pengembangan diri dengan les.

3. Berusahalah tetap berteman dengan teman yang lain.
4. Jadikan pacaran sebagai penyemangat dan motivasi diri.
5. Hindarkan diri dari berbagai bentuk pornografi, agar tidak terjerumus kedalam hal yang negatif.

Pacaran sebenarnya merupakan proses menuju pernikahan. Jadi kalau kita berpacaran pada masa sekolah belum tentu pacar yang sekarang akan menjadi suami atau istri kelak. Oleh karenanya jagalah diri dengan lebih baik dalam berelasi dengan lawan jenis.

- Setelah membaca artikel tersebut, tanyakanlah hal-hal yang belum dapat kamu pahami.
- Masuklah dalam kelompok dan jawablah beberapa pertanyaan berikut.

a. Menurutmu apakah itu pacaran?
b. Apakah seusia kelas VII SMP sudah waktunya untuk berpacaran? Mengapa?
c. Berdasarkan artikel tadi, Tips cara berpacaran mana yang menurutmu sangat baik? Mengapa?

Agar dapat melengkapi, komunikasikan jawabanmu dengan teman-temanmu!

2. Beberapa Nasehat Kitab Suci Berkaitan dengan Pacaran

Kitab Suci tidak berbicara langsung soal pacaran. Kitab Suci lebih berbicara soal relasi dengan sesama. Karena pacaran itu bagian dari relasi dengan sesama, maka kutipan-kutipan berikut dapat menjadi semacam pagar agar relasi yang seharusnya mengembangkan diri tidak menjadi menghancurkan.

Sekarang, cobalah menyimak beberapa kutipan Kitab Suci berikut ini !

"Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan."
(Amsal 4:23)

"Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik."
(1 Korintus 15:33)

"Jauhkanlah dirimu dari percabulan! "
(1 Korintus 6:18)

> “Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? “
> (2 Korintus 6:14).

- Baca kembali beberapa kutipan Kitab Suci di atas dengan teliti !
- Kemudian jawablah beberapa pertanyaan berikut!
  a. Pergaulan seperti apa yang dinasehatkan Alkitab tentang pacaran ?
  b. Apa saja yang dapat dilakukan untuk menjauhkan diri dari hal-hal negatif?
  c. Bagaimana pergaulan atau pacaran yang sehat itu?

Agar dapat saling melengkapi komunikasikan jawabanmu dengan teman-temanmu!

Untuk Dipahami

- Berpacaran dalam usia SMP itu bukan keharusan. Yang paling penting adalah: kalian jangan malu untuk bergaul dengan siapa saja, termasuk yang berlainan jenis. Bila kamu perempuan, kalian perlu belajar mengenal sifat dan karakter dan cara berfikir serta cara bertindak laki-laki; dan sebaliknya.
- Pergaulan dengan lawan jenis, termasuk pada saat kamu punya pacar, perlu disertai sikap hormat akan keluhuran martabatnya. Kalian juga perlu bersikap santun dalam berkata-kata maupun bertindak.
- Beberapa kutipan Kitab Suci berikut dapat dijadikan nasehat bila kamu berpacaran:
  - Jagalah hatimu. Kitab Suci mengajarkan kepada kita untuk berhati-hati dalam memberikan/menyampaikan kasih sayang kita, karena hati kita mempengaruhi segala sesuatu dalam hidup kita. (Amsal 4:23)
  - Kamu akan menjadi seperti teman-temanmu bergaul. Kita juga cenderung menjadi seperti teman-teman sepergaulan kita. Prinsip ini berhubungan erat dengan yang hal yang pertama dan sama pentingnya dalam pergaulan seperti hubungan dalam pacaran. (1 Korintus 15:33)
  - Dalam pacaran harus mengikuti standar moral Alkitab. Seperti disampaikan dalam Roma 12:12 , Yeremia 29:11, Amsal 23:18. Yang intinya bahwa pacaran yang benar harus di dasari dengan Kasih Allah sehingga orientasi pergaulan itu hanya ada di dalam tubuh Kristus.

3. Refleksi

Sekarang, cobalah kamu hening, untuk menjawab dalam hati segala pertanyaan di bawah ini. Jawablah dengan jujur pada hatimu pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah kalian merasa diri sabar satu sama lain?
- Apakah kalian juga merasa bersikap baik satu sama lain?
- Apakah dalam berhubungan ada kejujuran?
- Apakah dalam berhubungan ada saling melindungi?
- Apakah dalam berhubungan ada sikap saling mempercayai?

Ataukah sebaliknya

- Apakah kalian saling cemburuan?
- Apakah kalian suka menyombongkan diri ?
- Apakah dalam hubungan ada kerendahan hati?
- Apa kalian kasar memperlakukan satu sama lain?
- Apa kalian saling mementingkan diri sendiri?
- Apa kalian mudah marah terhadap satu sama lain?
- Apa kalian suka mengingat-ingat kesalahan?

Hari ini, kalian telah belajar bersama tentang relasi dengan sesama terlebih dengan lawan jenis. Ya! Kita telah belajar tentang makna pacaran. Setelah mempelajari hal ini, apa yang kalian pahami tentang makna dari pacaran? Bagaimanakah pacaran yang sehat itu? Norma apa saja yang berlaku dalam pergaulan?

Setelah mengikuti proses di atas, sekarang saatnya kamu menuliskan hasil refleksi tersebut dalam buku catatanmu!

Doa

Daraskan Mazmur berikut bersama-sama

Mazmur 119:1-12

[1] Berbahagialah orang-orang yang hidupnya tidak bercela, yang hidup menurut Taurat Tuhan. [2] Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatan-Nya, yang mencari Dia dengan segenap hati, [3] yang juga tidak melakukan kejahatan, tetapi yang hidup menurut jalan-jalan yang ditunjukkan-Nya. [4] Engkau sendiri telah menyampaikan titah-titah-Mu, supaya dipegang dengan sungguh-sungguh. [5] Sekiranya hidupku tentu untuk berpegang pada ketetapan-Mu! [6] Maka aku tidak akan mendapat malu, apabila aku mengamat-amati segala perintah-Mu.

[7] Aku akan bersyukur kepada-Mu dengan hati jujur, apabila aku belajar hukum-hukum-Mu yang adil. [8] Aku akan berpegang pada ketetapan-ketetapan-Mu, janganlah tinggalkan aku sama sekali.[9] Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu. [10] Dengan segenap hatiku aku mencari Engkau, janganlah biarkan aku menyimpang dari perintah perintah-Mu. [11] Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau. [11] Terpujilah Engkau, ya TUHAN; ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku. Kemuliaan Kepada Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.

Bab V

Meneladani Karakter dan Sikap Yesus

Dalam hidup, kita seringkali membutuhkan seseorang yang dapat dijadikan model untuk mengembangkan diri. Tidak mudah menemukan seseorang untuk dijadikan model. Seseorang dapat dijadikan model biasanya karena orang itu mengagumkan, ia memperlihatkan hal-hal yang luar biasa bukan terutama sebatas apa yang dikatakannya, melainkan keteladanan nyata dalam tindakannya. Bagi orang Katolik, model yang patut diteladani adalah Pribadi Yesus Kristus. Meneladani Yesus tidak hanya berarti mengetahui apa yang dilakukan Yesus, tetapi terutama kesediaan dan keberaniaan melakukan yang sama. Itulah yang secara tegas diinginkan Yesus sebagaimana dikatakan dalam Yoh 13:35 "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi."

Pada dasarnya seluruh hidup Yesus Kristus patut diteladani. Tetapi pada bab ini kamu akan mendalami serta menggeluti beberapa sikap dan sifat Yesus yang menjadi teladanmu dalam mengembangkan diri. Beberapa teladan tersebut akan diuraikan dalam pelajaran, sebagai berikut.

A. Yesus Sang Pendoa
B. Yesus yang Berbelas Kasih
C. Yesus Sang Pengampun
D. Yesus Pejuang Kesetaraan Gender
E Yesus Peduli terhadap Penderitaan Sesama

A. Yesus Sang Pendoa

Masih banyak orang yang meyakini bahwa doa terbukti mempunyai daya kekuatan yang luar biasa dalam kehidupan. Itulah sebabnya banyak orang berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitasnya. Walaupun demikian tidak semua orang memahami dan mempraktekkan doa secara benar, hal itu nampak dalam cara dan isi doa. Ada orang yang menganggap cukup bila sudah berdoa pada hari minggu sehingga hari-hari lainnya tidak pernah bedoa, ada yang kalau berdoa isinya hanya meminta saja, dan sebagainya. Bagaimana sesungguhnya berdoa yang baik itu?

Dalam pelajaran ini, kamu dapat belajar dari Yesus Sang Pendoa. Yesus adalah Pribadi Pendoa, Ia mengisi awal dan akhir karyaNya dengan doa. Bagi Yesus doa menjadi kekuatan untuk setia dalam melaksanakan tugas dari Bapa sekali pun harus menghadapi berbagai macam godaan dan ancaman. Ia juga mengajar bagaimana kita harus berdoa dengan baik, sebagaimana diuraikan dalam Mat 6: 5-15

Doa

Allah Bapa kami yang Mahakasih,
Engkau senantiasa menjadi pedoman kami dalam bertindak.
Ajarlah kami untuk meneladan Putera-Mu,
berdoa sesuai dengan situasi dan kebutuhan kami.
Bantulah kami hari ini,
agar kami mampu memahami teladan Putera-Mu,
dalam menghaturkan doa kepada-Mu.
Buatlah kami mampu untuk melaksanakan ajaran Putera-Mu,
terlebih dalam ajaran-Nya mengenai doa yang baik.
Ajarlah kami untuk mampu berdoa tidak hanya di mulut saja,
melainkan berdoa dengan penuh iman kepada-Mu.
Engkau kami puji dan kami sembah, ya Bapa,
kini dan sepanjang masa.
Amin

1. Pengalaman dan Hidup Doa Sehari-Hari

Cobalah kalian untuk hening sejenak, mengingat kembali kehidupan doa kalian. Kemudian berdasarkan pengalaman hidup doa kalian, tuangkanlah pengalaman itu kedalam kolom berikut ini!

No	Waktu/ saat untuk berdoa	Isi doa
1.	....	....
2.	....	....
3.	....	....
4.	....	....
5.	....	....
6.	....	....
7.	....	....

8.	....	....
9.	....	....
10.	....	....

Bagikan pengalaman doa yang sudah kalian tuliskan, kepada teman-teman di dalam kelompok.

Berdasarkan pengalaman yang sudah kalian alami dalam hal berdoa, isi doa yang paling banyak apa? Apakah pujian, atau syukur atau malah hanya berisi permohonan?

Sekarang diskusikan dengan teman-temanmu, hal-hal apa yang mendukung agar dapat berdoa dengan baik?

Suasana : ....
Tempat : ....

No.	Peralatan/ Perlengkapan	Kapan saja Doa sebaiknya Dilakukan	Metode Doa
1.	....	....	....
2.	....	....	....
3.	....	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....

2. Belajar dari Yesus Sang Pendoa

Dalam beberapa kutipan Kitab Suci, kamu dapat menemukan pribadi Yesus sebagai pribadi yang hidupnya tidak lepas dari doa. Sebelum dan sesudah mulai karya-Nya, Yesus terbiasa berdoa. Bahkan dalam kesempatan yang paling gentingpun Yesus menghadapinya dengan doa. Salah satu gambaran tentang Yesus Sang Pendoa dapat kita simak dari Mat 6: 5-15.

Baca dan renungkan kutipan berikut dengan baik!

Matius 6:5-15

[5] "Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. [6] Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu [7] Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. [8] Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya. [9] Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah nama-Mu, [10] datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. [11] Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya. [12] dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; [13] dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya Amin]. [14] Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di surga akan mengampuni kamu juga. [15] Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu

- *Setelah membaca **Injil Matius** tadi, tanyakanlah hal-hal yang belum dapat kamu pahami!*
  a. Nasihat apa saja yang disampaikan Yesus dalam hal berdoa?

  ....

  b. Yesus dalam mengajarkan berdoa, isinya tidak hanya meminta-minta saja. Unsur- unsur apa sajakah dalam doa yang diajarkan oleh Yesus?

  ....
- Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Buat doa yang di dalamnya terkandung unsur pujian, syukur, dan permohonan!
Minta kepada Guru untuk dilatih meditasi atau kontemplasi!

Untuk Dipahami

- Doa merupakan suatu sarana yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dalam doa yang baik, terjadi suatu komunikasi yang timbal balik antara kita yang berdoa dengan Tuhan sendiri.
- Doa yang baik (menurut isi Birkat Hamazon) paling tidak berisi tiga hal, yaitu pujian, syukur, dan permohonan. Jadi dalam berdoa hendaknya kita tidak hanya meminta-minta saja tanpa ada unsur pujian dan syukur kepada Tuhan.
- Doa Bapa kami merupakan salah satu warisan yang paling berharga, yang Tuhan Yesus berikan kepada kita. Melalui doa ini kita diajak oleh Kristus untuk memanggil Allah sebagai Bapa, sebab kita telah diangkat menjadi anak-anak Allah. Doa ini mengandung tujuh permohonan yang terbagi menjadi dua bagian, yang pertama untuk memuliakan Tuhan (6:9-10) sedangkan bagian kedua untuk kebutuhan kita yang berdoa (6:11-13). Doa ini mengandung pujian/ penyembahan kepada Allah, penyerahan diri kita kepada-Nya, pertobatan dan permohonan. (katolisitas.org)

3. Refleksi

Doa menjadi sumber kekuatan kita sebagai seorang beriman. Dalam doa, kita dapat berdialog, mendengarkan Tuhan dan menyampaikan segala sesuatu kepada-Nya. Sejauh ini sudahkan kalian memahami makna dari doa? Bagaimanakah sikap kita yang baik dalam berdoa? Bagaimanakah teladan yang diberikan Yesus dalam hal berdoa? Kebiasaan apa yang akan kalian lakukan sebagai bentuk penghayatan dan perwujudan atas pemahaman akan doa?

Setelah mengikuti proses di atas, sekarang tuliskanlah hasil refleksi !

Tugas

Di rumah, cobalah untuk melaksanakan tugas berikut ini!

1. Baca teks Kitab Suci dari Injil Lukas 11:1-13 dan Yohanes 17:1-26!
2. Temukan dan kemudian tuliskan pesan apa saja Yesus sampaikan kepada kita sehubungan dengan doa, berdasarkan kedua bacaan Injil tersebut!

Doa

Mazmur 5: 1-13

[1] Untuk pemimpin biduan. Dengan perrmainan suling. Mazmur Daud.
[2] Berilah telinga kepada perkataanku, ya Tuhan, indahkanlah keluh kesahku.
[3] Perhatikanlah teriakku minta tolong, ya Rajaku dan Allahku, sebab kepada-Mulah aku berdoa.
[4] Tuhan, pada waktu pagi Engkau mendengar seruanku, pada waktu pagi aku mengatur persembahan bagi-Mu, dan aku menunggu-nunggu.
[5] Sebab Engkau bukanlah Allah yang berkenan kepada kefasikan; orang jahat takkan menumpang pada-Mu.
[6] Pembual tidak akan tahan di depan mata-Mu; Engkau membenci semua orang yang melakukan kejahatan.
[7] Engkau membinasakan orang-orang yang berkata bohong, Tuhan jijik melihat penumpah darah dan penipu.
[8] Tetapi aku, berkat kasih setia-Mu yang besar, aku akan masuk ke dalam rumah-Mu, sujud menyembah ke arah bait-Mu yang kudus dengan takut akan Engkau.
[9] Tuhan, tuntunlah aku dalam keadilan-Mu karena seteruku; ratakanlah jalan-Mu di depanku.
[10] Sebab perkataan mereka tidak ada yang jujur, batin mereka penuh kebusukan, kerongkongan mereka seperti kubur ternganga, lidah mereka merayu-rayu.
[11] Biarlah mereka menanggung kesalahan mereka, ya Allah, biarlah mereka jatuh karena rancangannya sendiri; buanglah mereka karena banyaknya pelanggaran mereka, sebab mereka memberontak terhadap Engkau.
[12] Tetapi semua orang yang berlindung pada-Mu akan bersukacita, mereka akan bersorak-sorai selama-lamanya, karena Engkau menaungi mereka; dan karena Engkau akan bersukaria orang-orang yang mengasihi nama-Mu.
[13] Sebab Engkaulah yang memberkati orang benar, ya Tuhan; Engkau memagari dia dengan anugerah-Mu seperti perisai Kemuliaan kepada Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.

B. Yesus yang Berbelas Kasih

Kalau kamu mencari data tentang kondisi sosial negara kita, maka sangat mengherankan bahwa angka kemiskinan makin bertambah. Kenyataan itu dapat kamu lihat dengan makin banyak pengemis, gelandangan, anak-anak kecil yang mengamen atau membersihkan kaca mobil tersebar di jalanan, banyak orang mengalami kekurangan makan dan gizi, banyak orang tidak mampu memberikan pengobatan anggota keluarganya, banyak orang terpaksa tinggal di gubuk-gubuk karena tak mampu membangun rumah, dan sebagainya. Dengan kata lain, makin banyak orang yang ada di sekitarmu yang miskin dan menderita yang membutuhkan pertolongan sesamanya. Siapa yang harus menolong mereka ?

Situasi yang serupa dihadapi Yesus semasa hidupnya. Banyak warga masyarakat di sekitar Yesus yang hidup dalam kemiskinan. Menghadapi situasi tersebut, Yesus tidak menyalahkan pemerintah. Ia selalu "tergerak hati-Nya" untuk menolong siapun yang dijumpai atau yang datang kepada-Nya.

Melalui pelajaran ini, kamu akan belajar dari Yesus yang berbelas kasih kepada orang-orang yang miskin, menderita dan tertindas. Dengan demikian dalam kehidupan sehari-hari kamu pun menjadi pribadi yang mudah tergerak oleh belas kasihan untuk senantiasa menolong mereka yang miskin, menderita dan tertindas itu sesuai dengan kemampuan yang kamu miliki.

Doa

Tuhan Allah Bapa kami yang penuh kasih,
Engkau senantiasa memberikan berkat kepada kami,
Namun kami sering masih egois,
kami masih kurang peduli pada sesama kami.
Engkau memberikan berkat secara cuma-cuma pada kami,
namun kami begitu pelit untuk berbagi.
Bukalah hati dan pikiran kami, ya Bapa,
agar kami mampu memahami ajaran Yesus Putera-Mu,
Untuk senantiasa mengasihi-Mu melalui sesama kami.
Buatlah kami mampu untuk melawan keegoisan kami,
dan mampukan kami meneladan Putera-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin

1. Pengalaman Mendapat Belas Kasih

Ada saat dimana kita merasa tidak berdaya, dan pada saat itulah kita membutuhkan pertolongan dan belas kasih dari sesama. Mendapatkan pertolongan atau belas kasih dari sesama dapat menjadi awal untuk mau membantu sesama yang membutuhkan.

Lakukan hal-hal berikut ini!

1. Cobalah untuk hening, memejamkan mata, dan mengingat satu peristiwa yang pernah kamu alami. Pilihlah salah satu peristiwa, saat kamu pernah merasa sedih atau menderita dan pada waktu itu kamu mendapatkan pertolongan dari orang yang mengasihimu.
2. Ingatlah kembali peristiwa itu, rasakan kembali peristiwa itu dalam keheningan. Bagaimana perasaanmu waktu itu?
3. Tuliskan pengalamanmu itu dalam selembar kertas.
4. Bagikan pengalamanmu itu kepada temanmu di dalam kelompok.

2. Kita Dipanggil untuk Berbelas Kasih

Amatilah gambar berikut ini.

Sumber: Dokumen Kemdikbud Sumber: Dokumen Kemdikbud Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 5.1

Begitu banyak kita jumpai di sekitar kita, keadaan dan kondisi sesama yang mengalami berbagai penderitaan seperti tampak pada gambar. Apapun alasan dan penyebabnya, mereka pantas untuk mendapatkan belas kasih dari sesama yang memiliki dan berkecukupan. Sudahkah saya peduli dan berempati kepada mereka?

Setelah mengamatinya, diskusikan dengan teman-temanmu hal-hal yang dapat kamu lakukan untuk berbelas kasih terhadap sesama.

No.	Jenis/ bentuk penderitaan sesama	Tindakan yang dapat saya lakukan untuk menolong mereka
1.	....	....
2.	....	....
3.	....	....

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

3. Belajar dari Yesus yang Berbelas Kasih

Untuk semakin mendalami tentang tindakan berbelas kasih, marilah kita belajar dari Yesus Kristus Sang Guru Sejati kita dalam berbelas kasih pada sesama. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini.

Lukas 6:27-37

[27]"Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang membenci kamu; [28] mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu. [29] Barang siapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barang siapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu. [30] Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu. [31] Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka. [32] Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasamu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka. [33]Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasamu? Orang-orang berdosa pun berbuat demikian. [34] Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasamu? Orang-orang berdosa pun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak. [35]Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat. [36] Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hari." [37]"Janganlah kamu menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni."

Pertanyaan Pendalaman

a. Berdasarkan bacaan tadi, seperti apa kasih yang dikehendaki Yesus?
b. Sikap apa saja agar dapat melaksanakan kasih seperti yang dikehendaki Yesus itu?
c. Bagaimana mewujudkan kasih seperti yang dikehendaki Yesus itu dalam kehidupan sehari-hari dirumah dan di sekolah?

Bacalah kembali kisah berbelas kasih Yesus yang lainnya dalam peristiwa berikut ini.

Lukas 7:11-17

[11] Kemudian Yesus pergi ke suatu kota yang bernama Nain. Murid-murid-Nya pergi bersama-sama dengan Dia, dan juga orang banyak menyertai-Nya berbondong-bondong. [12] Setelah Ia dekat pintu gerbang kota, ada orang mati diusung ke luar, anak laki-laki, anak tunggal ibunya yang sudah janda, dan banyak orang dari kota itu menyertai janda itu, [13] Dan ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepadanya: "Jangan menangis!" [14]Sambil menghampiri usungan itu Ia menyentuhnya, dan sedang para pengusung berhenti, Ia berkata: "Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!" [15] Maka bangunlah orang itu dan duduk dan mulai berkata-kata, dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya. [16] Semua orang itu ketakutan dan mereka memuliakan Allah, sambil berkata: "Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita," dan "Allah telah melawat umat-Nya." [17] Maka tersiarlah kabar tentang Yesus di seluruh Yudea dan di seluruh daerah sekitarnya.

- Setelah membaca teks Kitab Suci tersebut, tanyakanlah hal-hal yang belum dapat kamu pahami.
- Kemudian jawab beberapa pertanyaan berikut ini dalam buku catatanmu.
  1. Tindakan belas kasih apa yang dilakukan oleh Yesus? Mengapa Yesus mau melakukan itu?
  2. Menurutmu, bagaimana perasaan ibu dari pemuda di Nain tersebut? Mengapa?
  3. Tindakan belas kasih apa lagi yang telah dilakukan oleh Yesus kepada orang yang menderita?
  4. Saat kamu dapat melakukan tindakan belas kasih pada sesama yang menderita, bagaimana perasaanmu ketika melihat kegembiraan dari orang itu? Mengapa?
  5. Apakah benar ungkapan bahwa "setiap pertolongan orang lain, mampu mendorong orang untuk bersyukur kepada Allah"? Berikan penjelasan!

Agar dapat saling melengkapi komunikasikan jawabanmu dengan teman-temanmu!

Untuk Dipahami

- Pada umumnya orang ketika seseorang dijahati ia akan membalasnya dengan kejahatan pula. Bahkan jika mungkin, pembalasannya dilakukan dengan lebih berat atau besar. Semangat “mata ganti mata” dan “gigi ganti gigi”, semangat balas dendam masih tetap dipraktikkan banyak orang.
- Kata “belarasa” sebenarnya untuk menggantikan kata “agape” (yang terlalu asing), “kasih” (yang sudah kehilangan arti) dan “cinta” (yang artinya mendua). Secara harafiah, kata belarasa berarti ikut merasakan menderita atau merasa bersama.
- Ciri-ciri khas orang kristiani adalah kasih (=belarasa). Salah satu kesulitan untuk melaksanakannya adalah karena belarasa sekaligus berkaitan dengan emosi dan tindakan kehendak. Membiasakan berbela rasa, berbelas kasih perlu dilakukan agar menjadi sebuah keutamaan.
- Melalui sikap dan tindakan-Nya, Yesus ingin menyatakan cinta Allah kepada semua manusia tanpa terkecuali. Kasih Yesus sungguh menguatkan dan meneguhkan orang lain, sehingga pada akhirnya orang yang menderita merasa diselamatkan dan memuliakan Allah.
- Yesus melakukan semua perbuatan kasih itu bukan demi mencari pengikut yang banyak, bukan pula demi popularitas, namun semua itu dilakukan demi pembebasan orang yang dikasihi-Nya, demi kebahagiaan orang yang dikasihi-Nya.

4. Refleksi

Di tengah masyarakat, sering kita jumpai berbagai bentuk penderitaan yang dialami oleh orang. Begitu memprihatinkan keadaan mereka. Setelah kita belajar dan mengetahui sikap Yesus yang penuh belas kasih, apa yang dapat kita lakukan untuk mereka yang menderita? Apa yang telah kalian pahami tentang berbelarasa? Belarasa dalam hal apa saja yang telah Tuhan Yesus teladankan kepada kita? Kebiasaan seperti apa yang akan kalian lakukan sebagai bentuk penghayatan dan perwujudan atas pelajaran hari ini?

Setelah mengikuti proses di atas, sekarang saatnya untuk menuliskan hasil refleksi!

Doa

Nyanyikan lagu berikut ini dengan penuh penghayatan sebagai ungkapan doa kita!

Bahasa Cinta

Madah Syukur No. 120 Hal. 101

Andaikan aku lakukan yang luhur mulia
Jika tanpa kasih cinta, hampa tak berguna

Reff:
Ajarilah kami bahasa cinta-Mu
Agar kami dekat pada-Mu ya Tuhanku
Ajarilah kami bahasa cinta-Mu
Agar kami dekat pada-Mu

Andaikan aku pahami, bahasa semua
Hanyalah bahasa cinta, kunci tiap hati
Reff.

Cinta itu lemah lembut, sabar sederhana
Cinta itu murah hati, rela menderita
Reff.

C. Yesus Sang Pengampun

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap Tuhan. Namun demikian tidak semua orang bila melakukan kesalahan cepat-cepat untuk meminta maaf atas kesalahannya. Demikian pula tidak semua orang yang mau dengan senang hati untuk memaafkan atau memberi pengampunan kepada orang yang bersalah kepadanya, apa lagi jika dirasa bahwa kesalahannya sungguh terlalu berat dan menyakitkan hati.

Kasih yang diberikan Yesus tertuju pada semua orang, baik bagi mereka yang menderita, juga bagi mereka yang bersalah kepada-Nya. Yesus memberikan teladan kepada kita tentang bagaimana memberikan pengampunan tanpa batas.

Hai inilah yang akan kamu dalami bersama pada bagian ini, yaitu tentang bagaimana keteladanan Yesus dalam memberikan pengampunan tanpa batas kepada semua orang yang datang dan memohon pengampunan kepada-Nya.

Doa

Bapa yang Mahabaik,

Terima kasih atas penyertaan-Mu kepada kami sampai saat ini.

Berkatilah kami hari ini, teristimewa pada saat ini,

kami ingin belajar bersama, menemukan kehendak-Mu,

di dalam diri Yesus Putera-Mu.

Sehingga kami mampu untuk hidup saling mengampuni,

dengan demikian akan terjalin kehidupan yang rukun dan damai.

Bukalah hati dan pikiran kami, Bapa.

Tunjukkanlah kepada kami, jalan-Mu dan kehendak-Mu,

yang harus kami jalani sepanjang hidup kami.

Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.

Amin.

1. Pengalaman Diampuni dan Mengampuni dalam Hidup Sehari-hari

Amati gambar berikut ini!

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 5.2

Setiap orang pernah bersalah dan meminta maaf, dan juga pernah memberi maaf kepada teman yang bersalah. Berdasarkan pengalaman kalian, cobalah untuk mengisi tabel berikut ini dalam buku catatanmu!

No.	Pengalamanku ketika bersalah		
	Yang aku lakukan	**Alasan**	**Perasaanku**
1.	Meminta maaf	....	....
2.	Tidak meminta maaf	....	....

No.	Pengalamanku ketika ada orang yang meminta maaf		
	Yang aku lakukan	**Alasan**	**Perasaanku**
1.	Segera memaafkan	....	....
2.	Tidak mau memaafkan	....	....

Bagikan hasil pengalaman kamu kepada teman-temanmu dalam kelompok kecil atau secara klasikal!

2. Yesus Mengajarkan Soal Pengampunan

Injil Matius 18:21-35 dapat memberi gambaran ajaran Yesus tentang Pengampunan. Baca dan renungkan kutipan berikut !

Mat 18: 21-35

[21] Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?" [22] Yesus berkata kepadanya: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali. [23] Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya. [24] Setelah ia mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta. [25] Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk pembayar hutangnya. [26] Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan. [27] Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya. [28] Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! [29] Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan. [30] Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. [31] Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. [32] Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. [33] Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? [34] Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya. [35] Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.

- *Setelah membaca Firman Tuhan tersebut, tanyakan terlebih dahulu hal-hal yang belum dapat kamu pahami.*
- *cobalah untuk merenungkannya.*

Masuklah dalam kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini.

a. Bagaimana pendapat Petrus tentang memberi pengampunan?
b. Bagaimana pendapat Yesus tentang memberi pengampunan?
c. Berdasarkan pendapat Yesus, sikap apa saja yang kita perlukan agar dapat melakukan pengampunan seperti yang diajarkan Yesus?

d. Menurutmu, apa saja tahap-tahap bagi seseorang untuk memberikan pengampunan?

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk lebih memahami makna pengampunan, sekarang , baca dan renungkan isi cerita berikut ini.

Pengampunan Tuhan

Pada suatu hari seorang misionaris di satu Kepulauan Pasifik terkejut melihat seorang perempuan memasuki gubuknya sambil membawa sejumlah pasir yang masih basah dengan air laut.

"Tahukan Anda apa ini?" tanyanya. "Sepertinya pasir", jawab misionaris itu.

"Tahukah Anda mengapa saya membawa pasir ini ke sini?" tanyanya.

"Inilah dosa-dosa saya", jelas wanita itu, "dosa-dosa saya tidak terhitung banyaknya seperti pasir di laut. Bagaimana saya dapat mendapatkan pengampunan bagi semua dosa saya ini?'

"Kamu mengambil pasir itu dari pantai, bukan?" kata misionaris itu. "Sekarang, kembalikanlah ke sana dan buatlah gundukan pasir. Lalu, duduk dan lihatlah bagaimana ombak datang dan mengikis habis gundukan itu perlahan-lahan tapi pasti. Itulah cara bekerjanya pengampunan Tuhan. Belas kasih-Nya seluas lautan. Menyesallah sungguh-sungguh, maka Tuhan akan mengampuni engkau".

(Kumpulan Cerita Romo Yos Lalu. Pr, Percikan Kisah Anak Manusia, Komkat KWI)

Untuk Dipahami

- Dalam kehidupan kita, sering kita lihat bahwa tidak semua orang bila melakukan kesalahan cepat-cepat untuk meminta maaf atas kesalahannya. Demikian pula tidak semua orang yang mau dengan senang hati untuk memaafkan atau memberi pengampunan kepada orang yang bersalah dan berusaha meminta maaf atau mohon pengampunan padanya, apalagi jika dirasa bahwa kesalahannya sungguh terlalu berat dan menyakitkan hati.
- Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan orang sulit untuk memaafkan atau juga orang sulit untuk meminta maaf atas kesalahannya, yaitu antara lain: (a) karena keinginan untuk mempertahankan "harga diri" atau wibawa, (b) karena gengsi, dan (c) karena sikap egois dan mau menang sendiri.

- Ketidakmampuan memaafkan atau mengampuni dapat mengakibatkan: (a) menumbuhkan rasa dendam, yang sesungguhnya dapat merugikan diri sendiri, (b) orang yang bersalah pada akhirnya menanggung rasa bersalah secara berkepanjangan, dan (c) tumbuhnya permusuhan dan kebencian.
- Meminta maaf atau memberi pengampunan, sesungguhnya dapat menguntungkan, baik bagi yang bersalah maupun bagi orang yang telah dirugikan.
- Dengan mau mengampuni, ataupun mau meminta maaf, akan dapat menjadikan hati kita tenang, tenteram, damai, jauh dari segala permusuhan dan dendam, bahkan dengan memaafkan atau meminta maaf, hubungan kita dengan sesama dan dengan Tuhan akan tetap terjalin dengan harmonis dan menyenangkan.
- Yesus berfirman: "Bukan!, Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali." Pengampunan itu tanpa batas, tanpa perhitungan. Karena pengampunan kepada sesama tidak mungkin dipisahkan dari pengampunan Allah.
- Yesus melakukan pengampunan kepada perempuan yang kedapatan berzinah. Kepada perempuan yang berdosa ini, Yesus tidak mengadili, tetapi memberi kesempatan kepada perempuan tersebut untuk berubah dan tidak melakukan dosa lagi. Yesus memberi kesempatan kepada pendosa itu untuk bertobat.
- Kesediaan untuk mengampuni merupakan kualitas spiritualitas yang tinggi. Semakin mampu mengampuni, berarti kita semakin diperkaya oleh kasih Allah, semakin dimampukan untuk dipakai sebagai alat-Nya secara tepat.

3. Refleksi

Hidup damai, tenteram dan penuh dengan kasih akan kita capai, apabila kita dapat saling mengampuni satu sama lain. Keberaniaan untuk meminta maaf adalah suatu pertanda keseriusan dalam mewujudkan pertobatan. Pernahkah kamu dengan berani menyampaikan maaf atas kesalahan? Pernahkan kalian memaafkan teman? Makna apa yang kalian peroleh dengan memaafkan? Bagaimana perasaanmu ketika kesalahanmu dimaafkan? Apa yang diajarkan Yesus tentang memberi maaf? Apa kebiasaan yang akan kalian lakukan sebagai bentuk penghayatan dan perwujudan atas pelajaran ini?
Setelah mengikuti proses di atas, sekarang saatnya untuk menuliskan hasil refleksi.

Doa
Mari kita mengakhiri kegiatan belajar kita dengan mengungkapkan doa melalui lagu berikut ini (Nyanyikan dengan penuh penghayatan).

O Rahmat yang Mengagumkan

1=Bes;4/4

Puji Syukur No.600

O Rahmat yang mengagumkan, penolong hidupku
Ku tlah sesat didapatkan, ku butapun sembuh.

Rahmat membuatku takwa, membuatku lega
Besar nian rahmat Tuhan, di awal imanku.

D. Yesus Pejuang Kesetaraan Gender

Perempuan dan laki-laki tentu saja berbeda secara fisik dan psikis. Tetapi sebagai manusia yang merupakan alah citra Allah, perempuan dan laki-laki memiliki martabat yang sama. Namun kenyataannya dalam masyarakat masih banyak ditemui perlakuan-perlakuan diskriminatif yang didasarkan pada perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Kebanyakan perlakukan diskriminatif tersebut lebih banyak menjadikan kaum perempuan sebagai korban. Lihat saja, banyak warga masyarakat yang menolak perempuan jadi pemimpin masyarakat atau menduduki jabatan tertentu, atau banyak kasus lainnya. Oleh karena itu sampai saat ini masalah kesetaraan atau kesederajatan masih memerlukan perjuangan, perempuan maupun laki-laki.

Yesus pun melakukan perjuangan yang cukup keras dalam menegakkan kesetaraan gender. Pada masa hidupnya, kaum wanita dipandang sebagai kelompok warga masyarakat yang kurang diperhitungkan, maka direndahkan, tidak diperhitungkan, dianggap pendosa dan sebagainya.

Bagaimana persisnya perjuangan Yesus dalam menegakkan kesetaraan Gender, dan apa yang dapat kamu lakukan dalam ikut serta memperjuangkan kesetaraan gender. Jawabannya dapat kamu temukan dalam pelajaran ini.

Doa

Allah Bapa kami yang penuh kasih,

Engkau senantiasa memberikan berkat kepada kami tanpa kecuali.

Berikanlah kami rahmat-Mu pada hari ini, agar kami mampu memahami firman-Mu dalam Yesus Kristus Putera-Mu. Ajarlah kami untuk membuka diri, membuka hati dan pikiran kami, agar keteladanan yang Yesus berikan kepada kami,

dapat kami laksanakan dalam kehidupan kami sehari-hari.

Terlebih dalam usaha-Nya untuk memperjuangkan kesetaraan,

bagi seluruh umat manusia baik laki-laki maupun perempuan.

Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa.

Amin

1. Praktik Kesetaraan Gender dalam Masyarakat

Masalah perjuangan kesetaraan gender jarang mendapat perhatian dalam kehidupan masyarakat kita. Tentu saja hal itu tidak sehat bila dibiarkan terus. Kita beruntung mempunyai contoh keluarga yang sudah meperjuangkan dan mempraktekkannya, sebagaimana nampak dalam kisah berikut:

Baca dan pahami artikel berikut ini!

Mendidik Keluarga tanpa Perbedaan Gender

Seorang ibu rumah tangga menyampaikan pengalamannya dalam membimbing anak-anak mereka di tengah keluarga. Namanya Ibu Enny. Ibu Enny berpandangan bahwa seorang perempuan harus memiliki sifat mandiri, apalagi untuk zaman sekarang, di mana emansipasi wanita didengungkan di tengah-tengah masyarakat. Kaum pria zaman sekarang juga tidak menyukai perempuan yang sifatnya penuh ketergantungan. Dalam mendidik anak-anaknya, ibu Enny berjuang dengan berusaha senantiasa memberikan pandangan yang positif akan perempuan.

Memang disadari bahwa perempuan tidak akan terbebas dari tugasnya untuk mengurus rumah tangga, seperti memasak, menyiapkan keperluan anak-anak, membersihkan rumah dan lain sebagainya. Namun demikian, ibu Enny menanamkan kepada anak-anak perempuannya bahwa tugas sebagai wanita dalam mengurus rumah tangga bukan berarti akan menjadi penghalang bagi seorang perempuan untuk berkarier.

Oleh karenanya, setiap hari, ibu Enny berusaha menanamkan kepada anak-anaknya suatu kebiasaan untuk menghargai atau memperlakukan seseorang bukan berdasar jenis kelamin. Kepada anak yang perempuan ditanamkan sikap mandiri dan tidak bergantung kepada saudara yang laki-laki. Kepada anak yang laki-laki ditanamkan pula sikap untuk tidak memandang bahwa tugas perempuan hanya di rumah.

Setelah kalian membaca bacaan tadi, cobalah untuk bersama temanmu membuat pertanyaan untuk semakin mendalami makna kesetaraan.

Masuklah dalam kelompok dan bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam kelompokmu.

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

2. Yesus Memperjuangkan Kesetaraan Gender

Baca teks Kitab Suci berikut ini secara perlahan-lahan sambil membayangkan seolah-olah kamu ada dalam peristiwa itu dan menjadi salah satu tokoh dalam peristiwa itu!

Yohanes 8:2-11

[2] Pagi-pagi benar Ia berada lagi di Bait Allah, dan seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka. [3] Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. [4] Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. [5] Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?" [6] Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. [7] Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu." [8] Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah.

[9] Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. [10] Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?" [11] Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang. Yesus adalah terang dunia.

Setelah selesai membacakan Kitab Suci. Jawab beberapa pertanyaan berikut ini.
1. Identifikasikan tokoh-tokoh yang ada dalam satu bacaan tersebut.
2. Pilih salah satu tokoh.
3. Bayangkan kamu yang menjadi tokoh tersebut dan kamu hadir dalam peristiwa tersebut!
4. Ungkapkanlah bagaimana perasaanmu.

Untuk Dipahami

- Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan baik kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa dalam kesetaraan gender terdapat adanya persamaan hak antara kaum perempuan dengan kaum laki-laki, di mana persamaan itu mempunyai arti yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.
- Hal-hal yang dapat menjadi penghambat terjadinya kesetaraan gender misalnya: (a) pola pikir tradisional yang masih melekat, yaitu bahwa perempuan tugasnya mengurus rumah, (b) Masih rendahnya kualitas hidup perempuan, sehingga ada kecenderungan untuk dinomorduakan, dan (c) belum meratanya pemahaman konsep kesetaraan gender pada lapisan masyarakat. Dalam peristiwa perempuan yang kedapatan berzinah, disini terdapat ketidakadilan gender, yaitu bahwa perempuan itu yang harus dihukum, sementara laki-lakinya tidak mendapat perlakuan yang sama. Perempuan itu yang disalahkan, sementara laki-lakinya tidak. Padahal terjadinya perzinahan itu dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang sama-sama bersalah.
- Yesus sangat peduli dengan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, maka Dia berbuat sesuai untuk mewujudkan kesetaraan itu. Yesus tidak ikut-ikutan menvonis dan menghukum perempuan itu, tetapi Ia memberikan kesempatan kepada perempuan itu untuk bertobat, untuk memperbaiki kesalahan yang telah ia lakukan.

- Kita sebagai pengikut Kristus hendaknya meneladani sikap Yesus ini, yang tidak serta merta memvonis ataupun mengadili atas kesalahan orang lain, tetapi berusaha untuk bertindak bijak, dengan memberikan kesempatan kepada siapapun yang melakukan kesalahan untuk bertobat dan memperbaiki diri.

3. Refleksi

Setelah mengikuti proses di atas, sekarang saatnya hening untuk berefleksi, lalu tulislah hasil refleksi tersebut di bagian berikut ini!

Tugas

Gagasan penting yang saya temukan dalam pelajaran ini

....

....

Hal yang ingin saya biasakan dalam kehidupan sehari-hari

....

....

....

Doa

Mari kita mengakhiri kegiatan belajar kita dengan mengungkapkan doa bersama-sama!

Bapa yang Mahabaik,

kembali kami menghaturkan puji syukur dan terima kasih kepada-Mu.

Engkau telah menyertai kami dalam kegiatan belajar kami,

Engkau telah menyadarkan kami akan usaha Yesus dalam memperjuangkan kesetaraan gender.

Ajarlah kami untuk dapat meneladan sikap Yesus,

Ajarlah kami untuk dapat mengusahakan kesetaraan diantara kami,

Ajarlah kami untuk senantiasa menghargai sesama kami sebagai pribadi yang utuh,

Ajarlah kami untuk tidak lekas memvonis kesalahan sesama kami,

Ajarlah kami untuk tidak mudah menghakimi sesama kami,

Ajarlah kami untuk berani mengusahakan kesetaraan gender seperti yang telah diteladankan Yesus kepada kami.

Engkau kami puji ya Bapa, kini dan sepanjang masa.

Amin

E. Yesus Peduli terhadap Penderitaan Manusia

Di dalam kehidupan sehari-hari, ternyata untuk berbuat baik tidak selalu mudah, sering ada hambatan, entah dari diri sendiri, maupun dari orang lain. Akibatnya, hal ini membuat orang menjadi bersikap tidak peduli/acuh tak acuh terhadap sekitarnya karena tidak ingin direpotkan dengan berbagai hal termasuk tidak peduli pada sesamanya yang menderita. Akhirnya banyak keprihatinan dalam masayarakat disebabkan oleh sikap tidak peduli warga masyarakat terhadap sesama dan lingkungannya. Sikap kurang peduli lebih banyak disebabkan oleh sikap egois, yakni ketika seseorang tidak lagi memikirkan nasib sesamanya dan lebih memikirkan dan mementingkan diri sendiri. Sikap peduli terhadap sesama tidak mungkin tumbuh dengan sendirinya tanpa membiasakan diri. Kebiasaan itu perlu dipupuk sejak dalam keluarga, sekolah, dan akhirnya dalam masyarakat.

Pada pelajaran kali ini, kita akan belajar untuk menemukan manfaat sikap peduli terhadap sesama, terlebih yang menderita sehingga tercipta masyarakat yang diinginkan bersama sekaligus mendorong kita untuk mengembangkan sikap peduli terhadap sesama, terutama yang menderita, dalam kehidupan sehari-hari.

Doa

Ya Yesus yang baik,
Kami bersyukur kepada-Mu, atas segala kebaikan-Mu.
Hadirlah ditengah-tengah kami, hari ini,
agar kami mampu untuk menangkap dan memahami kehendak-Mu,
agar kami dapat meneladan sikap baik-Mu terhadap sesama.
Bukalah hati dan pikiran kami ya Yesus,
sehingga kami dapat memahami kehendak-Mu.
Terpujilah Engkau ya Yesus yang baik,
Kini dan sepanjang segala masa.
Amin.

1. Pengalaman Kepedulian terhadap Sesama

- *Coba kalian mengingat kembali satu pengalaman di mana kalian pernah peduli dan menolong sesama atau saudara yang mengalami kesusahan atau penderitaan, dan tuliskan secara singkat dalam buku catatanmu!*
- *Setelah itu bagi pengalamanmu kepada teman-teman dalam kelompok secara bergantian.*
- *Setelah selesai, diskusikan dalam kelompok tentang ciri-ciri orang yang peduli dan tidak peduli, dengan mengisi seperti tabel berikut ini dalam buku catatanmu!*

No.	Ketika melihat ...	Ciri orang yang peduli	Ciri orang tidak peduli
1.	Seorang pengemis tua	....	....
2.	Seorang pengamen jalanan	....	....
3.	Pemulung mengais sampah didepan rumah	....	....
4.	Orang yang cacat	....	....
5.	Ibu yang sedang kerepotan membawa belanjaan	....	....

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

2. Belajar dari Yesus yang Peduli

Pada dasarnya seluruh isi Kitab Suci menceritakan tindakan Allah yang peduli terhadap nasib manusia dan berusaha melakukan berbagai upaya agar manusia dapat hidup bahagia. Secara khusus, Perjanjian Baru banyak menampilkan sikap dan tindakan Yesus yang peduli terhadap sesamanya.

Lakukan studi pustaka untuk mencari dan menemukan perikop yang menceritakan peristiwa dibawah ini:

a. Yesus menyembuhkan orang lumpuh.
b. Yesus menyembuhkan orang buta.
c. Yesus menghidupkan Lazarus.
d. Yesus menyembuhkan orang yang kerasukan setan.

Berdasarkan perikop yang sudah ditemukan itu, jawab pertanyaan berikut ini!

a. Mengapa Yesus mau peduli pada mereka yang menderita?
b. Apa pesan yang kamu petik dari kisah Yesus yang peduli pada orang yang menderita itu?
c. Peristiwa apalagi yang dilakukan Yesus yang menunjukkan sikap-Nya yang peduli pada penderitaan sesama?
d. Apa yang dapat kita lakukan untuk meneladan sikap Yesus dalam kehidupan di tengah masyarakat kita?

Untuk Dipahami

- Ada cukup banyak orang saat ini bersikap kurang peduli terhadap mereka kaum kecil, lemah, miskin, tersingkir dan cacat. Sikap egoisme begitu kuat. Terdapat kecenderungan seseorang tidak lagi memikirkan sesamanya. Mereka lebih memikirkan dan mementingkan diri sendiri.
- Orang yang memiliki sifat peduli pada sesama biasanya memiliki ciri-ciri; peka terhadap keadaan sesama disekitarnya, mudah dan ringan tangan untuk membantu sesama yang menderita, tidak mudah egois dalam banyak hal, mudah tergerak hatinya untuk menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, tidak malu ataupun canggung untuk menolong dan membantu sesama yang menderita.
- Sebagai murid Kristus, kita semua juga diundang untuk terus belajar taat kepada kehendak Bapa dan misteri kehendak-Nya. Ini dapat kita lakukan dengan taat kepada suara hati yang benar, mempertajam daya pikir yang baik. Dengan sikap yang senantiasa peduli pada suara hati, maka Tuhan yang bersuara melalui hati kita akan mudah untuk kita dengar, terlebih kehendak-Nya yang senantiasa mengajak kita untuk peduli pada penderitaan sesama kita.

- Keteladanan Yesus ini sungguh menuntun kita, supaya kita pun bersikap seperti Yesus, berani berkorban dan peduli pada penderitaan sesama demi kesehjahteraan banyak orang dan terus belajar setia atau taat kepada suara hati. Kita yakin dan percaya bahwa Tuhan selalu membantu kita.

3. Refleksi

Sikap peduli adalah merupakan tuntutan dari seorang pengikut Kristus. Dalam firman-Nya, Yesus menyampaikan "Apa yang kamu lakukan terhadap saudaraKu yang paling hina ini, itu kau lakukan kepada-Ku" Sungguh! Yesus menghendaki agar kita peduli pada penderitaan sesama kita. Siapa sajakah yang menurutmu orang yang menderita? Bagaimana sikap Yesus terhadap orang yang menderita? Apa yang kalian dapat dari keteladanan Yesus itu? Kebiasaan seperti apa yang akan kalian lakukan sebagai bentuk penghayatan dan perwujudan atas kepedulian kita pada sesama yang menderita?

Setelah mengikuti proses di atas, sekarang saatnya untuk menuliskan hasil refleksi tersebut dalam buku catatanmu!

Doa

Marilah kita mengakhiri kegiatan belajar kita dengan mengungkapkan doa dengan bersama-sama menyanyikan lagu berikut ini!

Allah Peduli

Banyak perkara

Yang tak dapat ku mengerti

Mengapakah harus terjadi

Di dalam kehidupan ini

Satu perkara Yang kusimpan dalam hati

Tiada satu pun 'kan terjadi

Tanpa Allah peduli

Allah mengerti

Allah peduli

Segala persoalan yang kita hadapi

Tak akan pernah dibiarkan-Nya

Ku bergumul sendiri

S'bab Allah mengerti

Songwriter: Jonathan PrawiraLirik & Chord LaguJeffry S. Tjandra

Bab VI

Nilai-Nilai Dasar yang Diperjuangkan Yesus

Misi utama Yesus Kristus diutus Allah ke dunia adalah mewartakan dan mewujudkan Kerajaan Allah, yakni mewujudkan tatanan masyarakat di mana Allah merajai hidup manusia dan menaati-Nya, sehingga tercipta keadilan, perdamaian, kesederajatan antar manusia, pengampunan, kebahagiaan, kasih, dan sebagainya. Misi itu dilakukan oleh Yesus tidak hanya melalui kata-kata dan pengajaran, melainkan melalui tindakan nyata. Itu semua dilakukan bukan tanpa tantangan dan rintangan, baik dari pribadi orang-orang yang mendengarkan dan melihat pengajaran dan tindakan Yesus, tetapi juga dari pejabat agama dan penguasa pemerintahan.

Dalam Bab ini, kamu akan diajak untuk mendalami beberapa nilai dasar yang diperjuangkan. Beberapa nilai itu adalah tentang mengasihi, kebahagiaan, dan kebebasan sebagai anak-anak Allah. Kamu diharapkan mampu meneladani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika kamu dapat menerapkannya dalam masyarakat, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Dalam Bab ini akan dibahas mengenai:

A. Kebebasan Anak-anak Allah
B. Sabda Bahagia
C. Kasih yang tidak Membedakan
D. Membangun Diri Seturut Teladan Yesus

A. Kebebasan Anak-Anak Allah

Pada hakikatnya kebebasan sudah melekat pada diri manusia sejak manusia ada. Karena melekat itulah maka kebebasan sering dipandang dan diletakkan sebagai hak asasi. Kebebasan itu pula yang memberi kekhasan pada manusia sebagai citra Allah yang lebih luhur martabatnya dibandingkan ciptaan Tuhan lainnya. Namun sayang, kebebasan yang telah diberikan Allah itu dalam kenyataannya seringkali dipahami dan dipraktekkan secara salah dan kurang bertanggung jawab. Sebagian remaja menafsirkan kebebasan sebagai tindakan sebebas-bebasnya tanpa terikat pada aturan-aturan atau norma yang berasal dari negara, agama, kebudayaan atau masyarakat. Aturan yang semula merupakan rambu-rambu untuk sarana agar kebebasan dapat dilaksanakan secara bertanggung jawab, dipandang sebagai penghambat. Kebebasan semacam itu dapat merusak ketenteraman dan kedamaian bagi manusia dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Pada pelajaran kali ini, kalian akan mendalami makna kebebasan manusia, khususnya kebebasan sebagai anak-anak Allah.

Doa

Yesus yang Mahabaik,

Dengan sengsara dan wafat-Mu, Engkau telah membebaskan kami.

Engkau telah menjadikan kami anak-anak-Mu yang merdeka.

Kini berilah kami rahmat-Mu,

agar dengan kemerdekaan kami,

kami mampu untuk memahami kehendak-Mu,

melalui sabda-Mu yang kami dalami bersama pada hari ini.

Kami berserah kepada-Mu ya Yesus,

Kini dan sepanjang masa.

Amin.

1. Pengalaman Kebebasan dalam Hidup Sehari - hari

Kalian mungkin pernah merasakan bagaimana rasanya hidup dalam kebebasan, tetapi kadang-kadang juga merasakan hidup dalam keadaan tidak bebas.

Ingat kembali pengalaman saat kamu pernah merasa bebas dan pengalaman saat kamu merasa tidak bebas, kemudian tuliskan pengalaman tersebut secara singkat seperti dalam kolom berikut ini pada buku catatanmu.

Pengalaman merasa bebas	Pengalaman merasa tidak bebas
....	....
....	....
....	....
....	....

a. Setelah kalian mengisi kolom pengalaman merasa bebas dan pengalaman merasa tidak bebas, komunikasikan pengalamanmu tersebut kepada teman-temanmu.
b. Kemudian buatlah daftar pertanyaan terhadap hal-hal yang belum kamu pahami tentang kebebasan.
c. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama dengan teman-teman dan guru.

2. Pandangan Gereja tentang Makna Kebebasan

Baca dan pahami kutipan dokumen Gaudium et Spes art 17 dan kutipan Kitab Suci berikut!

Keluhuran kebebasan (Gaudium et Spes art. 17)

Adapun manusia hanya dapat berpaling kepada kebaikan bila ia bebas. Kebebasan itu oleh orang-orang zaman sekarang sangat dihargai serta dicari penuh semangat, dan memang tepatlah begitu. Tetapi sering pula orang-orang mendukung kebebasan dengan cara yang salah, dan mengartikannya sebagai kesewenang-wenangan untuk berbuat apa pun sesuka hatinya, juga kejahatan. Sedangkan kebebasan yang sejati merupakan tanda yang mulia gambar Allah dalam diri manusia.

Sebab Allah bermaksud menyerahkan manusia kepada keputusannya sendiri, supaya ia dengan sukarela mencari Penciptanya, dan dengan mengabdi kepada-Nya secara bebas mencapai kesempurnaan sepenuhnya yang membahagiakan.

Maka martabat manusia menuntut, supaya ia bertindak menurut pilihannya yang sadar dan bebas, artinya: digerakkan dan didorong secara pribadi dari dalam, dan bukan karena rangsangan hati yang buta, atau semata-mata paksaan dari luar. Adapun manusia mencapai martabat itu, bila ia membebaskan diri dari segala penawanan nafsu-nafsu, mengejar tujuannya dengan secara bebas memilih apa yang baik, serta dengan tepat-guna dan jerih-payah yang tekun mengusahakan sarana-sarananya yang memadai. Kebebasan manusia terluka oleh dosa; maka hanya berkat bantuan rahmat Allah mampu mewujudkan secara konkret nyata arah-gerak hatinya kepada Allah. Adapun setiap orang harus mempertanggungjawabkan perihidupnya sendiri di hadapan takhta pengadilan Allah, sesuai dengan perbuatannya yang baik maupun yang jahat.

Jawab pertanyaan berikut ini ke dalam buku catatanmu!

a. Apa makna kebebasan menurut dokumen Gaudium et Spes tersebut?

....

b. Apa kebebasan yang dimiliki manusia berdasar dokumen tadi?

....

Agar dapat saling melengkapi, komunikasikan jawabanmu dengan teman-temanmu!

(Galatia 5: 1, 13-15)

[1] Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu, berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan. [13] Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu menggunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. [14] Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: "Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri!" [15] Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan. Hidup menurut daging atau Roh.

Cobalah mendalami isi Kitab Suci tadi dengan menjawab pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi dalam kelompok kecil!

a. Kapan dan dalam peristiwa apa kita sudah dimerdekakan oleh Kristus?

....

b. Berdasarkan bacaan tadi untuk apa kebebasan yang kita miliki itu?

....

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

- Kebebasan dapat dimengerti dalam dua segi yaitu bebas dari dan bebas untuk
- Fungsi kebebasan adalah bahwa berkat kebebasan yang dimilikinya, manusia tampil sebagai ciptaan Allah yang bermartabat luhur. Berkat kebebasannya pula manusia dapat mengembangkan dirinya menuju kesempurnaan berkat pilihan-pilihan yang dimilikinya.
- Bagaimanapun juga, kebebasan yang kita miliki tidak pernah bebas dalam arti sebebas-bebasnya tanpa batas. Kebebasan yang kita miliki selalu berhadapan dengan kebebasan dari orang lain. Oleh karena itu perlu ada aturan agar kebebasan tidak saling berbenturan antara satu dengan yang lain dan kebebasan perlu dijalankan secara bertanggung jawab.
- Setiap orang Katolik percaya bahwa berkat wafat dan kebangkitan Yesus Kristus, kita telah dijadikan sebagai anak-anak Allah yang merdeka. Gereja melalui Sakramen Baptis mengangkat kita menjadi anak-anak Allah yang merdeka, bebas dari dosa dan melancarkan hubungan manusia dengan Allah, terhindar dari kematian kekal dan dengan bebas pula melayani Tuhan dan sesama.
- Bagi orang yang telah dibebaskan oleh sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus, tugas yang harus diemban selanjutnya adalah membebaskan sesama dari tindakan sewenang-wenang dan dari keterikatan pada dosa yang mengakibatkan maut. Oleh sebab itu, jangan menggunakan kebebasan untuk hal-hal yang tidak berguna serta merusak masa depan.

3. Refleksi

Sejak dari manusia pertama, Adam dan Hawa, manusia mendambakan suatu kebebasan. Allahpun menciptakan manusia dengan diberikan suatu kebebasan. Namun demikian apakah kita sudah menggunakan kebebasan itu dengan penuh tanggung jawab? Apa makna kebebasan berdasarkan pelajaran hari ini? Bagaimana kalian dapat mengusahakan kebebasan yang bertanggung jawab?

Dalam suasana hening tuliskan hasil refleksimu di buku catatan kalian!

Doa

Mari kita mengakhiri kegiatan belajar dengan mengungkapkan doa bersama-sama!

Bapa, yang Mahakasih,
hari ini, Engkau telah menyadarkan kami,
bahwa karena wafat dan kebangkitan-Mu,
kami telah Kau jadikan anak-anak-Mu yang memiliki kemerdekaan.
Engkau telah merdekakan kami dari berbagai belenggu dosa.
Bimbinglah kami Bapa,
agar dapat bertindak dan berperilaku secara bertanggung jawab,
sebagai wujud syukur kami atas kebebasan yang telah Kau anugerahkan.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

B. Sabda Bahagia

Semua orang, baik dewasa maupun anak-anak, pasti menginginkan hidup yang bahagia. Tetapi kebahagiaan sering diartikan dan diukur secara berbeda oleh setiap orang. Ada orang yang menganggap dirinya berbahagia bila punya uang, dapat makan enak, atau punya pasangan yang baik, atau mempunyai kedudukan dan pendidikan yang tinggi, kesehatan yang prima, dan penampilan yang bagus dan sebagainya. Ada orang yang merasa bahagia walaupun dirinya berkekurangan tetapi dapat saling mengasihi dan hidup rukun bersama keluarga dan tetangga.

Yesus mewartakan tentang makna kebahagiaan melalui khotbahnya yang disebut Delapan Sabda Bahagia. Apa makna kebahagiaan yang ada di dalam kedelapan sabda bahagia itu? Bagaimana kamu dapat menghayati sabda bahagia itu? Kamu akan mendapatkan jawabannya dalam pelajaran ini.

Doa

Bapa sumber kebahagiaan setiap insan,

Puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu, atas berkat dan rahmat-Mu kepada kami hingga saat ini.

Mohon berkat-Mu untuk hari ini, agar kami mampu untuk mengikuti kegiatan belajar hari ini dengan baik, sehingga kami dapat memahami kehendak-Mu melalui sabda Bahagia yang diwartakan Yesus kepada kami.

Engkau kami puji ya Bapa, Kini dan sepanjang masa.

Amin

1. Pandangan dan Penghayatan Kebahagiaan

Paham seseorang tentang makna kebahagiaan langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Diskusikan bersama teman-temanmu, apa ukuran seseorang dapat menyebut dirinya berbahagia? Sikap atau tindakan apa dalam hidupnya jika ia memahami kebahagiaan seperti itu ? Kemudian setelah selesai berdiskusi komunikasikanlah hasilnya dengan teman-temanmu!

No.	Hal-hal yang membuat seseorang merasa bahagia	Sikap/ tindakan yang akan dilakukan
1.	....	....
2.	....	....
3.	....	....
4.	....	....
5.	....	....

Kesimpulanku tentang kebahagiaan
Bagiku Kebahagiaan adalah ....
....
....
....
....

2. Ajaran Yesus tentang Sabda Bahagia

Baca kutipan Matius 5:1-12 berikut ini!

Matius 5: 1-12

[1] Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. [2] Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: "[3] Berbahagialah orang yang miskin dihadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga.

[4] Berbahagialah orang yang berduka cita, karena mereka akan dihibur. [5] Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memperoleh di bumi, apa yang dijanjikan Allah. [6] Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. [7] Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. [8] Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. [9] Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. [10] Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. [11] Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. [12] Bersuka cita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu."

Setelah kamu membaca dan merenungkan bacaan Injil Matius 5:1-12, tanyakanlah hal-hal yang belum dapat kamu pahami berkaitan dengan isi Injil Matius 5:1-12 tersebut.

Kemudian jawablah beberapa pertanyaan berikut:

a. Apa kebahagiaan yang ingin ditawarkan Yesus menurut bacaan tersebut?
b. Sabda Bahagia mengandung aspek iman dan aspek sosial. Mana sajakah yang merupakan aspek iman dari sabda bahagia?

1. ....
....
2. ....
....
3. ....
....
4. ....
....

c. Mana yang merupakan aspek sosial sabda bahagia yang ditawarkan Yesus?
1. ....
....
2. ....
....
3. ....
....
4. ....
....

d. Apa tujuan Yesus menyampaikan Sabda Bahagia ini?
e. "Berbahagialah orang yang miskin dihadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga". Bagaimana pemahamanmu tentang sabda tersebut?

Setelah kamu selesai mengerjakan pertanyaan-pertanyaan tersebut komunikasikan jawabanmu kepada teman-temanmu, agar dapat saling melengkapi.

Penugasan

Setelah memahami tentang isi dari "Sabda Bahagia", cobalah kalian mencari dari buku-buku rohani/ Katolik atau bertanya kepada bapak/ ibu guru yang beragama katolik tentang sabda bahagia dan tuliskan hasilnya dalam kolom berikut ini.

No.	Isi Sabda Bahagia	Artinya
1.	(ayat 3) Orang yang miskin dihadapan Allah	
2.	(ayat 4) Orang yang berduka cita	
3.	(ayat 5) Orang yang lemah lembut	
4.	(ayat 6) Orang yang lapar dan haus akan kebenaran	
5.	(ayat 7) Orang yang murah hatinya	

6.	(ayat 8) Orang yang suci hatinya	
7.	(ayat 9) Orang yang membawa damai	
8.	(ayat 10) orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran	

Untuk Dipahami

- Semua orang, ingin bahagia. Namun demikian, umumnya banyak orang tidak tahu secara persis kehidupan macam apa yang dapat menghantarnya kepada kebahagiaan. Akibatnya tiap-tiap orang mengejar hal yang berbeda-beda untuk mencapai kebahagiaan itu.
- Secara umum, orang mengatakan bahwa Kebahagiaan diartikan sebagai pemenuhan dari semua keinginan hati kita. Jika segala keinginan kita terpenuhi, maka orang menyatakan diri berbahagia. Apakah benar seperti itu?
- Melalui sabda bahagia ini Yesus bermaksud menyatakan tiga hal, yaitu (a) Menyiapkan para murid-Nya untuk menghadapi dunia yang orientasi kehidupannya sangat berlainan dengan kehendak Allah, (b) Sabda bahagia mengandung nilai eskatologis (akhirat/ akhir zaman), sebagai syarat masuk surga dan (c) Sabda bahagia merupakan hukum baru yang mengatur relasi manusia dengan Tuhan dan sesama yang didasarkan pada kasih.
- Sabda bahagia mengandung dua aspek yang mengatur kehidupan manusia, yaitu, Aspek Iman (Matius 5: 3-6) dan Aspek Sosial (Matius 5: 7-10).

3. Refleksi

Tuhan menciptakan manusia sesuai dengan Citra-Nya. Tuhan menciptakan manusia, setelah semua tersedia bagi kehidupan manusia itu sendiri. Tuhan menginginkan agar manusia hidup dalam kebahagiaan. Kita pun senantiasa mendambakan kebahagiaan itu. Bagaimana pemahamanmu tentang kebahagiaan? Apakah selama ini kalian merasakan kebahagiaan? Apa kebahagiaan yang ditawarkan Yesus? Apa kebiasaan yang akan kalian usahakan sebagai bentuk penghayatan dan perwujudan atas pelajaran ini?

Setelah mengikuti proses di atas tuliskan hasil refleksi tersebut di buku catatanmu!

Doa

Mari kita mengakhiri kegiatan belajar dengan mengungkapkan doa bersama-sama!

Yesus yang Maha Baik, Engkaulah Tuhan kami,
Engkaulah sumber kebahagiaan kami.
Kami bersyukur kepada-Mu, atas rahmat-Mu hari ini.
Engkau telah menyadarkan kami,
bahwa Engkaulah sumber kebahagiaan kami,
bukan barang-barang dan kesenangan duniawi.
Kuatkan kami Tuhan, dalam menapaki kehidupan kami,
sehingga kami tidak mudah jatuh dalam kenikmatan duniawi sesaat,
yang dapat menjerumuskan kami kedalam dosa.
Kami selalu memuji-Mu ya Yesus, kini dan sepanjang masa.
Amin

C. Kasih yang Tidak Membedakan

Karena manusia adalah citra Allah, maka idealnya semua manusia diperlakukan sebagaimana manusia memperlakukan Allah. Dengan demikian tidakan diskriminatif atas dasar apapun seharusnya tidak terjadi. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak tidakan yang diskriminatif itu. Di banyak tempat, seseorang akan lebih dihargai bila ia mempunyai kedudukan atau pangkat tinggi, ia seorang yang kaya raya, atau karena ia berpenampilan rapi, dan sebagainya. Hal ini tidak sejalan dengan pandangan dan ajaran Yesus Kristus.

Selama hidup-Nya Yesus selalu berjuang agar setiap orang diperlakukan secara bermartabat dan dikasihi tanpa harus dilihat pangkat derajatnya atau kedudukannya. Setiap orang harus dikasihi, bahkan musuh sekali pun. Cinta kepada manusia harus mampu menembus berbagai macam perbedaan ras, suku, agama, jenis kelamin, sebagaimana Tuhan lakukan kepada manusia.

Dalam pelajaran ini kamu akan memperluas wawasan dan menemukan segi kedalaman iman Kristiani tentang cinta yang selalu terarah pada orang lain, yang sesuai dengan teladan Yesus, yaitu cintai tanpa membedakan.

Doa

Allah, Bapa kami yang bertahta dalam kerajaan surga.

Dalam kehidupan kami,

masih sering dijumpai orang yang membeda-bedakan dalam berteman.

Hadirlah ditengah-tengah kami ya Bapa,

bantulah kami memahami sabda Putera-Mu,

untuk mengasihi sesama kami tanpa pilih-pilih.

Bantulah kami untuk dapat melaksanakan sabda Putera-Mu,

sehingga tercipta kedamaian yang kami dambakan,

sesuai dengan kehendak-Mu sendiri.

Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.

Amin.

1. Perlakuan dan Cinta Diskriminatif yang Memprihatinkan

Masih ditemukan kebiasaan kita mengukur martabat seseorang berdasarkan penampilan. Orang yang berpenampilan rapi lebih dihormati, lebih dilayani, dibandingkan dengan yang berpenampilan biasa-biasa saja.

Berikut penuturan pengalaman Bapak Anton.

Hanya Gara-gara Penampilan

Suatu hari Bapak Anton pergi ke satu kota dengan seorang Pastor hendak memberi penataran kepada guru-guru. Mereka pergi berdua menggunakan sebuah mobil yang dipinjamkan salah seorang mantan murid Pastor waktu di seminari. Bapak Anton duduk di depan di samping Pastor Frans yang menyetir mobilnya. Tetapi guru-guru belum pernah mengenal Pak Anton maupun Pastor Frans.

Saat tiba di halaman gedung tempat penataran, guru-guru sudah berkumpul menunggu. Mereka berdua turun dari mobil mendekati para guru itu. Tetapi yang mengherankan, guru-guru itu hanya menyalami Bapak Anton. Mereka mengira Bapak Anton itu Pastor. Mereka bahkan tak segan-segan mencium tangan Bapak Anton yang dikira Pastor itu, bahkan ada yang meminta diberkati. Pastor Frans yang berdiri tidak jauh dari pak Anton, diabaikan oleh guru-guru karena disangka hanya sopir.

Karena terlanjur dianggap Pastor, Bapak Anton pun makin berpura-pura menjadi pastor. Ketika dari mereka bertanya: “Lho, pembicara satu lagi Pak Anton mana?” Maka Pastor gadungan itu menjawab dengan santai:”Ia tadi telpon ke saya terlambat datang. Nanti akan menyusul, dia masih dalam perjalanan” Beberapa guru lain sibuk membuatkan kopi dan mengajak duduk untuk bercakap-cakap dengan Pak Anton. Sementara Pastor Frans duduk sendiri tidak ada yang menemani.

Ketika pertemuan dimulai Bapak Anton meminta Pastor Frans untuk memulai acara sekaligus memperkenalkan diri. Pada saat itulah guru-guru itu terkejut. Ternyata yang mereka duga sopir itu adalah Pastor Frans. Seorang peserta lalu berbicara: “Mohon maaf, kami menyangka Pak Anton itu Pastor Frans, dan Pastor itu sopir. Sekali lagi mohon maaf”. Pastor Frans pun hanya tersenyum. Ia tidak marah sedikitpun. Hanya saja dalam hatinya ia merasa prihatin.

Sumber: Maman

Kejadian di atas merupakan satu saja dari sekian banyak kasus lainnya. Sekarang masuklah dalam kelompok untuk membagikan pengalaman, entah pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, yang mirip dengan kisah di atas.

Cari contoh-contoh kasus yang menunjukkan perlakuan seseorang yang diskriminatif terhadap kesukuan, ras, agama, budaya, penampilan, jabatan, dan sebagainya. Kamu dapat mencarinya di koran, buku-buku perpustakaan atau internet.

Beri komentarmu atas kasus-kasus tersebut!

2. Yesus Mengajarkan Kasih tanpa Membedakan

Semasa hidup-Nya Yesus menghadapi situasi manusia yang secara sosial memprihatinkan. Dalam masyarakat Yahudi pada saat itu, ada berbagai macam pandangan yang mengkotak-kotakkan manusia yang satu dengan yang lain. Ada orang yang mengganggap dirinya suci, ada yang dianggap kelompok pendosa. Kelompok orang suci tidak boleh bergaul atau mendekati orang berdosa jika ia tidak mau ketularan dosa. Ada kelompok orang yang menggangap dirinya paling baik dan benar di hadapan Allah, ada yang dianggap kafir dan tidak layak disebut anak Allah, dan sebagainya. Yesus berjuang menghancurkan sekat-sekat itu sebagaimana tampak dalam kisah Orang Samaria yang baik hati.
Bacalah dan renungkan kutipan Injil: Lukas 10: 25-37 berikut ini:

(Lukas 10: 25-37)

[25]Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" [26]Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kau baca di sana?" [27]Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

[28]Kata Yesus kepadanya: "Jawabanmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup." [29]Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?" [30]Jawab Yesus: "Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi juga memukulnya dan sesudah itu meninggalkannya setengah mati. [31]Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. [32]Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. [33]Lalu datang seorang Samaria yang sedang dalam perjalanan ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. [34]Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiramnya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. [35]Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali. [36]Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?" [37]Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"

Diskusikan dalam kelompokmu beberapa pertanyaan berikut ini!

a. Bagaimana situasi hidup pada zaman Yesus menurut bacaan tadi?

....

b. Apa kritik yang hendak disampaikan Yesus melalui perumpamaan tersebut?

....

c. Apa yang dikehendaki Yesus berdasar kisah yang disampaikan Yesus?

....

d. Cari contoh sikap dan tindakan Yesus dalam Kitab Suci dalam upayanya mengikis sikap mengasihi secara pilih-pilih!

....

e. Bagaimana mewujudkan cinta yang tanpa pilih-pilih dalam kehidupan sehari-hari?

....

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

- Manusia, apapun ras, suku, agama, jenis kelaminnya memiliki martabat yang sama. Oleh karena itu, sepatutnya manusia hidup secara rukun tanpa membedakan antara satu dengan yang lain. Tetapi dalam kenyataannya, ketika orang melamar pekerjaan ditanya dulu: apa agamanya, dari daerah mana, dan sebagainya, bukan dilihat dari kemampuan atau keahliannya. Atau ketika berada di tempat tertentu orang berpakaian tertentu, atau berparas etnik tertentu dicurigai dan diperlakukan kurang manusiawi. Segala bentuk praktik hidup yang tersekat-sekat atau terkotak-kotak hendaknya segera diakhiri.
- Yesus hidup dalam suasana masyarakat Yahudi, di mana pada masa itu cinta yang terkotak-kotak masih berjalan dan dilaksanakan ditengah masyarakat Yahudi. Cinta diukur berdasarkan sekat-sekat misalnya; sedarah, seagama, segolongan, sepaham, status sosial yang tinggi, tidak mengritik pandangannya, dan sebagainya.
- Sifat manusiawi, egoisme, mau menang sendiri, tidak mau direpotkan serta mau enaknya sendiri yang dimiliki seseorang masih cenderung lebih diutamakan, sehingga praktik hidup yang pilih-pilih dalam pergaulan juga masih sering terjadi. Seperti halnya yang dilakukan oleh seorang imam dan seorang Lewi dalam kisah yang disampaikan oleh Yesus.
- Yesus mengajarkan pada kita bahwa pada hakikatnya cinta (kasih) itu sendiri selalu terarah pada orang lain. Kalau kita mengasihi orang lain, sesungguhnya kita harus berusaha bagaimana orang yang kita kasihi itu bahagia. Tidak pandang bulu siapa orang itu, apa agamanya, keadaan ekonominya. Yang penting kasih yang kita berikan hendaknya terarah kepada semua orang dan menjadikan orang tersebut bahagia.

3. Refleksi

Yesus memberikan teladan kepada kita, bahwa Ia mengasihi semua orang tanpa membedakan. Kasih yang tanpa membedakan ini, memungkinkan terjadinya kehidupan yang penuh dengan kedamaian. Berdasarkan pengalaman belajar kamu hari ini, nilai apa yang kamu peroleh dalam pelajaran hari ini? Kebiasaan mana yang menjadikan kita mengasihi tanpa membedakan? Apa teladan yang telah Yesus tunjukkan dalam hal cinta tanpa membedakan ini? Apa kebiasaan yang akan kamu usahakan untuk mewujudkan kasih yang tak membedakan ini?
Setelah mengikuti proses di atas, tuliskan hasil refleksi tersebut di buku catatanmu!

Doa
Marilah kita mengakhiri kegiatan belajar dengan mengungkapkan doa bersama-sama!
Allah, Bapa kami yang Mahakasih,
Engkau telah mengajarkan kepada kami untuk mengasihi sesama tanpa membedakan.
Bantulah kami ya Bapa, agak kami mampu untuk mewujudkan kasih,
seperti yang dikehendaki oleh Yesus Putera-Mu.
Bantulah kami ya Bapa,
agar kami mampu menghilangkan keegoisan kami dan kelemahan manusiawi kami,
sehingga kami mampu mengasihi sesama tanpa membedakan satu dengan yang lain.
Semua ini kami haturkan kehadirat-Mu ya Bapa,
dalam nama Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan juru selamat kami.
Amin

D. Membangun Diri Seturut Teladan Yesus

Remaja pada umumnya memiliki tokoh yang diidolakan dalam hidup. Pada umumnya tokoh idola adalah orang-orang yang terkenal, rupawan, dan berprestasi. Dengan memiliki tokoh idola, kita dapat menjadikan tokoh idola sebagai acuan dalam kehidupan. Tokoh idola dapat menjadi semacam inspirasi, motivasi dan pendorong semangat dalam setiap segi kehidupan. Bagaimana dengan Yesus? Apakah kita saat ini mengidolakan Yesus?

Remaja SMP merupakan remaja yang masih mencari tokoh idola. Dengan pelajaran kita semakin mengenal Yesus secara lebih luas dan lebih mendalam, sehingga memungkinkan kita untuk menjadikan Yesus sebagai tokoh idola.

Doa

Bapa yang Mahakasih,
kami bersyukur kepadaMu,
karena telah mengasihi kami
dan memberi kesempatan kepada kami
untuk mengenal Engkau dan Yesus Putera-Mu.
Mohon terang dan bimbingan-Mu Bapa,
agar pada hari ini kami dapat semakin mengenal Yesus Putera-Mu.
Dengan semakin mengenal Putera-Mu,
Kami dapat menjadikan-Nya sebagai idola kami dalam hidup sehari-hari.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin

1. Tokoh Idola dalam Masyarakat

Lakukan dialog dengan teman dan atau guru untuk menemukan jawaban dari beberapa pertanyaan di bawah ini !

a. Siapakah tokoh idolamu? Mengapa memilihnya sebagai tokoh idola?

....

....

b. Apa yang kalian kagumi dari tokoh idolamu itu?

....

....

c. Apa yang kalian lakukan untuk meneladani tokoh idolamu?

....

....

2. Menemukan Pribadi Yesus Sebagai Tokoh Idola

Lakukan beberapa kegiatan berikut ini.

a. Ambil dan bukalah Alkitab.
b. Temukan sikap/ sifat/ atau tindakan Yesus yang menurutmu luar biasa dan mengagumkan.

c. Tulis berbagai sikap/ sifat/ atau tindakan Yesus yang luar biasa dan mengagumkan tersebut dalam lembar kertas laporan.
d. Diskusikan hasil temuan itu dengan teman-temanmu.

Bentuk kelompok, dan lakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Baca dengan perlahan-lahan "Syahadat Kehidupan" berikut ini.

Syahadat Kehidupan

"Aku percaya akan Allah Sang Pencinta kehidupan,
Allah yang senantiasa mencintai diriku
tanpa syarat apapun,
Allah yang selalu menginginkan diriku hidup
dengan penuh kelimpahan.
Aku percaya akan Allah yang selalau mengampuni diriku
serta membukakan masa depan bagiku,
masa depan yang penuh kehidupan dan harapan.
Aku percaya akan Allah yang selalu menyertai perjalanan hidupku,
bersedia membantuku, menyembuhkan luka-luka dalam hidupku,
menguatkan aku, menderita bersamaku, serta menjadi sahabatku yang terbaik.
Aku percaya akan Allah yang hanya mengenal cinta dan kasih setia (compassion);
Allah pencinta kehidupan dan selalu mengundang aku
untuk memilih kehidupan tersebut.
Dalam iman seperti ini, aku menemukan kebahagiaan
dan rasa damai yang mendalam di dalam kehidupanku
sekarang ini, maupun harapan akan kehidupan yang akan datang"

Sumber: Membangun Komunitas Murid Yesus, untuk SMP Kelas VII, Yogyakarta: Kanisius

2. Buat suasana hening dalam kelompok dan secara pribadi renungkan kata demi kata "Syahadat Kehidupan" tersebut.
3. Tuliskan niatmu dalam membangun sikap-sikap yang akan diwujudkan untuk meneladan Yesus.
4. Sampaikan niat itu kepada temanmu dalam kelompok!

Tugas

1. Bagi kelas menjadi tiga kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mendramakan salah satu perikop Kitab Suci:
   a. Matius 18:21-35;
   b. Lukas 15:11-32;
   c. Matius 20:1-16.

2. Setelah kelompok mendramakan cerita dalam Kitab Suci, salah satu anggota kelompok menyampaikan makna atau pesan Kitab Suci yang didramakan oleh kelompok.

Untuk Dipahami

- Remaja pada umumnya memiliki tokoh yang diidolakan dalam hidupnya. Pada umumnya tokoh idola mereka adalah orang-orang yang terkenal, rupawan, dan berprestasi.
- Dengan memiliki tokoh idola, dapat menjadikan tokoh idolanya sebagai acuan dalam kehidupannya. Tokoh idola dapat menjadi semacam inspirasi, motiasi dan pendorong semangat dalam setiap segi kehidupan para remaja.
- Karena kita telah mengimani bahwa Dialah Allah kita, maka seluruh pribadi Yesus kita yakini memberi inspirasi dalam hidup kita. Seluruh hidup kita hendaknya diinspirasi, dimotivasi dan didorong oleh pribadi Yesus yang kita kenal dan kita imani itu. Dengan demikian Yesuslah tokoh idola kita dalam hidup.
- Menjadikan Yesus sebagai tokoh idola berarti berusaha untuk menyerupai Yesus, berusaha untuk seperti Yesus, berusaha untuk menjadi kebanggan Yesus dalam setiap langkah, dan dalam setiap peri kehidupan kita. Yesus menjadi nafas dalam kehidupan kita.

3. Refleksi

Sebagai orang yang mengimani Yesus, bukan hal yang salah jika kita mengidolakan Dia dalam hidup kita. Dia yang telah kita kenal melalui sabda dan perbuatan-Nya, dapat menjadi idola bagi kita semua. Sikap Yesus yang seperti apakah yang ingin kalian teladani? Apa saja usahamu untuk mewujudkan itu dalam hidup sehari-hari?

Setelah mengikuti proses di atas, tuliskan hasil refleksi tersebut dalam buku catatanmu.

Doa

Marilah kita mengakhiri kegiatan belajar kita dengan mengungkapkan doa bersama-sama.

Yesus yang Mahabaik,
Engkau adalah teladan kami dalam seluruh kehidupan ini.
Kami bangga dan bersyukur, karena boleh percaya dan mengimani Engkau.
Ajarlah kami ya Yesus, agar kami dapat meneladan-Mu.
Ajarlah kami ya Yesus, agar kami mempu menjadi seperti-Mu,
yang senantiasa mengasihi, senantiasa memperhatikan dan juga senantiasa mengampuni.
Perkenankanlah kami menjadikan-Mu sosok idola bagi kami.
Kami membuka diri, agar Engkau berkenan menjadi idola kami,
yang memotivasi kami, yang mewarnai hidup kami,
yang menginspirasi hidup kami serta mendorong kami
untuk senantiasa hidup seturut kehendak-Mu.
Engkau kami puji dan kami sembah ya Tuhan,
kini dan sepanjang masa.
Amin.

Glosarium

ad gentes Dokumen Konsili Vatikan II berisi Dekrit tentang Karya Misioner Gereja
berbelarasa turut merasakan nasib orang lain (solider/peduli)
citra rupa; gambar atau gambaran
doa sarana berkomunikasi dengan Allah
eskatologis berkaitan dengan akhir zaman seperti hari kiamat dan kebangkitan
gaudium et Spes Dokumen Konsili Vatikan II berisi Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini
gereja persekutuan umat beriman yang percaya kepada Yesus Kristus
hak asasi hak-hak yang sifatnya mendasar
idola orang, gambar, patung, dan sebagainya yang menjadi pujaan
katekismus manual doktrin dalam bentuk tanya jawab untuk dihafalkan
kerajaan Allah suasana damai ketika Allah merajai atau menguasai hati kita
keunikan kekhususan atau keistimewaan
komplementer saling membutuhkan dan saling tergantung satu sama lain
masyarakat sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu
mengampuni memaafkan dan tidak memperhitungkan lagi kesalahan orang lain
miskin dihadapan Allah pengakuan bahwa dirinya lemah atau tidak berdaya dan bersikap berserah diri sepenuhnya kepada Allah
murah hati suka (mudah) memberi; tidak pelit; penyayang dan pengasih; suka menolong; baik hati
refleksi sebuah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar berupa penilaian tertulis maupun lisan (umumnya tulisan) oleh anak didik (siswa) kepada guru/dosen, berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya.
sederajat memiliki martabat dan kedudukan yang sama tinggi
seks jenis kelamin
seksualitas ciri, sifat atau peranan seks
talenta pembawaan orang sejak lahir; bakat

Daftar Pustaka

Abineno, Dr., J.L.Ch. 2002. *Seksualitas dan Pendidikan Seksualitas, Cet. ke-6*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Agoeng, P. Noegroho S., Pr. 2008. *Formasi Dasar Orang Muda untuk Remaja Setingkat SMP,* Yogyakarta: Kanisius.

Auer, Jim. 2002. *Seks & Remaja Kristen,* Yogyakarta, Kanisius.

Bakker, A., SVD. 1988. *Ajaran Iman Katolik 1 untuk Mahasiswa,* Yogyakarta: Kanisius.

Barry, William A., S.J. 2000. *Menemukan Tuhan dalam Segala Sesuatu.* Yogyakarta: Kanisius.

Centi, Paul J. 2006. *Mengapa Rendah Diri, Cetakan XIII*. Yogyakarta: Kanisius.

Chandra, Julius. 1994. *Hidup Bersama Orang Lain, Cet. ke-11,* Yogyakarta: Kanisius.

Chandra Julius dan Rini Chandra. 2001. *Melangkah ke Alam Kedewasaan. Cet. Ke-9,* Yogyakarta: Kanisius.

De Mello, Anthony, S.J. 2001. *Hidup di Hadirat Allah, Cet. Ke-7,* Yogyakarta: Kanisius.

Dokumen Konsili Vatikan II. 2003. Cetakan VII. Jakarta: Obor.

Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila Jilid III. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

Hakenewerth, Quentin, SM. 1987. *Ikutlah Panggilan Hidupmu,* Jakarta: CLC.

Handaya, Ben. 2001. *Etiket dan Pergaulan. Cet. ke-17,* Yogyakarta: Kanisus

Hello, Yosef Marianus, S.Pd. 2004. *Menjadi Keluarga Beriman,* Yogyakarta: Pustaka Nusatama.

Katekismus Gereja Katolik. 1995. Ende: Arnoldus.

Kieser, Bernard, S.J. *Moral Dasar.* Yogyakarta: Kanisius.

Kirchberger, George dan Vincent de Ornay (Penyadur). 1999. *Panggilan Keluarga Kristen*. Jakarta: Penerbit LPBAJ dan Celesty Hieronika.

Komkat KWI. 2004. *Persekutuan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII.* Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2010. *Membangun Komunitas Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII,* Yogyakarta, Kanisius.

Komisi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi.* Yogyakarta: Kanisius.

Lalu, Yosef, Pr. 2008. *Percikan Kisah Anak Manusia,* Jakarta: Komkat KWI.

Leahy, Louis. 1997. *Sains dan Agama dalam Konteks Zaman Ini,* Yogyakarta: Kanisius.

Lanur, Alex, OFM. 2000. *Menemukan Diri, Cet. ke-9,* Yogyakarta: Kanisius.

Mangunhardjana, A. M. 2002. *Mengatasi Hambatan-Hambatan Kepribadian, Cet. 17,* Yogyakarta: Kanisius.

Martasudjita, E., Pr. 2000. *Komunitas Peziarah, Sebuah Spiritualitas Hidup Bersama.* Yogyakarta: Kanisius.

Moi, Alberto A. Djono, O. Carm. 2003. *Proses Aktualisasi Diri,* Malang: Dioma.

Powell, John. *Mengapa Takut Mencinta.* Jakarta: Cipta Loka Caraka.

Rausch, Thomas P. 2001. *Katolisisme-Teologi bagi Kaum Awam.* Yogyakarta: Kanisius.

Sanggar Talenta. 2005. *Biarkan Kami Bicara tentang Sekolah dan Cita-cita, Seri Pustaka Remaja, cetakan IV,* Yogyakarta: Kanisius.

Soekanto, Soerjono, Prof. Dr. 1997. *Remaja dan Masalah-Masalahnya. Cet. 7,* Yogyakarta. Kanisius.

Suherman, F. X., Pr. 2007. *Allah Memberi Hidup Manusia Menghidupi,* Yogyakarta, Pustaka Nusatama.

Tari, Ignas, MSF. 2011. *Cinta yang Membesarkan Hati, Cetakan II,* Jakarta, Fidei Press.

Tim Pembinaan Persiapan Berkeluarga DIY. 1981. *Membangun Keluarga Kristiani.* Yogyakarta: Kanisius.

Tjahaja, Liria. 1999. *Bertumbuh dan Beriman, Pendidikan Seksualitas untuk Peserta didik SLTP.* Jakarta: Komkat & Kom-KK KAJ.

Torney, John C. 2005. *Only You can Make You Happy, Tips Praktis Hidup Bahagia.* Yogyakarta: Kanisius.

Valles, Carlos G. 2005. *Courage to be Myself Berani Menjadi Diri Sendiri,* Yogyakarta: Kanisius.

Vallet, Robert E. 1989. *Aku Mengembangkan Diriku,* Jakarta: CLC.

van Breemen, P. , S.J. 1983. *Kupanggil Engkau dengan Namamu,* Yogyakarta: Kanisius.

Wicks, Robert J. 2002. *Self-Care for Every Day, Kasihilah Dirimu dari Hari ke Hari.* Yogyakarta: Kanisius.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Lorensius Atrik Wibawa, S.Pd., MM.,
Telp. Kantor/HP : 021-8710982.
E-mail : loren.atrik@yahoo.com
Akun Facebook : Loren Atrik
Alamat Kantor : Jl. Raya Bogor KM. 31,5 No. 6
Cimanggis Kota Depok
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  2005 – sekarang: Guru Pendidikan Agama Katolik tingkat SMP
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2: Manajemen, Konsentrasi Manajemen Pendidikan STIMA IMMI Jakarta (2008-2009)
  2. S1: Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun (1998-1999)
  3. D3: Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun (1989-1992)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Membangun Komunitas Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, VIII dan IX (2010).'
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada.

Nama Lengkap : Maman Sutarman, SFK
Telp. Kantor/HP : 081586214681.
E-mail : antoniusmamansutarman@gmail.com
Akun Facebook : Kang Maman Sutarman
Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman 644 - Bandung
Bidang Keahlian : Pastoral Kateketik

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  2000-sekarang: Penyuluh Agama Katolik Kota Bandung
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  S1: STFK "Pradnyawidya" – Yogyakarta (1991)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. "Kamu akan Menjadi saksi-Ku" – Buku Pendampingan Sakramen Penguatan (2012);
  2. "Membangun Komunitas Murid-Murid Yesus", Buku Teks Pendidikan Agama Katolik SMP (2010)
  3. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, SMP Kelas VII (2014)
  4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, SMA Kelas X (2014)
  5. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA-LB Kelas X-Tunarungu (2015)
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Sumardi, M. Pd
Telp. Kantor/HP : (021) 3840915/ 081315583009.
E-mail : anton_soemardi@yahoo.com
Akun Facebook : Anton Sumardi
Alamat Kantor : Jl. Pos No. 2 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian :

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  2003 – 2016: Guru PAK di SMA Santa Ursula Jakarta.
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2: Universitas Pelita Harapan Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan, Konsentrasi Teknologi Pendidikan tahun masuk 2000 tahun lulus 2012
  2. S1: Universitas Atma Jaya Jakarta, FKIP, Jurusan Ilmu Pendidikan Teologi tahun masuk1998-tahun lulus 2002
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada.

Nama Lengkap : Drs. Didi Sunardi
Telp. Kantor/HP : (022) 5419579.
E-mail : carolusdidisunardi734@gmail.com
Akun Facebook : carolusdidisunardi734@gmail.com
Alamat Kantor : Taman Kopo Indah III Blok F-1 Bandung
Bidang Keahlian : Guru Mat.Pel Pend.Agama Katolik

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 2010 – 2013: Guru Pend.Agama Katlik & Kep.Sek di SMA St.Maria 1 Bandung
  2. 2013 – 2016: Guru Pend.Agama Katolik & Kep.Sek di SMA Talenta Bandung
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  S1: Fakultas Filsafat/Program studi Kateketik / Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik “Prandnyawidya” Yogyakarta, (tahun masuk 1986 – tahun lulus 1991)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak Ada.
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada.

Profil Editor

Diunduh dari Pendidikan.id

Nama Lengkap : Eka Setiawati, S. Kom, MAk
Telp. Kantor/HP : 021-3804248
E-mail : eka.setiawati@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : *Copy Editor*

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 2005-2010 : Staf subbag rumah tangga di Pusat Perbukuan, Kemdikbud.
  2. 2010-2015 : Staf subbag rumah tangga di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
  3. 2015-sekarang : Staff subbag perencanaan, kepegawaian dan tata laksana di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2 : Fakultas Ekonomi/jurusan Akuntansi Pemerintah/ Universitas Indonesia (2007 - 2009)
  2. S1 : Fakultas Ilmu Komputer/Jurusan Sistem Informasi/Universitas Gunadarma (1999 - 2003)

- **Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III SD
  2. Tematik Tema 1 Kelas I SD
  3. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas I SD
  4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII SD

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Buku Pendidikan Agama Katolik tingkat SMP terdiri dari buku guru dan buku siswa. Buku guru merupakan buku yang berisi proses belajar mengajar yang memiliki unsur-unsur eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi guna membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Adapun Tujuan Pembelajaran PAK adalah membantu para peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam hidup beriman yang berarti tidak hanya memiliki pengetahuan iman, tetapi juga mampu melaksanakannya dalam hidup sehari-hari, baik kehidupan di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan pula buku siswa.

Pendidikan Agama Katolik tingkat SMP kelas VII mencakup dua aspek (dari empat aspek dalam Pendidikan Agama Katolik) yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Kedua aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik kelas VII adalah: 1) Aspek Pribadi peserta didik yang membahas tentang pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya. 2) Aspek Yesus Kristus yang membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Proses pembelajaran yang dipergunakan dalam buku Pendidikan Agama Katolik ini, menggunakan proses katekese yang terdiri dari pemahaman dan pendalaman pengalaman hidup baik melalui refleksi pribadi maupun kisah kehidupan yang kemudian masuk dan diteguhkan dalam terang Kitab Suci. Setelah mendapat pencerahan dan peneguhan dari kitab Suci dan atau ajaran Gereja, peserta didik diajak untuk mengaplikasikan inti ajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya peserta didik diajak untuk melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp11.500	Rp12.000	Rp12.400	Rp13.400	Rp17.200

ISBN :
978-602-282-928-7 (jilid lengkap)
978-602-282-929-4 (jilid 1)